

# HIMPUNAN PIDATO MENTERI PERTANIAN 2011 Juli - Desember 2011

KEMENTERIAN PERTANIAN R. I.

PUSAT  
INFORMASI  
AGRIBISNIS



BIRO UMUM DAN HUMAS  
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian





## *Himpunan Pidato*

**Menteri Pertanian RI**

No.:

TGL.: 10/8/2017

Periode Juli-Desember 2011

Biro Umum dan Humas  
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian





## KATA PENGANTAR

Dalam rangka mensosialisasikan dan mendiseminasikan berbagai kegiatan Menteri Pertanian Republik Indonesia kepada kalangan masyarakat luas, perlu menerbitkan buku Himpunan Pidato Menteri Pertanian Republik Indonesia tahun 2011.

Bahan Informasi yang dikemas dalam Himpunan Pidato Periode Juli-Desember 2011 ini selain bertujuan sebagai referensi bagi para pemangku kepentingan juga dapat dijadikan sebagai Informasi deskripsi tentang gambaran pelaksanaan pembangunan pertanian yang dilakukan oleh Menteri Pertanian selama berkunjung ke wilayah pertanian di dalam negeri maupun ketika mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan pertanian di luar negeri.

Akhir kata dengan terbitnya Himpunan Pidato Menteri Pertanian Republik Indonesia ini diharapkan ada sinergi/persamaan persepsi dalam melakukan pembangunan pertanian di masa yang akan datang.

Pesan Sambutan ini juga diharapkan akan menjadi acuan dalam memotivasi pelaksanaan pembangunan sekaligus sebagai gambaran Informasi bagi pembaca.

kepada stakeholder yang setiap saat sangat membutuhkan penyediaan bahan Informasi yaitu tidak hanya melalui media elektronik atau media on-line tetapi juga melalui media cetak atau media off-line.

BIRO UMUM DAN HUBUNGAN MASYARAKAT  
SEKRETARIAT JENDERAL KEMENTERIAN PERTANIAN



---

## Daftar Isi

|                                                                                                                                                                                                                |    |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 1. PADA PEMBUKAAN PERINGATAN HARI KRIDA PERTANIAN (HKP) KE-39, 21 JUNI 2011 .....                                                                                                                              | 1  |
| 2. PADA ACARA PEMBUKAAN SOROPADAN AGRO EXPO V 2011" DI KAWASAN AGROWISATA DAN STA SOROPADAN JAWA TENGAH, 1 JULI 2011.....                                                                                      | 6  |
| 3. ULANG TAHUN KE-40 TABLOID SINAR TANI DAN SOROPADAN AGRO EXPO V TAHUN 2011 SOROPADAN, 2 JULI 2011 .....                                                                                                      | 12 |
| 4. PADA RAPAT KERJA DENGAN KOMISI IV DPR-RI, 11 JULI 2011 .....                                                                                                                                                | 17 |
| 5. PADA ACARA BHAKTI KRIDA, BHAKTI SOSIAL, PASAR TANI DAN PENGHIJAUAN DALAM RANGKA PERINGATAN HARI KRIDA PERTANIAN (HKP)KE-39 DI TANJUNG PASIR, TANGERANG-BANTEN, 14 JULI 2011 .....                           | 24 |
| 6. PADA RAPAT KOORDINASI NASIONAL KAKAO DI BANDUNG, JAWA BARAT, 14-17 JULI 2011 .....                                                                                                                          | 28 |
| 7. PADA ACARA PENGUKUHAN PROFESOR RISET KEMENTERIAN PERTANIAN BOGOR, 19 JULI 2011 .....                                                                                                                        | 35 |
| 8. PADA PEMBUKAAN "FESTIVAL JAMU INDONESIA" YOGYAKARTA, 20 JULI 2011 .....                                                                                                                                     | 40 |
| 9. PAPARAN PADA RAKOR PANGAN KADIN "SWASEMBADA DAN KETAHANAN PANGAN" JAKARTA, 26 JULI 2011 .....                                                                                                               | 46 |
| 10. PADA ACARA SOSIALISASI DAN TANAM PERDANA GERAKAN PENINGKATAN PRODUKSI PANGAN BERBASIS KORPORASI (GP3K) DI DESA MANDALA WANGI, KECAMATAN SUKASARI KABUPATEN SUBANG, PROVINSI JAWA BARAT, 27 JULI 2011 ..... | 56 |



|                                                                                                                                                                                                                                         |     |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 11. THE INTERNATIONAL CONFERENCE ON INVESTING IN SUSTAINABLE AGRICULTURAL FOR FOOD SECURITY AND POVERTY REDUCTION<br>THEMA "AGRICULTURAL DEVELOPMENT IN INDONESIA: VISION AND STRATEGY" JULY.27.2011.....                               | 62  |
| 12. PADA ACARA PANEN RAYA PADI MUSIM GADU TAHUN 2011 DI DESA KIJAJARAN KECAMATAN LOHBENER KABUPATEN INDRAMAYU<br>PROVINSI JAWA BARAT, 30 JULI 2011 .....                                                                                | 68  |
| 13. PADA ACARA PENANDATANGANAN KERJASAMA ANTARA KEMENTERIAN TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI DENGAN KEMENTERIAN PERTANIAN TENTANG PENGEMBANGAN DAN PENINGKATAN USAHA PERTANIAN PADA KAWASAN TRANSMIGRASI<br>JAKARTA, 3 AGUSTUS 2011 .....  | 75  |
| 14. PADA ACARA SILATURAHIM DENGAN PENERIMA PENGHARGAAN TINGKAT NASIONAL TAHUN 2011 JAKARTA, 17 AGUSTUS 2011 .....                                                                                                                       | 79  |
| 15. PADA ACARA PENYERAHAN PENGHARGAAN P2BN TAHUN 2009 KEPADA BUPATI/WALIKOTA SELURUH INDONESIA DI AUDITORIUM KEMENTERIAN PERTANIAN, 19 AGUSTUS 2011 .....                                                                               | 85  |
| 16. DALAM RANGKA HALAL BIL HALAL 1432 H DI AUDITORIUM GEDUNG F KEMENTERIAN PERTANIAN JAKARTA, 5 SEPTEMBER 2011 .....                                                                                                                    | 91  |
| 17. PADA PELANTIKAN PEJABAT ESELON II LINGKUP KEMENTERIAN PERTANIAN JAKARTA, 8 SEPTEMBER 2011 .....                                                                                                                                     | 95  |
| 18. PADA ACARA TEMU LAPANG DAN PANEN KEDELAI DI PURWOREJO, 16 SEPTEMBER 2011 .....                                                                                                                                                      | 100 |
| 19. PADA PENANDATANGANAN PERJANJIAN PENGADAAN DAN PENYALURAN PUPUK BERSUBSIDI TAHUN ANGGARAN 2011 ANTARA DIREKTUR JENDERAL PRASARANA DAN SARANA PERTANIAN DENGAN DIREKTUR UTAMA PT. PUPUK SRIWIDJAJA (PERSERO), 19 SEPTEMBER 2011 ..... | 105 |



|                                                                                                                                                                                                                                                        |     |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 20. PADA ACARA LAUNCHING PENGEMBANGAN KAWASAN PANGAN TERPADU SKALA LUAS DAN TANAM PERDANA LOKASI CETAK SAWAH TAHUN ANGGARAN 2011 DI KABUPATEN BULUNGAN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR, 26 SEPTEMBER 2011 .....                                              | 108 |
| 21. PADA MUNAS II MASYARAKAT PERBENIHAN DAN PERBIBITAN INDONESIA JAKARTA, 11-13 OKTOBER 2011 .....                                                                                                                                                     | 112 |
| 22. PADA ACARA PUNCAK PERINGATAN HARI PANGAN SEDUNIA (HPS) KE-31 TAHUN 2011 DI AREA BADAN PUSAT INFORMASI JAGUNG PROVINSI GORONTALO, 20 OKTOBER 2011 .....                                                                                             | 116 |
| 23. PADA PENUTUPAN HARI PANGAN SEDUNIA XXXI TAHUN 2011 DI BONE BOLANGO, GORONTALO, 23 OKTOBER 2011 .....                                                                                                                                               | 120 |
| 24. PADA PERTEMUAN SINKRONISASI KELEMBAGAAN TEKNIS, 31 PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN, DAN PENYULUHAN PERTANIAN DALAM MENDUKUNG PROGRAM PENINGKATAN PRODUKSI BERAS NASIONAL MENUJU SURPLUS 10 JUTA TON BERAS TAHUN 2014, YOGYAKARTA, 31 OKTOBER 2011..... | 125 |
| 25. PADA SIMPOSIUM DAN LOKAKARYA NASIONAL GANODERMA SEBAGAI PATOGEN PENYAKIT TANAMAN & BAHAN BAKU OBAT TRADISIONAL BOGOR, 2-3 NOPEMBER 2011 .....                                                                                                      | 134 |
| 26. PADA ACARA KUNJUNGAN KERJA MENTERI PERTANIAN KE KABUPATEN LUMAJANG, 3 NOVEMBER 2011 .....                                                                                                                                                          | 139 |
| 27. PADA PELANTIKAN DIRJEN PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN, JAKARTA, 5 DESEMBER 2011.....                                                                                                                                                               | 114 |
| 28. PADA PEMBUKAAN PEMBINAAN "KOMITMEN ANTI KOROPSI" BOGOR, 7 DESEMBER 2011.....                                                                                                                                                                       | 149 |
| 29. PERESMIAN GEDUNG PUSAT KEGIATAN MAHASISWA DAN ALUMNI INSTITUT PERTANIAN STIPER YOGYAKARTA, 12 DESEMBER 2011...                                                                                                                                     | 156 |



|                                                                                                                                                                                                                      |     |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 30. KULIAH UMUM MENTERI PERTANIAN: "PERANAN SDM DALAM PEMBANGUNAN PERKEBUNAN, YOGYAKARTA, 12 DESEMBER 2011.....                                                                                                      | 160 |
| 31. PADA RAPAT KOORDINASI PERLUASAN AREAL TANAMAN PANGAN, JAKARTA, 12 DESEMBER 2011.....                                                                                                                             | 168 |
| 32. PADA ACARA SEMINAR NASIONAL "MENINGKATKAN PRODUKSI PADI NASIONAL MENCAPI SURPLUS 10 JUTA TON BERAS" DISELENGGARAKAN OLEH TABLOID DWI MINGGUAN AGRIBISNIS AGRINA MENARA 165 CONVENTION CENTER, 14 DESEMBER 2011.. | 171 |
| 33. PADA ACARA PERESMIAN KAMPOENG BNI JAGUNG SOLOK DESA PAYO, KOTA SOLOK PROVINSI SUMATERA BARAT, 16 DESEMBER 2011.....                                                                                              | 176 |



---

**SAMBUTAN MENTERI PERTANIAN  
PADA PEMBUKAAN PERINGATAN HARI KRIDA PERTANIAN  
(HKP) KE-39 TANGGAL 21 JUNI 2011**



***Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,***

***Salam sejahtera untuk kita semua.***

Yth. Saudara-saudara Sebangsa dan Setanah air;

Pertama-tama saya ingin mengajak hadirin sekalian untuk memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah Subhanahuwata'ala, karena atas segala rahmat serta karuniaNya yang selalu dilimpahkan kepada kita semua, sehingga pada hari ini kita hadir dalam acara pembukaan peringatan Hari Krida Pertanian (HKP) ke 39 Tahun 2011 ini, dalam keadaan sehat wal'afiat.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, atas nama pribadi maupun pemerintah, saya ingin menyampaikan ucapan selamat dan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh insan pertanian, khususnya para petani, pekebun dan peternak di seluruh pelosok wilayah tanah air, yang telah bekerja keras dalam mewujudkan keberhasilan penyediaan bahan pangan, tidak hanya

---

untuk kebutuhan ekonomi keluarganya, namun juga dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional. Saya menilai bahwa kerja keras dan sumbangsih para petani dalam peran serta menjaga stabilitas ketahanan pangan di tengah terjadinya perubahan iklim yang melanda dunia, merupakan perjuangan para petani yang tidak mudah.

Peran serta dan kontribusi sektor pertanian yang merupakan hasil kerja keras para petani, pekebun dan peternak telah ditunjukkan dengan terealisasinya swasembada beras dan swasembada berkelanjutan pada tahun 2010 yang lalu dan saya harapkan akan terus ditingkatkan pada tahun 2011 ini.

Sebagaimana kita ketahui bersama, bahwa sektor pertanian di masa kini dan masa mendatang diharapkan tetap berperan sebagai penyangga perekonomian nasional, karena kontribusinya yang sangat nyata, antara lain berupa: a) penyediaan pangan bagi lebih dari 230 juta jiwa penduduk Indonesia; b) penyediaan bahan baku industri; c) pencapaian produk domestik bruto/PDB; d) penghasil ekspor dan devisa negara; e) penyediaan lapangan pekerjaan; f) peningkatan pendapatan masyarakat petani, serta g) menjaga kelestarian dan keseimbangan lingkungan.

***Saudara-saudara petani dan pembina tani yang saya hormati,***

Dalam peringatan Hari Krida Pertanian ini kembali saya ingin mengingatkan, bahwa sesuai dengan Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2010-2014 yang merupakan acuan dan arahan pembangunan pertanian, maka untuk merevitalisasi kembali pertanian sebagai motor penggerak pembangunan nasional telah ditetapkan 4 (empat) target utama pembangunan pertanian ke depan, yaitu: (1) pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan, (2) peningkatan diversifikasi pangan, (3) peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor, dan (4) peningkatan kesejahteraan petani.



---

Untuk mencapai target utama pembangunan pertanian tersebut tentunya tidaklah mudah, karena saat ini kita sedang dihadapkan pada kondisi dan tantangan terjadinya fenomena perubahan iklim global (*global climate change*) yang memerlukan upaya antisipasi dan strategi yang tepat. Disamping itu dinamika lingkungan strategis baik internasional, regional maupun lokal yang semakin kompleks. Untuk menghadapi berbagai kondisi tersebut Kementerian Pertanian menerapkan Strategi 7 (tujuh) GEMA Revitalisasi, yaitu: revitalisasi lahan; revitalisasi perbenihan dan perbibitan; revitalisasi infrastruktur dan sarana; revitalisasi sumber daya manusia; revitalisasi pembiayaan petani, revitalisasi kelembagaan petani; serta revitalisasi teknologi dan industri hilir.

Dalam pelaksanaannya, gerakan revitalisasi pertanian tersebut di lapangan membutuhkan kerjasama dan komitmen kuat dari para pelaku pembangunan pertanian, baik di pemerintahan, swasta, maupun para pemangku kepentingan dan masyarakat petani. Di samping itu juga diperlukan sinergi dalam mendorong tumbuhnya kebersamaan gerak langkah dan koordinasi yang harmonis di antara segenap pembina dan pelaku agribisnis dalam upaya terwujudnya kesejahteraan petani.

***Hadirin yang saya hormati,***

Saya ingin menyegarkan ingatan kita kembali, bahwa Hari Krida Pertanian pada hakekatnya merupakan hari bersyukur, hari berbangga hati, dan sekaligus hari mawas diri, serta hari dharma bhakti bagi segenap insan pertanian. Pada hari tersebut segenap masyarakat pertanian menyampaikan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat dan rahmat-Nya yang telah dilimpahkan kepada kita berupa kekayaan alam yang melimpah berupa tanah, air, matahari, iklim dan kekayaan flora fauna dan lain-lainnya; yang oleh masyarakat pertanian diolah dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan seluruh umat manusia.

---

Oleh karena itu, pada kesempatan yang berbahagia ini, marilah kita sejenak menundukkan kepala untuk menyampaikan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berkah, anugerah dan rahmat-Nya kepada kita semua.

Tema penyelenggaraan Hari Krida Pertanian yang ke 39 pada tahun 2011 ini adalah : ***"DENGAN MEMPERINGATI HARI KRIDA PERTANIAN KITA TINGKATKAN SEMANGAT MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN PETANI MELALUI DAYA SAING DAN EKSPOR HASIL PERTANIAN MENUJU SWA SEMBADA BERKELANJUTAN"***

Dalam memaknai tema tersebut di atas, tentunya saya mengharapkan agar penyelenggaraan peringatan HKP yang ke 39 kali ini, tidak sekedar bermakna seremonial belaka, namun benar-benar dapat memberikan semangat dan motivasi bagi masyarakat pertanian Indonesia, untuk mengembangkan pertanian lebih maju dan mensejahterakan rakyat.

Terkait dengan hal itu, saya juga menghimbau agar seluruh pemangku kepentingan pembangunan pertanian secara aktif berperan serta dan menyemarakkan peringatan Hari Krida Pertanian ini dengan berbagai kegiatan nyata yang dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

Rangkaian kegiatan dalam rangka peringatan HKP ke 39 Tahun 2011 ini diharapkan dilaksanakan secara serentak di seluruh wilayah tanah air, mulai pada hari ini Selasa tanggal 21 Juni 2011 hingga hari Kamis tanggal 21 Juli 2011.

***Hadirin yang berbahagia,***

Pada kesempatan ini, saya ingin menekankan kembali, bahwa mengantisipasi dampak terjadinya perubahan iklim, saya mengharapkan para petani untuk secara aktif mengikuti perkembangan informasi baik dari media massa, maupun dari para petugas penyuluh pertanian di lapangan dalam menata pola tanam dan usaha taninya.

---

*Himpunan Pidato Menteri Pertanian RI 2011*



---

Pemerintah senantiasa berupaya mencari alternatif dan solusi teknis di bidang teknologi budidaya. Hal ini dimaksudkan agar dapat meminimalkan kerugian petani dan bahkan mampu memanfaatkan peluang meningkatkan nilai tambah dalam menuju swasembada berbagai komoditas pangan secara berkelanjutan.

Mengakhiri sambutan ini, saya ingin mengajak seluruh insane pertanian untuk senantiasa mampu menggelorakan semangat peringatan HKP untuk menyongsong pembangunan pertanian masa depan.

Marilah kita senantiasa berdoa kepada Allah SWT, sehingga segala langkah dan upaya kita dalam mewujudkan peningkatan kesejahteraan petani selalu mendapatkan rahmat dan ridhoNya. Amin.

***Billahitaufiq walhiilayah,***

***Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

MENTERI PERTANIAN

Suswono

---

**SAMBUTAN MENTERI PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA  
PADA ACARA PEMBUKAAN SOROPADAN AGRO EXPO V 2011"**  
di Kawasan Agrowisata dan STA Soropadan  
JAWA TENGAH, 1 Juli 2011



**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Yang Terhormat

- Para Duta Besar atau Perwakilan Negara Sahabat
- Anggota Dewan Perwakilan Rakyat RI
- Gubernur Propinsi Jawa Tengah
- Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
- Kepala Dinas se-Propinsi Jawa Tengah
- Bupati/Walikota se Propinsi Jawa Tengah
- Para Peserta Pameran dan Hadirin yang saya hormati,

Pada pagi hari yang berbahagia ini terlebih dahulu saya ingin mengajak hadirin memanjatkan puji dan syukur ke-hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kita dapat berkumpul dalam keadaan sehat wal'afiat guna menghadiri Pembukaan "soropadan Agro Expo V



---

2011” di Kawasan Agrowisata dan Sub Terminal Agribisnis (STA) Soropadan, Temanggung, Jawa Tengah.

**Hadirin yang saya hormati,**

Pembangunan sektor pertanian masih sangat sentral sebagai sumber pangan, sumber bahan baku industri, penghasil devisa non migas dan penyerap tenaga kerja terbesar. Pembangunan pertanian berbasis sumberdaya melalui pengembangan komoditas unggulan berwawasan agribisnis mempunyai *multiplier effect* yang sangat besar.

Beberapa alasan yang mendasari pentingnya pembangunan pertanian di Indonesia : (1) potensi sumberdaya yang besar dan beragam; (2) pangsa terhadap pendapatan nasional cukup besar, PDB, sektor pertanian pada tahun 2009 mencapai 15,30 persen dari total PDB nasional; (3) besarnya penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini terutama di pedesaan, pada tahun 2009 sektor pertanian mampu menyerap sekitar 43 juta tenaga kerja atau mencapai sekitar 38 persen dari total angkatan kerja nasional; dan (4) menjadi basis pertumbuhan di pedesaan, serta (5) kemampuannya dalam mensuplai kebutuhan pangan untuk penduduk.

Mengingat pentingnya sektor pertanian di dalam pembangunan perekonomian nasional, maka untuk memfasilitasi, dan mendorong berkembangnya usaha-usaha pertanian (mulai dari usaha perdesaan, nasional sampai usaha ekspor ) sehingga memiliki nilai tambah dan daya saing yang tinggi, baik di pasar domestik maupun mengangkat posisi tawar petani dan kesejahteraan masyarakat terutama petani.

Atas dasar kondisi tersebut Pemerintah telah mencanangkan pembangunan pertanian melalui pendekatan “Gema Revitalisasi pertanian”, untuk mencapai empat sukses program yaitu: 1). Swasembada dan Swasembada berkelanjutan, 2). Diversifikasi Pangan, 3). Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing dan Ekspor, dan

---

4). Meningkatkan kesejahteraan petani. Di waktu yang sama salah satu aspek penting. dalam

mencapai target tersebut, aspek pemasaran perlu mendapat perhatian yang serius melalui berbagai kegiatan, misalnya. promosi, advokasi pasar dan kampanye. baik ditingkat nasional maupun internasional.

**Hadirin dan para petani yang saya banggakan,**

Berbicara mengenai pemasaran, dalam negeri memiliki potensi cukup besar. Besarnya kebutuhan masyarakat kita terutama disebabkan beberapa hal, yaitu populasi penduduk Indonesia yang mencapai lebih dari 238 juta jiwa pada tahun 2010 dan terus meningkat setiap tahunnya. Di sisi lain penduduk Indonesia dalam mengkonsumsi produk pertanian perkapita pertahun dibandingkan dengan standar yang diberlakukan oleh FAO, serta semakin berkembangnya industri pengolahan pertanian dan pariwisata menggambarkan potensi permintaan terhadap produk pertanian.cenderung meningkat.

Disamping meningkatnya permintaan produk pertanian kita untuk kebutuhan dalam negeri, hal ini juga diikuti dengan .peningkatan permintaan untuk ekspor terutama produk perkebunan, seperti kakao, CPO, kopi, cengkeh, teh dan rempah-rempah, serta produk buah -buahan tropis.

**Hadirin para undangan yang saya hormati,**

Di tengah persaingan global dewasa ini, tanpa jejaring pasar yang luas, produk unggulan yang kita hasilkan tidak akan dikenal oleh para konsumen, terlebih di mancanegara. Demikian pula, produk pertanian yang mutu dan kualitasnya kurang baik, tentu akan sulit bersaing di pasar global. oleh karena itu, sebagaimana tema pameran kali ini, kita perlu lebih memperkuat dan memantapkan kemitraan



---

dengan dunia usaha dan lebih meningkatkan kualitas produk kita, agar kita benar-benar dapat bersaing di pasar internasional.

Dalam menyiasati perkembangan pemasaran global yang semakin deras, dipandang perlu dilakukan strategi pemasaran melalui pengembangan jejaring pemasaran sebagai upaya untuk memperkenalkan secara konkrit produk pertanian yang dikemas dalam kegiatan pameran maupun promosi sebagai pilar utama untuk masuk ke pasar internasional.

Karena itu, pameran kali ini dapat menjadi even dan peluang emas untuk memantapkan kemitraan dengan dunia usaha di bidang agribisnis di pasar domestik dan juga merupakan peluang menawarkan potensi produk lokal di tingkat pasar global.

**Hadirin yang saya hormati,**

Komoditas pertanian Indonesia telah dan akan menghadapi pasar global sebagai akibat dari liberalisasi perdagangan. Ini merupakan tantangan yang harus kita hadapi. Kita dituntut untuk bersaing dengan negara lain yang menghasilkan produk pertanian serupa.

Untuk itu, manajemen dan kreativitas cerdas dan inovatif dalam menghadapi arus persaingan global perlu ditingkatkan untuk merebut pasar konsumen di dalam dan luar negeri. Selain itu, system kemitraan antara Badan Usaha Milik Petani (BUMP), unit usaha kecil, dan menengah (UKM), Koperasi dengan pengusaha besar serta BUMD yang berjalan saat ini perlu dimodifikasi lebih konstruktif. Untuk bisa bersaing dengan produk dari negeri, kita dituntut untuk bekerja lebih keras efisien dengan memanfaatkan IPTEK dan lebih memantapkan kemitraan dengan dunia usaha dengan semangat Win-Win Solution serta menghasilkan produk yang berdaya saing secara internasional.

---

**Hadirin yang saya banggakan,**

Berbagai kendala dalam mengembangkan akses pasar global tersebut perlu direspon dengan upaya meningkatkan jejaring pasar dan memperkokoh lembaga pemasaran mulai Pasar Tani Tingkat Perdesaan -Kabupaten -Propinsi -Nasional dan Internasional (*Agricultural Board Market*) dan mapping jaringan distribusi. Oleh karena itu, kegiatan di Soropadan yang menerapkan konsep agribisnis amat tepat dikaitkan dengan upaya mengangkat nasib petani. Mereka diajak memproduksi komoditas pertanian dengan prinsip-prinsip bisnis. Ke depan, media itu perlu dioptimalkan karena mempunyai makna strategis dalam mengangkat potensi unggulan Jawa Tengah sekaligus menggairahkan roda perekonomian yang bertumpu pada sektor pertanian.

Atas dasar tersebut pada kesempatan ini saya ingin memberikan apresiasi tersendiri kepada Pemerintah Daerah propinsi Jawa Tengah yang dengan sikap proaktifnya telah mengadakan Soropadan Agro Expo 2011 dengan tema **"Mantapkan Kemitraan dengan Dunia Usaha untuk Mengembangkan Akses pasar Global"**. Hal ini menunjukkan komitmen pemerintah propinsi dan kabupaten/kota yang memiliki wawasan ke depan dalam pengembangan perdagangan produk-produk pertaniannya. Selain itu saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan aktif memeriahkan pameran ini. Saya berharap promosi seperti ini terus diagendakan secara regular dan dapat dikembangkan di semua propinsi.

**Hadirin yang saya hormati,**

Demikian beberapa hal yang dapat saya sampaikan, dengan harapan agar kegiatan promosi produk-produk pertanian kita dapat memberikan dampak positif dan akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan para pelaku agribisnis terutama para produsen/petaninya.



---

Dengan mengucapkan Bismillahirrahmaanirrahim saya nyatakan “Soropadan Agro Expo V 2011” secara resmi dibuka.

Terima Kasih,

**Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.**

Soropadan, 1 Juli 2011

**MENTERI PERTANIAN**

**SUSWONO**



---

KEYNOTE SPEECH  
MENTERI PERTANIAN  
pada  
ULANG TAHUN KE-40 TABLOID SINAR TANI  
DAN SOROPADAN AGRO EXPO V  
TAHUN 2011  
Soropadan, 2 Juli 2011

**Bismillahirrohmanirrohim**

**Assalarnu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.**

Yang terhormat,

- Gubernur Jawa Tengah
- Pimpinan Redaksi Tabloid Sinar Tani
- Para Narasumber Seminar Nasional
- Undangan dan hadirin yang saya hormati

Pertama-tama marilah kita memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan HidayahNya, sehingga kita semua dapat menghadiri **Seminar Nasional Penyuluhan Pertanian**, dalam keadaan sehat wal'afiat.

Saya menyambut baik dan sekaligus memberikan apresiasi atas penyelenggaraan **Seminar Nasional Penyuluhan Pertanian** yang berlangsung di Balai Latihan Pertanian Provinsi Jawa Tengah. Saya menilai tema yang diprakarsai oleh Tabloid Sinar Tani, yaitu **"Dukungan Teknorogi Pertanian untuk Industrialisasi**



---

**Agribisnis Perdesaan” sebagai suatu gagasan yang sangat tepat, karena sejalan dengan upaya Kementerian Pertanian dalam mewujudkan visi pembangunan pertanian, yaitu **Terwujudnya Pertanian Industriar Unggul Berkeranjutan yang Berbasis Sumberdaya Lokal untuk Meningkatkan Kemandirian Pangan, Nilai Tambah, Daya Saing, Ekspor, dan Kesejahteraan Petani.****

*Hadirin yang saya hormati,*

Sejalan dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang pemerintah Daerah yang diperbaharui dengan Undang- Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, orientasi pembangunan pertanian mengalami pergeseran pendekatan yang signifikan, yaitu: 1) dari pendekatan sentralistik ke desentralistik; 2) dari pendekatan produksi ke agribisnis; dan 3) dari peran pemerintah ke pendekatan partisipasi masyarakat.

Melalui pendekatan agribisnis, spektrum pembangunan pertanian tidak terbatas pada subsistem budidaya saja, melainkan mencakup juga subsistem sarana dan prasarana produksi, pascapanen dan pengolahan, pemasaran, dan subsistem penunjang lainnya.

Subsistem sarana dan prasarana produksi yang meliputi aspek perbenihan/ perbibitan, pupuk dan pestisida, alat dan mesin pertanian, serta infrastruktur pertanian lainnya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pengembangan agribisnis di perdesaan, karena tanpa ketersediaan subsistem sarana dan prasarana produksi yang memadai, maka sangat sulit untuk mewujudkan keberhasilan pengembangan agribisnis.

Pada subsistem budidaya pertanian, pada umumnya para petani telah menguasai dan menerapkan teknologi tepat guna dalam peningkatan produksi dan produktivitas pertanian, karena sejak era Bimas orientasi pembangunan pertanian



---

lebih diarahkan pada aspek budidaya dalam rangka mencapai swasembada pangan, khususnya beras.

Subsistem pascapanen dan pengolahan hasil pertanian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pengembangan agribisnis perdesaan sebagai upaya untuk mengurangi kehilangan hasil, serta meningkatkan nilai tambah dan daya saing.

Subsistem pemasaran merupakan sangat penting, karena pengembangan agribisnis perdesaan aspek yang keberhasilan sangat ditentukan oleh kemampuan para petani dalam menguasai, memahami, dan memanfaatkan informasi pasar dalam pengambilan keputusan pemilihan komoditas unggulan. Dengan pendekatan agribisnis, berarti petani hanya memproduksi komoditas yang diminta oleh pasar, bukan memasarkan komoditas yang mampu diproduksi petani.

Pengembangan sistem agribisnis hanya mungkin dapat diwujudkan apabila didukung oleh subsistem penunjang, yang meliputi: 1) tersedianya sumber permodalan yang memadai, murah dan mudah terjangkau oleh petani; 7) teknologi tepat guna untuk mendukung subsistem sarana, budidaya, pascapanen, pengolahan, distribusi, dan pemasaran hasil pertanian; dan 3) penyuluhan dan pendampingan bagi petani dan pelaku usaha lainnya.

*Hadirin yang saya hormati,*

Dalam rangka mewujudkan Pertanian Industrial Unggul Berkelanjutan yang Berbasis Sumberdaya Lokal untuk Meningkatkan Kemandirian pangan, Nilai Tambah, Daya Saing, Ekspor, dan Kesejahteraan Petani, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, akan terus berupaya mengembangkan berbagai teknologi, antara lain: 1) Teknologi pengolahan pupuk organik; 2) Teknologi pengolahan limbah; 3) Teknologi produksi/budidaya; 4) Teknologi pascapanen; 5) Teknologi pengolahan komoditi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, serta



---

pengolahan daging dan hasil ternak lainnya; dan 6) Teknologi Sortasi, *Grading*, *Packaging*, dan distribusi.

Dalam upaya mendesiminasikan berbagai teknologi yang dikembangkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, dibutuhkan sistem penyuluhan pertanian yang mampu menjamin adopsi teknologi oleh para petani di lapangan. Untuk itu, saya meminta Gubernur, Bupati/Walikota: 1) membentuk kelembagaan penyuluhan yang sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006; 2) meningkatkan kuantitas dan kualitas penyuluh pertanian; 3) meningkatkan sinergitas dan koordinasi antara kelembagaan penyuluhan dan dinas teknis lainnya dalam pengawalan teknologi kepada petani; 4) meningkatkan sarana dan prasarana penyuluhan; 5) meningkatkan pembiayaan penyuluhan pertanian; dan 6) memberikan penghargaan kepada penyuluh yang berhasil dalam mengembangkan agribisnis perdesaan.

***Hadirin yang saya hormati,***

Sebagaimana dimaklumi bahwa basis pembangunan pertanian berada di perdesaan, karena: 1) potensi sumberdaya alam berada di perdesaan; 2) keragaman potensi sumberdaya hayati; dan 3) sebagian besar tenaga kerja pertanian berada di perdesaan.

Berdasarkan potensi tersebut di atas, maka pertanian industrial unggul berkelanjutan difokuskan pada pengembangan industri perdesaan yang berbasis sumberdaya lokal, yang dikelola oleh petani, kelompok tani, dan gabungan kelompok tani. Industri skala perdesaan yang dikembangkan, antara lain: industri pengolahan sagu, industri tepung *cassava*, industri tepung pisang, industri pengolahan kakao, industri pengolahan daging dan hasil ternak lainnya.

Untuk mewujudkan pertanian industrial unggul berkelanjutan pada skala yang lebih besar, perlu dibangun kemitraan yang saling menguntungkan antara industri skala



---

perdesaan dengan industri skala menengah-besar. Untuk itu, perlu dukungan Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung pola kemitraan pengembangan industri pertanian.

*Hadirin yang saya hormati,*

Mengakhiri sambutan ini, saya berharap **Seminar Nasional Penyuluhan Pertanian yang diselenggarakan oleh Tabloid Sinar Tani** dapat menghasilkan rumusan yang kongkrit dalam rangka mewujudkan pertanian industrial unggul berkelanjutan.

Semoga Allah SWT meridhoi segala niat baik kita semua. Amin.

**Wabillahittaufiq wal hidayah,**

**Wassalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.**

Soropadan, 2 Juli 2011

Menteri Pertanian,

SUSWONO



---

**PIDATO PENGANTAR  
PADA RAPAT KERJA DENGAN KOMISI IV DPR-RI  
TANGGAL 11 JULI 2011**

***Yang terhormat,***

- ***Saudara Ketua dan Wakil Ketua Komisi IV DPR-RI,***
- ***Anggota Komisi MPR-RI, dan***
- ***Hadirin sekalian yang Saya hormati***

**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada hari ini kita dapat melaksanakan Rapat Kerja dalam keadaan sehat wal'afiat.

Mengawali Rapat Kerja hari ini perkenankan Saya beserta segenap jajaran Kementerian Pertanian mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Saudara Ketua, Wakil Ketua dan seluruh Anggota Komisi IV DPR-RI atas undangan Rapat Kerja pada hari ini yang membahas: (1) Perubahan RM-KL pada APBN-P Tahun 2011, (2) Penyempurnaan Alokasi Anggaran Menurut Fungsi, Program, dan Kegiatan K/L Tahun 2012, dan (3) Laporan Keuangan Negara Tahun 2010

***Saudara Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Komisi IV yang terhormat,***

Sebelum kami menyampaikan usulan APBN-P 2011 dan Pagu Anggaran 2012, perkenankan dalam kesempatan pertama kami melaporkan tentang serapan anggaran tahun 2011 dan kinerja pembangunan pertanian berdasarkan data terbaru yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

---

Serapan anggaran Kementerian Pertanian Tahun 2011 sampai dengan tanggal 30 Juni 2011 sebesar Rp 4,34 triliun atau 25.938% dari pagu anggaran Realisasi serapan anggaran ini sedikit lebih tinggi dari rata-rata nasional sebesar 24,5%. Diharapkan pada bulan mendatang realisasinya dapat mencapai minimal 40%. Angka realisasi anggaran Kementerian Pertanian ini tidak mencerminkan pelaksanaan kegiatan di lapangan, karena realisasi fisik di lapangan lebih tinggi. Umumnya pada pelaksana belum melakukan penagihan, dan penagihan akan dilakukan setelah keseluruhan kegiatan/penyaluran bantuan final selesai. Kinerja serapan anggaran ini akan mulai meningkat tajam pada bulan-bulan berikutnya mengingat. (1) dimulainya realisasi pembayaran kegiatan kontraktual dan penyaluran dana. bantuan sosial, (2) revisi dana yang dibintang sudah cair, dan (3) pemanfaatan dana dari penghematan anggaran sebesar 10% sudah bisa mulai dilaksanakan.

Berkaitan dengan kinerja pembangunan pertanian, dapat kami sampaikan bahwa berdasarkan Berita Resmi BPS tanggal 1 Juli 2011, Angka Tetap (ATAP) produksi padi tahun 2010 mencapai 66,47 juta ton GKG atau meningkat 3,22 persen dari produksi tahun 2009 sebesar 64,40 juta ton GKG. Produksi padi pada ARAM-II tahun 2011 sebesar 68,06 juta ton atau meningkat sebesar 2,4% dari produksi Tahun 2010.

Produksi jagung dan kedelai pada ATAP tahun 2010 masing-masing sebesar 18,33 juta ton dan 907,03 ribu ton. Sedangkan produksi jagung pada ARAM-II tahun 2011 sebesar 17,39 juta ton atau turun 5,10% dan produksi kedelai 819,45 ribu ton atau turun 9,6%. Penurunan produksi kedelai ini akibat kompetisi penggunaan lahan untuk tanaman lain, situasi iklim tidak menentu dan harga kedelai yang kurang menarik bagi petani.



---

***Saudara Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Komisi IV yang terhormat,***

Terkait dengan kinerja makro pertanian, Nilai Tukar Petani (NTP) bulan Juni 2011 mencapai 104,79 atau naik 0,28% dibandingkan NTP bulan sebelumnya. Naiknya nilai NTP tersebut terutama didorong dari naiknya NTP sub-sektor Tanaman Pangan dan sub-sektor Perkebunan Rakyat. Kinerja nilai ekspor pertanian pada periode Januari-Mei 2011 juga mengalami perbaikan meningkat US\$ 376,9 juta atau naik 21,27% terhadap periode yang sama tahun 2010.

Selain data produksi tanaman pangan BPS juga merilis data perkembangan angka kemiskinan per Maret 2011 mencapai 30.02 juta orang atau 12,49% dari total penduduk. Dari jumlah tersebut, sebanyak 18,97 juta orang berada di pedesaan dan 11,05 juta orang berada di perkotaan.

Tingkat pengangguran berdasarkan data BPS pada Februari 2011 mencapai 8,12 juta orang atau 6,80% dari total angkatan kerja. Jumlah orang bekerja mencapai 111,28 juta orang dimana sebagian besar terserap di sektor pertanian dalam arti luas, termasuk perikanan dan kehutanan, yaitu sebanyak 42,47 juta orang atau 38,16%. Dengan demikian sektor pertanian masih diharapkan menjadi tumpuan peluang kesempatan kerja.

***Pimpinan dan Anggota Dewan yang terhormat,***

Apabila kita cermati indikator makro tersebut mengindikasikan bahwa sektor pertanian memiliki peran penting sebagai *prime mover*/penggerak utama perekonomian, khususnya perekonomian di wilayah pedesaan.

Beban dan tanggung jawab sektor pertanian akan semakin bertambah, seiring dengan meningkatnya jumlah pencari kerja di pedesaan yang gagal diberangkatkan ke Arab Saudi akibat kebijakan moratorium pengiriman tenaga kerja ke Saudi Arabia. Sebagian besar para TKI tersebut memiliki karakteristik



---

bekerja di sektor informal, berpendidikan rendah, dan berasal dari wilayah perdesaan. Oleh sebab itu peran sektor pertanian menjadi sangat penting untuk mampu menciptakan peluang kerja di perdesaan dan menyerap tenaga kerja yang tidak terserap di sektor lainnya. Hal inilah yang menjadi salah satu pertimbangan Kementerian Pertanian, untuk mengusulkan program peningkatan usaha pertanian di pedesaan pada APBN Perubahan tahun 2011.

Kegiatan-kegiatan yang diusulkan pada APBN-P 2011 diarahkan untuk: (1) kegiatan yang mampu menciptakan lapangan kerja di perdesaan, (2) mengembangkan usaha industri (pengolahan) skala kecil di perdesaan, (3) kegiatan peningkatan produksi jagung dan kedelai, (4) memenuhi anggaran peningkatan produksi beras surplus 10 juta ton, dan (5) melengkapi komponen program yang dibutuhkan guna menjamin pencapaian sasaran 2011.

Sesuai dengan hasil Raker DPR RI dengan Menteri Pertanian Tanggal 9 Juni 2011, perkenankan kami menyampaikan Laporan Rencana Penggunaan ex Penghematan 10% dengan jenis kegiatan yang sudah disetujui. Untuk kegiatan Bantuan Langsung Pupuk kami sampaikan ralat tayangan alokasinya menjadi untuk pupuk NPK, pupuk organik termasuk untuk pupuk nutrisi dan biaya pengawasan/pengawalan di lapangan.

***Saudara Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Komisi IV yang terhormat,***

Berdasarkan rekapitulasi seluruh usulan yang masuk untuk APBN-P 2011 terdapat sembilan program dengan kebutuhan dana sebesar Rp 7,59 triliun, namun setelah ditelaah menurut skala prioritas program yang mendesak, kami mengusulkan APBN-P sebesar Rp 3,71 triliun, dengan rincian. (1) kegiatan pengembangan usaha pengolahan hasil di perdesaan sebesar Rp 335,25 miliar, (2) peningkatan produksi jagung dan kedelai sebesar Rp 856 miliar, (3) dalam rangka peningkatan produksi beras surplus 10 juta ton guna memenuhi kebutuhan anggaran sesuai target



---

sebesar Rp 1,99 triliun dan (4) penguatan komponen kegiatan pokok sebesar Rp 526,26 miliar. Rincian besaran volume dari masing-masing kegiatan tersebut sebagaimana tercantum pada bahan. Rapat Kerja yang telah kami sampaikan kepada para Anggota Dewan yang terhormat.

Usulan APBN-P 2011 tersebut telah mengakomodir kegiatan-kegiatan yang berasal dari rencana revisi anggaran Gernas Kakao dan MIFEE tahun 2011 yang tidak disetujui Kementerian Keuangan. Selain itu juga menampung kegiatan-kegiatan yang semula diusulkan akan dibiayai dari eks pengurangan subsidi pupuk. Kegiatan tersebut antara lain, penyediaan sarana dan alat pengolah tepung-tepungan, *dryer*, *rice transplanter*, sarana penanganan cabai dan bawang merah, penanganan rabies, prasarana perkarantinaaan, Bantuan Langsung Pupuk, sarana pemulihan lahan maupun sarana penetralisir tanah

#### **Pimpinan dan Anggota Komisi IV DPR RI yang terhormat,**

Terkait dengan agenda kedua yaitu Penyempurnaan Alokasi Anggaran Menurut Fungsi, Program, dan Kegiatan Kementerian/Lembaga 2012, dapat kami laporkan bahwa sesuai Keputusan Menteri Keuangan Nomor 215/KMK 02/2011 tanggal 30 Juni 2011, disebutkan bahwa Pagu Sementara atau Pagu Anggaran Kementerian Pertanian tahun 2012 sebesar Rp 17,76 triliun, naik Rp 614,4 miliar atau 3 58% dibandingkan dengan Pagu Indikatif 2012 sebesar Rp 17.14 triliun Kenaikan Rp 614.4 miliar tersebut digunakan untuk: (1) peningkatan ketahanan pangan sebesar, Rp. 500 miliar (2) kenaikan gaji 10% gaji ke-13 dan kenaikan uang makan (Rp 5.000/orang/hari) sebesar Rp 117,8 miliar, dan (3) adanya penyesuaian PNPB sebesar Rp. (minus) 3,4 miliar.

Alokasi penggunaan Pagu Anggaran Tahun 2012 telah kami rinci per program yang menggambarkan unit Eselon-I lingkup Kementerian Pertanian. Namun demikian, dalam kesempatan Rapat Kerja ini kami tetap mengusulkan tambahan anggaran tahun 2012 sebesar Rp 7,57 triliun guna akselerasi percepatan kegiatan

---

yang direncanakan berdampak di tahun 2013 dan 2014. Hal ini diperlukan sebagai upaya menjamin keberlangsungan pencapaian swasembada berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan petani.

***Saudara Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Komisi IV yang terhormat***

Berkaitan dengan agenda ketiga yaitu Lapogan Keuangan Negara tahun 2010, dapat kami sampaikan bahwa temuan BPK-RI terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LPKK) tahun 2010, yang berkaitan dengan Kementerian Pertanian terdapat 13 temuan dengan rincian (1) berkaitan dengan pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) terdapat empat temuan, (2) berkaitan dengan pencatatan dan pelaporan aset tetap terdapat tiga temuan, (3) satu temuan tentang koreksi selisih data, (4) kesalahan pembebanan pos belanja ada dua temuan, (5) berkaitan dengan belanja sosial terdapat dua temuan dan (6) satu temuan berkaitan dengan pelaporan hibah luar negeri.

Rekomendasi BPK-RI berupa teguran dan perbaikan telah ditindaklanjuti dengan memberikan sanksi kepada pelaksana yang lalai dan instruksi perbaikan koreksi data, perbaikan pembebanan pos belanja, perbaikan pencatatan aset dan pelaporan hibah, serta pengembalian kerugian negara kepada Pemerintah. Sedangkan rekomendasi yang berupa penyetoran ke Kas Negara saat ini telah dilaksanakan tindak lanjutnya secara bertahap.

***Pimpinan dan Anggota Komisi IV DPR-RI, serta hadirin yang terhormat,***

Demikian beberapa hal yang dapat kami sampaikan sesuai agenda Rapat Kerja kita hari ini. Sudah barang tentu usulan-usulan yang kami sampaikan masih terbuka untuk memperoleh masukan, koreksi dan pemikiran dari Anggota Dewan yang terhormat guna peningkatan efektifitas program pembangunan pertanian. Apabila masih diperlukan penjelasan lebih rinci, kami mohon agar pejabat Eselon-I yang bersangkutan dapat diberi kesempatan untuk menjelaskannya.



---

Atas perhatian Pimpinan dan seluruh Anggota Komisi IV DPR-RI, Saya mengucapkan terima kasih.

***Wabillahitaufiq walhidayah, Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.***

Menteri Pertanian RI,

SUSWOTRO



---

SAMBUTAN MENTERI PERTANIAN  
PADA ACARA  
BHAKTI KRIDA, BHAKTI SOSIAL, PASAR TANI  
DAN PENGHIJAUAN DALAM RANGKA  
PERINGATAN HARI KRIDA PERTANIAN (HKP) KE-39  
DI TANJUNG PASIR, TANGERANG - BANTEN  
TANGGAL 14 JULI 2011



- o Yth. Gubernur Banten beserta seluruh jajarannya,
  - o Yth. Bupati Tangerang beserta seluruh jajarannya,
  - o Yth. Para Pejabat Eselon I dan II lingkup Kementerian Pertanian,
  - o Yth. Ketua dan Jajaran Pengurus Solidaritas Isteri Kabinet Indonesia Bersatu (SIKIB),
  - o Yth. Ketua KORPRI Unit Kementerian Pertanian
  - o Yth. Ketua Dharma Wanita Persatuan Unit Kementerian Pertanian
  - o Yth. Ketua/Pimpinan Asosiasi/Organisasi Petani dan Nelayan Seluruh Indonesia
- Para Petani, peternak, pekebun, dan hadirin insane pertanian yang berbahagia,



---

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

*Salam sejahtera untuk kita semua.*

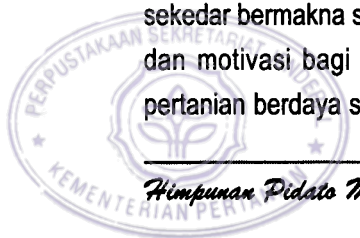
Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena atas perkenan dan ijinNya pada hari ini kita diberi kesempatan untuk bertemu dan berkumpul bersama dalam kegiatan Bhakti Krida, Bhakti Sosial, Pasar Tani dan Penghijauan dalam rangka peringatan HKP ke-39 yang dilaksanakan di Tanjung Pasir, Kecamatan Teluk Naga, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Acara ini merupakan rangkaian kegiatan peringatan HKP ke-39 Tahun 2011 yang telah kita mulai secara serentak pada tanggal 21 Juni 2011 yang lalu diseluruh wilayah tanah air.

Hari Krida Pertanian merupakan hari bersyukur, hari berbangga hati bahwasannya seluruh insan pertanian, khususnya para petani, pekebun dan peternak telah bekerja keras dalam mewujudkan keberhasilan penyediaan bahan pangan, tidak hanya untuk kebutuhan ekonomi keluarganya, namun juga sampai hari ini kita mampu mewujudkan ketahanan pangan nasional. Kerja keras dan sumbangsih para petani dalam peran serta menjaga stabilitas ketahanan pangan di tengah terjadinya perubahan iklim, merupakan perjuangan para petani Indonesia.

*Hadirin sekalian yang saya hormati,*

Sesuai dengan tema penyelenggaraan Hari Krida Pertanian ke 39 pada tahun 2011 ini, yaitu. **"DENGAN MEMPERINGATI HARI KRIDA PERTANIAN KITA TINGKATKAN SEMANGAT MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN PETANI MELALUI DAYA SA/TVG DAN EKSPOR HASIL PERTANIAN MENUJU SWASEMBADA BERKELANJUTAN"**, maka peringatan HKP yang ke 39 ini tidak sekedar bermakna seremonial, namun benar-benar dapat memberikan semangat dan motivasi bagi masyarakat pertanian Indonesia, untuk mengembangkan pertanian berdaya saing, memberikan nilai tambah dan mensejahterakan petani.

*Himpunan Pidato Menteri Pertanian RI 2011*



---

Oleh karena itu, kegiatan Bhakti Krida, Bhakti Sosial, Pasar Tani dan Penghijauan di Tanjung Pasir ini merupakan kegiatan pemerintah bersama masyarakat tani untuk menyelenggarakan kegiatan sosial, yang tujuannya mengajak masyarakat dalam gerakan menanam. Saya menyampaikan penghargaan dan apresiasi yang tinggi kepada jajaran Pemerintah Daerah Kabupaten Tangerang dan Pengurus Solidaritas Isteri Kabinet Indonesia Bersatu (SIKIB), dan dibantu jajaran Angkatan Laut yang berperan aktif menyemarakkan peringatan HKP ke-39 ini. Kegiatan di Tanjung Pasir ini juga merupakan salah satu bentuk kegiatan lapangan dari tindaklanjut Nota Kesepahaman/MoU antara SIKIB dengan Kementerian Pertanian.

Melalui berbagai jenis kegiatan pemberian bantuan bibit kelapa, rumah kompos, alat pengolah keripik sukun, peragaan tanaman vertikultura sayuran, tanaman cabe dan tanaman buah, saya berharap dapat memberikan contoh, memotivasi menghasilkan nilai tambah dalam berusaha di bidang pertanian. Kegiatan sosial melalui pasar murah bahan pangan pokok seperti beras, tepung beras dan minyak goreng dimaksudkan agar dapat membantu meringankan beban kebutuhan pangan masyarakat setempat.

Berkaitan dengan terjadinya fenomena perubahan iklim yang kita alami saat ini, saya mengharapkan agar para petani di wilayah ini untuk secara aktif mengikuti perkembangan informasi baik dari media massa, maupun dari para petugas penyuluh pertanian di lapangan dalam menata pola usaha taninya. Pemerintah senantiasa berupaya membantu mencari alternatif di bidang teknologi budidaya, sehingga tidak saja membantu meminimalkan kerugian petani, tetapi juga mampu memanfaatkan peluang usaha guna meningkatkan pendapatan dan ekonomi keluarga.

***Hadirin yang berbahagia,***

Mengakhiri sambutan ini, saya ingin mengajak seluruh insan pertanian, khususnya yang berada di wilayah ini agar senantiasa mampu menggelorakan semangat



---

peringatan HKP dalam menyongsong kemajuan pembangunan pertanian masa depan. Marilah kita senantiasa memanjatkan doa kepada Allah SWT, agar segala langkah dan upaya yang kita lakukan dalam mewujudkan peningkatan kesejahteraan petani selalu mendapatkan rahmat dan ridhoNya. Amin.

***Billahitaufiq walhidayah,***

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

**MENTERI PERTANIAN**

**SUSWONO**



---

SAMBUTAN  
MENTERI PERTANIAN  
PADA RAPAT KOORDINASI NASIONAL KAKAO  
DI BANDUNG, JAWA BARAT  
14 - 17 Juli 2011

**Yang terhormat,**

- Gubernur Jawa Barat;
- Gubernur Sulawesi Tenggara;
- Dewan Gubernur Bank Indonesia;
- Para Pejabat Eselon I Lingkup Kementerian Pertanian;
- Para Pejabat Perbankan ;
- Para Kepala Dinas yang membidangi Perkebunan Wilayah Gernas Kakao;
- Para Pimpinan Asosiasi Bidang Kakao Nasional;
- Para Pelaku Usaha di Bidang Perkakaoan Nasional.

Hadirin sekalian yang Saya hormati.

***Assalamu'alaikum warahmatullahi wabara katuh,***

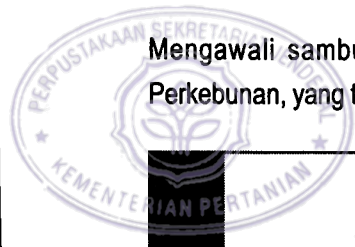
***Selamat malam dan salam sejahtera untuk kita Semua***

Pertama-tama pada kesempatan yang berbahagia ini, marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karuniaNya kita bersama dapat berkumpul ditempat ini dalam keadaan sehat wal'afiat untuk menghadiri Rapat Koordinasi Nasional Kakao.

Mengawali sambutan ini, saya menghargai prakarasa Direktur Jenderal Perkebunan, yang telah menyelenggarakan Rapat Koordinasi Nasional ini dengan

---

*Himpunan Pidato Menteri Pertanian RI 2011*



---

melibatkan para pemangku kepentingan baik pemerintah maupun swasta. Hal ini menjadikan rapat koordinasi ini mempunyai warna lain karena para petani dan pelaku usaha diberikan peran untuk menyampaikan sukses story dan masalah yang dihadapi terutama dalam pengelolaan kebun, peningkatan mutu dan pemasaran kakao nasional. Disamping itu sungguh merupakan kegembiraan tersendiri bagi saya karena pertemuan yang bersifat Nasional ini diselenggarakan bersamaan dengan Rapat Evaluasi Pelaksanaan Gerakan Nasional Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao yang saat ini pelaksanaan telah memasuki tahun ketiga.

Tema pertemuan yaitu “ Meniadikan Petani Kakao Tangguh dan Sejahtera Melalui Gernas Kakao Berkelanjutan”, menurut pendapat saya sangat tepat karena sampai saat ini para petani kakao masih belum hidup sejahtera meskipun harga jual komoditas ini di pasaran dunia cukup baik. Pada saat ini arah pengembangan kakao nasional sudah pada arah yang benar, sehingga pengembangan kakao nasional berkelanjutan sudah seharusnya menjadi tujuan nasional pengembangan kakao. Besar harapan saya agar dalam rakornas ini tercetus pula langkah operasional mewujudkan pengembangan kakao nasional berkelanjutan.

***Saudara-saudara yang saya hormati,***

Komoditas kakao merupakan salah satu komoditas unggulan perkebunan Indonesia yang memegang peranan cukup penting dalam perekonomian Indonesia yakni sebagai penghasil devisa negara, sumber pendapatan petani, penciptaan lapangan kerja, mendorong agribisnis dan agroindustri serta pengembangan wilayah. Saat ini luas areal pengembangan kakao mencapai 1,6 juta hektar dengan produksi sebesar 844 ribu ton menempatkan Indonesia sebagai negara produsen terbesar kedua dunia setelah Pantai Gading. Komoditas kakao juga merupakan komoditas sosial, dalam arti usaha perkebunan kakao tersebut hamper 940/o diusahakan oleh perkebunan rakyat dengan melibatkan sekitar 1,5 juta KK. Walaupun kakao Indonesia pada tahun 2010 banyak mengalami permasalahan baik produksi dan

---

serangan hama penyakit, tetapi masih dapat memberikan sumbangan dalam perolehan devisa sebesar US\$ 1,6 milyar dan merupakan penghasil devisa terbesar ketiga sub sektor perkebunan setelah kelapa sawit dan karet.

*Saudara - Saudara yang saya hormati,*

Pengembangan perkebunan kakao nasional saat ini belum optimal, masih banyak kendala baik di hulu maupun di hilir yang memerlukan penanganan yang lebih intensif, terintegrasi dan berkelanjutan. Di tingkat lapangan terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan kakao di Indonesia antara lain : 1) penurunan tingkat produktivitas yang disebabkan sebagian besar tanaman tua, kurang perawatan dan serangan hama penyakit seperti PBK dan VSD, 2) rendahnya mutu biji karena penanganan pasca panen yang belum sesuai dengan ketentuan yang diper syaratkan. 3) sebagian besar biji kakao yang dihasilkan masih belum difermentasi, 4) meningkatnya harga agro input seperti pupuk dan pestisida, 5) masih terbatasnya kemitraan antara pengusaha/industri dengan petani pekebun, 6) belum maksimalnya pemanfaatan kapasitas terpasang industri kakao nasional, 7) sertifikasi kebun belum terlaksana dengan baik sehingga petani tidak memiliki agunan untuk pengajuan kredit perbankan dan 8) akses terhadap permodalan untuk pengembangan komoditi ini masih terbatas.

*Hadirin sekalian yang saya Hormati,*

Memperhatikan kondisi serta permasalahan yang terjadi, maka kebijakan dan strategi dalam pengembangan kakao diarahkan pada : 1) Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Kakao berkelanjutan melalui perbaikan mutu tanaman, penerapan Good Agriculture Practices (GAP), pengendalian OPT dan penyediaan benih unggul bermutu serta sarana produksi, 2) Peningkatan Mutu melalui Penerapan SNI wajib, 3) Pengembangan SDM untuk petani dan petugas serta 4) Pengembangan Kelembagaan dan Kemitraan Usaha antara petani dan



---

pengusaha yang saling menguntungkan dan berkelanjutan perlu segera dibangun dan dikembangkan. Dalam upaya mempercepat peningkatan produksi tanaman dan mutu hasil kakao nasional, maka pemerintah sejak tahun 2009 telah melaksanakan Gerakan Nasional Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao (Gernas Kakao). Pelaksanaan gerakan ini melibatkan secara optimal seluruh potensi pemangku kepentingan serta sumber daya yang ada. Kegiatan utama Gernas Kakao meliputi perbaikan tanaman melalui peremajaan, rehabilitasi dan intensifikasi tanaman seluas 450.000 ha serta kegiatan pendukung antara lain pemberdayaan petani, perbaikan mutu sesuai SNI, pembangunan sub stasiun penelitian kakao, penguatan dan pembangunan laboratorium lapangan serta penyediaan dan pelatihan petugas pendamping. Gernas Kakao dilaksanakan di daerah sentra produksi kakao yaitu di 25 provinsi 98 kabupaten.

***Saudar-Saudara yang saya hormati,***

Kebutuhan kakao dunia saat ini mencapai lebih dari 3,5 juta ton yang sebagian besar dipasok oleh pantai Gading (26,78%), Ghana (17,25%) dan Indonesia (12,55%) dan sisanya oleh negara-negara produsen lainnya yang relatif kecil. Terbukanya pasar baru untuk komoditas kakao seperti China, Rusia, India, Jepang dan Timur Tengah disamping Negara pengimpor lama seperti Eropa dan Amerika Serikat, menyebabkan permintaan kakao dunia meningkat cukup tajam. Dilihat dari perkembangan produksi, maka Indonesia diharapkan dapat meningkatkan volume dan mutu produksinya. Beberapa faktor pendukung potensi tersebut antara lain luasnya lahan yang cukup sesuai untuk kakao, minat petani/pekebun, tersedianya bahan tanam unggul, tersedianya paket teknologi, tersedianya SDM peneliti yang berkualitas, dukungan pemerintah pusat dan daerah yang tinggi serta potensi pasar yang besar. Disamping itu keunikan cita rasa kakao Indonesia yaitu rasa fruity dengan melting point yang tinggi yang tidak mudah meleleh pada suhu setempat yang disukai konsumen dunia dan tidak dimiliki kakao negara lain.

---

***Saudara-saudara yang saya hormati,***

Dalam pembangunan kakao nasional baik on-farm maupun off-farm, pemerintah saat ini sedang mempersiapkan model "Klaster Agribisnis Kakao,". Klaster ini terdiri dari tiga komponen dasar yaitu kebun kakao

sebagai pemasok bahan baku (biji kakao fermentasi), industri pengolah bahan baku menjadi produk yang bernilai tambah (powder, pasta, lemak) dan industri makanan dan minuman coklat. Pembangunan klaster ini harus didasarkan pada potensi kawasan dan kemampuan masyarakatnya. Untuk itu dukungan teknologi dari lembaga penelitian dan perguruan tinggi, permodalan dan peran serta pelaku usaha kakao lainnya sangat menentukan keberhasilan pengembangan klaster tersebut.

***Hadirin yang saya hormati,***

Beberapa isu yang berkaitan dengan produksi dan konsumsi kakao dunia saat ini adalah: sustainable cocoa Production. Negara konsumen menghendaki adanya kepastian jumlah produksi kakao yang baik, disamping itu juga memenuhi tuntutan berbagai isue lainnya seperti standar mutu, keamanan pangan, lingkungan dan rasional. Kesadaran terhadap- isu keamanan pangan dan kebersihan, mengakibatkan diterapkannya pembatasan Maximum Residu Limit (MRL). Kondisi tersebut pada masa mendatang akan mempengaruhi per dagangan kakao dunia.

Dalam rangka menghadapi isu perdagangan kakao kedepan, pemerintah Indonesia telah mempersiap kannya. sesuai undang-Undang No.18 tahun 2004 tentang perkebunan menyebutkan bahwa pem bangunan perkebunan dilaksanakan dengan azas berkelanjutan, yaitu melalui pendekatan sistem dan usaha agribisnis dalam kawasan pengembangan perkebunan dengan memperhatikan kelayakan teknis, ekonomi, sosial, budaya dan kelestarian fungsi lingkungan hidup. Usaha perkebunan yang ramah lingkungan dapat terlaksana bila didukung dengan ilmu



---

pengetahuan dan teknologi yang terampil serta sumber daya manusia yang terampil dan profesional. Untuk itu dalam pelaksanaan pengembangan perkebunan harus mengikuti kaidah-kaidah pembangunan perkebunan berkelanjutan, antara lain penerapan Good Agricultural Practices (GAP), melakukan dan menerapkan AMDAL serta membuka lahan tanpa bakar.

Dalam rangka menetapkan pengembangan kakao sesuai standar kakao berkelanjutan perlu memperhatikan kriteria antara lain : 1. Mematuhi dan menerapkan hukum dan peraturan/ ketentuan yang berlaku; 2. Komitmen terhadap kelayakan ekonomi dan policy fiskal jangka menengah maupun jangka panjang; 3. Pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia secara baik dan tepat oleh perkebunan dan pabrik pengolah; 4. Tanggung jawab pelestarian lingkungan dan konservasi kekayaan alam dan keanekaragaman hayati; 5. Pengembangan perkebunan berkelanjutan yang bertanggung jawab; 6. Komitmen terhadap perbaikan yang kontinyu terhadap produksi dan mutu kakao terutama pada sentra-sentra produksi kakao dan pada wilayah-wilayah utama pengembangan.

***Saudara-saudara yang saya hormati,***

Sebelum saya mengakhiri sambutan ini, saya mendapat laporan dari Saudara Dirjen perkebunan bahwa pada acara ini akan ditanda tangani kesepakatan antar Pemda Sulawesi Tenggara, Lembaga Ekonomi Masyarakat, perbankan dan pelaku Usaha tentang Kemitraan Usaha serta penandatanganan akad kredit pembiayaan pemeliharaan Lanjutan Gernas Kakao. Momen seperti ini sungguh memberikan harapan bagi para petani untuk meningkatkan produksi dan mutu kakao yang secara langsung berdampak pada pendapatan petani. Oleh karena itu saya mengharap hal serupa dapat diikuti oleh para petani di daerah lain dan pelaku usaha lainnya.

---

Rapat koordinasi nasional kakao ini diharapkan dapat menyepakati hal-hal yang bersifat strategis dan langkah operasional untuk pengembangan kakao nasional berkelanjutan, disamping itu para pelaksana Gernas Kakao dapat saling bertukar pendapat dan pengalaman untuk perbaikan dalam pelaksanaan gerakan di lapangan. Semoga pertemuan ini dapat berjalan dengan baik dan memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya bagi pembangunan perkakaoan nasional di masa depan. Harapan saya, semoga komoditas kakao ini dapat menjadi salah satu sumber kemakmuran dan kesejahteraan bagi petani.

Akhirnya dengan mengucapkan

**Bismillahirrohmanirrokhim**, Rapat Koordinasi Nasional Kakao, secara resmi di buka.

***Wabillahi Taufik Wal Hidayah***

***Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.***

MENTERI PERTANIAN,

SUSWONO



---

SAMBUTAN  
MENTERI PERTANIAN RI  
PADA ACARA  
PENGUKUHAN PROFESOR RISET  
KEMENTERIAN PERTANIAN

Bogor, 19 Juli 2011

Assalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh;

Selamat siang dan salam sejahtera,

- Saudara Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia,
- Ketua dan Anggota Majelis Pengukuhan Profesor Riset,
- Saudara Kepala Badan Litbang Pertanian dan
- Para Pejabat Eselon I
- Para Pejabat Eselon II,
- Para Profesor Riset, Peneliti dan Hadirin yang saya hormati.

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala, Tuhan yang Maha Kuasa, dengan segala rahmat dan hidayah-Nya, kita dapat hadir dalam acara orasi pengukuhan tiga Profesor Riset Badan Litbang Pertanian, Kementerian Pertanian, yang ke 89, 90 dan 91.

Alhamdulillah, kita telah mengikuti dan mendengarkan, pidato ilmiah orasi pengukuhan tiga orang profesor Riset, dalam tiga bidang yang berbeda, dengan topik yang masih sangat relevan dan penting, sebagai bagian dari dukungan inovasi teknologi bagi pembangunan pertanian pidato ilmiah pengukuhan profesor riset, merupakan sarana bagi seorang peneliti untuk menampilkan karya dan karsa, atau gagasan serta prestasi yang telah diraihny.

---

Kita patut bersyukur dengan penambahan tiga orang profesor riset di Kementerian Pertanian hari ini, sehingga dapat meningkatkan kapasitas kita, dalam menghadapi berbagai tantangan dan memecahkan berbagai masalah pembangunan pertanian yang makin lama semakin kompleks.

### **Saudara Kepala LIPI dan Hadirin Sekalian**

Pemerintah baru saja meluncurkan Master plan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) 2011-2025, yaitu upaya untuk mempercepat dan memperluas pembangunan ekonomi di tanah air secara berkesinambungan dengan melakukan *debottlenecking* yang mengganggu kepastian berusaha. Dokumen MP3EI ini menunjukkan keseriusan Pemerintah dalam memajukan ekonomi Indonesia, sekaligus sebagai tantangan bagi generasi penerus untuk merealisasikannya. Implementasi MP3EI perlu didukung oleh adanya kesamaan pandang antara Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Dunia Usaha dalam hal perbaikan regulasi dan adanya komitmen swasta untuk melaksanakan investasi.

Dalam hal tantangan pembangunan pertanian sebagai bagian dari MP3EI, saya minta jajaran Kementerian Pertanian mampu mengintegrasikan dengan rencana strategis, serta rencana pembangunan jangka panjang yang telah disusun. Khusus untuk Badan Litbang Pertanian, saya minta kepada Kepala Badan Litbang Pertanian untuk menyusun Subset Dokumen percepatan dan perluasan pembangunan KHUSUS UNTUK PANGAN DAN PERTANIAN sebagai tindak lanjut dan implementasi yang harus segera dilaksanakan. Pengalaman empiris dari keberhasilan pembangunan pertanian di berbagai negara, investasi di bidang riset (*research investment*) dan pengambilan keputusan berbasis hasil riset (*research based decision making*) merupakan kunci utama keberhasilan tersebut.

Oleh karena itu, saya sangat bersyukur Badan Litbang telah menunjukkan kesungguhannya dalam melaksanakan tugas-tugas penelitian, serta



---

mengaplikasannya dalam dunia nyata di hamparan lahan pertanian di berbagai kesempatan yang telah saya saksikan sendiri. KRPL di Pacitan, Pendampingan SLPTT khususnya pangan, Gelar Teknologi Penas ke XIII di Kaltim, dan pekan pertanian Rawa Nasional I di Kalsel adalah beberapa contoh yang nyata.

Saya juga mendapat laporan dari Kepala Badan Litbang Pertanian bahwa Forum Komunikasi profesor Riset (FKPR) telah melakukan koordinasi intensif yang menghasilkan paling tidak 65 policy brief di bidang pertanian serta berbagai kegiatan lapang yang sangat bermanfaat dan berdampak luas bagi pembangunan pertanian.

### **Saudara Sekalian**

Pada kesempatan ini, saya ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan selamat kepada Saudara **prof. Dr. Ir. Sofjan Iskandar, M. Rur. Sc; prof. Dr. Ir. Moh. Cholil Mahfud, MS; dan Prof. Dr. Ir. Muhammad Al- Djabri, MS**, yang telah berhasil mencapai jenjang tertinggi dalam karir dan jabatan fungsional peneliti, yaitu sebagai Profesor Riset. Masing-masing dalam bidang pakan dan Nutrisi Ternak( Hama dan Penyakit Tanaman, serta Kesuburan dan Biologi Tanah.

Saudara **Prof Dr. Sofjan Iskandar** dengan orasi yang berjudul **"Optimalisasi Protein dan Energi Ransum untuk Meningkatkan Produksi Daging Ayam Lokal"**, sangat saya hargai. Ransum ganda yang terdiri dari ransum starter dan ransum finisher yang berkadar protein dan energy tertentu merupakan ransum optimum terbaik untuk produktifitas maksimum daging ayam lokal.

Temuan Saudara tersebut sangat menarik dan strategis dalam mendukung upaya pemenuhan kebutuhan daging dalam negeri. Kepada Saudara **Prof Sofian Iskandar**, saya berharap tanggungjawab Saudara untuk mendukung pengembangan sistem peternakan ayam lokal yang lebih efisien dan terIntegrasi. Agar segera disiapkan dan disusun konsep pengembangan atau strategi yang dapat segera diterapkan oleh peternak.

---

Kepada Saudara Prof. Dr. Moh. Cholil Mahfud yang menyampaikan orasinya dengan judul: **"Teknologi dan Strategi Pengendalian Penyakit Karat Daun untuk Meningkatkan Produksi Kopi Nasional"**, saya juga menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya.

Saudara Prof. Cholil Mahfud mengemukakan bahwa produktivitas kopi Indonesia baru mencapai 54 % dari potensi produktivitasnya, dan masih berpeluang untuk ditingkatkan melalui pengendalian penyakit karat daun. Saudara menyatakan bahwa rekayasa kultur teknis merupakan teknologi pengendalian penyakit karat daun yang paling efektif.

Namun demikian, Saudara tidak cukup hanya mengemukakan gagasan dan rekomendasi. Saya minta Saudara Prof. Moh. Cholil Mahfud untuk segera dan secara konkrit menyusun strategi dan program aksi yang tepat untuk mengaplikasikan temuan atau pendapat Saudara tersebut.

Selanjutnya saya menyampaikan apresiasi kepada Saudara Prof. Dr. Muhammad Al-Djabri yang menyampaikan orasinya dengan judul: **"Teknologi Uji Tanah untuk Penyusunan Rekomendasi Pemupukan Berimbang Tanaman Padi Sawah"** yang mengemukakan bahwa teknologi uji tanah merupakan alat bantu dalam menentukan pemupukan berimbang dan hemat. Saya sangat menghargai pemikiran Saudara karena hingga saat ini, penggunaan pupuk pada tanaman padi masih belum rasional.

Di ujung masa bhakti Saudara Prof. Al-Djabri, saya tetap sangat berharap agar Saudara dapat menyiapkan

konsep dan strategi pengembangan teknologi uji tanah berupa perangkat uji tanah (PUT) untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi penggunaan pupuk, khususnya untuk lahan rawa yang baru saja diluncurkan di PPRN-I Banjarbaru.



---

**Ketua dan Para Majelis serta Hadirin,**

Saya juga berharap agar ketiga Profesor Riset dapat memotivasi dan membina para peneliti muda, baik dalam meningkatkan kemampuan teknis dan kepakaran, maupun dalam pengembangan jatidiri, integritas serta profesionalisme mereka.

Saya sampaikan penghargaan dan selamat kepada keluarga ketiga Profesor Riset, khususnya orang tua, istri dan anak-anak yang telah memberikan pengorbanan dan kontribusi yang sangat besar dalam mendukung karir dan pencapaian prestasi para Profesor Riset yang dikukuhkan hari ini.

Kepada Saudara Kepala LIPI dan seluruh anggota Majelis, saya sampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya atas waktu dan pikiran yang dicurahkan. Terima kasih dan penghargaan yang sama kepada seluruh panitia, sehingga acara ini dapat terselenggara dengan baik dan lancar.

Tidak lama lagi, Insya Allah sebagian besar dari kita akan melaksanakan ibadah Puasa, saya mohon maaf lahir dan bathin.

Selamat bekerja, semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan bimbingan dan perlindungan kepada kita semua.

Sekian dan terima kasih.

***Billahit taufiq wal hidayah***

***Wassalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.***

Menteri Pertanian RI

Suswono

---

**SAMBUTAN MENTERI PERTANIAN  
PADA PEMBUKAAN  
"FESTIVAL JAMU INDONESIA"**

*Yogyakarta, 20 Juli 2011*



**Yang saya hormati**

- Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia;
- Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta dan Ibu Gusti Kanjeng Ratu Hemas;
- Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan;
- Para Pelaku Usaha dan Pelaku Kepentingan Industri Jamu dan Tanaman Obat;
- Serta hadirin dan undangan yang berbahagia.

**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,**

Pada kesempatan yang berbahagia ini, marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya kita dapat hadir pada acara pembukaan "Festival Jamu Indonesia" yang dilaksanakan di Pagelaran Keraton Yogyakarta. Pada kesempatan yang berbahagia ini, saya menyampaikan

---

*Himpunan Pidato Menteri Pertanian RI 2011*



---

penghargaan dan terima kasih kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta beserta Ibu Gusti Kanjeng Ratu Hemas, yang telah mengizinkan penggunaan fasilitas Pagelaran Keraton Yogyakarta sebagai tempat penyelenggaraan **Festival Jamu Indonesia Tahun 2011**. Saya juga memberikan apresiasi yang tinggi kepada panitia atas kerja kerasnya, sehingga acara ini dapat terselenggara sesuai yang diharapkan. Kegiatan ini memperlihatkan kepedulian dan perhatian kita yang serius dalam mempromosikan jamu sebagai warisan leluhur bangsa dan keseriusan kita dalam pengembangan tanaman obat sebagai bahan baku jamu di Indonesia.

**Hadirin yang saya hormati,**

Di tengah-tengah serbuan obat moderen, jamu dan ramuan tradisional tetap menjadi salah satu pilihan bagi masyarakat kita. Keberadaan industri jamu, kosmetika alami dan industri farmasi yang mengembangkan obat-obat alami (herbal telah menjadikan jamu dan obat tradisional sebagai bagian penting dalam kehidupan masyarakat.

Dewasa ini juga ada kecendrungan dan kesadaran masyarakat kembali ke alam (*back to nature*) dalam pengobatan. Budaya masyarakat nusantara yang sudah terbiasa menggunakan jamu sebagai pengobatan dan penyegaran juga telah mendorong pengembangan jamu di Indonesia. Hal ini juga didukung dengan tersedianya keanekaragaman hayati dan sumberdaya alam Indonesia yang dapat digunakan sebagai sumber pengobatan dan bahan baku obat.

Produk jamu juga sudah banyak disenangi oleh banyak masyarakat di berbagai pelosok tanah air, sehingga dengan mudah kita menjumpai penjual jamu atau produk olahan tanaman obat, disamping itu, kios-kios jamu tersebar merata di seluruh penjuru tanah air, bahkan sampai merambah ke manca negara. Berbagai turunan olahan dari jamu juga sudah banyak dijumpai dalam bentuk permen, kosmetika, parfum, pasta gigi, minuman kesehatan dan produk lainnya.

---

Pertumbuhan ini akan terus didorong dan difasilitasi; baik kepada petani, pelaku usaha, eksportir maupun industri, sehingga jamu benar-benar menjadi bisnis yang menguntungkan dan menjadi kebanggaan Indonesia sebagai warisan budaya bangsa dan warisan leluhur serta menjadi *Brand Indonesia* sebagaimana yang telah dicanangkan oleh Presiden Republik Indonesia di Istana Negara pada tahun 2008. Hal ini penting agar perjuangan kita untuk mewujudkan Jamu *Brand Indonesia* dapat tercapai dan bergema dalam kancah perdagangan global.

Perdagangan dan permintaan jamu di pasar domestik maupun di luar negeri memperlihatkan perkembangan yang cukup signifikan. Ekspor tanaman obat memperlihatkan peningkatan yang cukup baik setiap tahunnya. Sebagai ilustrasi ekspor tanaman obat pada tahun 2009 sebanyak 13,09 ribu ton dengan nilai USD 11,8 juta, sementara ekspor pada tahun 2010 sebanyak 13,5 ribu ton dengan nilai USD 18, 8 juta.

**Hadirin yang berbahagia,**

Berkaitan dengan posisi strategis Jamu Indonesia yang baru saja saya sampaikan, beberapa kebijakan Kementerian Pertanian dalam mendukung pengembangan jamu, antara lain adalah :

1. Pemilihan jenis dan varietas komoditas yang akan dikembangkan disesuaikan dengan permintaan pasar, nilai ekonomi dan keunggulan daya saing di pasar internasional. Jenis dan varietas tanaman obat yang menjadi binaan Kementerian Pertanian ada 66 jenis, terdiri dari kelompok rimpang (jahe, kencur, kunyit, lengkuas, temulawak, dll), dan non rimpang (lidah buaya, mahkota, sambiloto, kapulaga, dll).
2. Pemilihan lokasi dan sentra produksi dengan memperhatikan kesesuaian agroekosistem, sasaran pasar serta kesesuaian sosial budaya masyarakat dan konsumen. Secara umum pengembangan komoditas tanaman obat dan produk



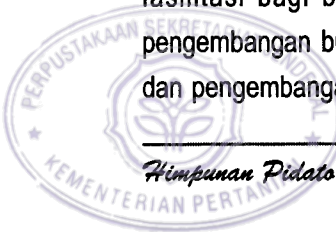
---

jamu lebih prospektif di pulau Jawa. Ke depan diharapkan wilayah pengembangan tanaman obat dapat diperluas sampai ke luar pulau Jawa karena lahan masih tersedia luas. Pengembangan komoditas oleh petani perlu diawali dengan membangun kemitraan antara petani dengan industri jamu, industri farmasi dan eksportir, karena bila dikembangkan dalam jumlah besar dan pasarnya belum jelas atau belum terbentuk, akan menimbulkan masalah bagi petani. Usaha kemitraan antara produsen dengan industri atau eksportir merupakan persyaratan penting bagi berkembangnya usaha agribisnis tanaman obat.

4. Pengembangan penanganan pascapanen dan industri primer ditingkat petani untuk meningkatkan nilai tambah dan keuntungan, sehingga tidak lagi dijual dalam bentuk bahan baku segar. Mutu produk dan khasiatnya perlu secara terus menerus ditingkatkan, sehingga produk tanaman obat yang beredar mendapat tempat di hati masyarakat.
5. Pengembangan kerjasama antar stakeholders tanaman obat dan jamu dalam bentuk konsorsium, yang melibatkan petani, pelaku usaha, pakar dan pemerintah, sehingga dapat saling mendukung, bersinergi dan saling terkait satu sama lain.
6. Promosi dan advokasi intensif untuk menjadikan jamu sebagai minuman penyegar melalui berbagai acara di perkantoran, hotel dan restoran, untuk menjadikan jamu sebagai tuan rumah di negeri sendiri.

**Hadirin sekalian yang saya hormati.**

Tugas dan peran dari Kementerian Pertanian adalah mendukung dan memberikan fasilitasi bagi berkembangnya agribisnis dan industri jamu, termasuk pengembangan budidaya dan pascapanen, promosi dan pemasaran, penelitian dan pengembangan.



---

Pembangunan industri jamu dan obat tradisional akan memberikan *multiplier effect* yang sangat besar dalam roda perekonomian masyarakat, terutama ekonomi nasional dan pengembangan pertanian secara umum. Berbagai peluang dan potensi pengembangan industri jamu dan obat tradisional ini harus dapat kita manfaatkan secara optimal. Kita menyadari bahwa pengembangan dan promosi jamu perlu dilakukan oleh berbagai pihak dan instansi, baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat. Oleh karena itu, kerjasama dalam meningkatkan "citra apresiasi dan cinta produk jamu Indonesia" Penting dilakukan.

Kita menginginkan agar tanaman obat dan produk jamu dapat diproduksi secara baik, aman konsumsi, bermutu dan ramah lingkungan ditingkat nasional, namun dapat dijual di pasar domestik dan global. Dengan demikian, Jamu Indonesia akan benar-benar menjadi andalan dan kebanggaan nasional.

**Para hadirin yang saya hormati,**

Demikian beberapa hal yang dapat saya sampaikan. Tentunya saya menyambut baik kegiatan ini, karena sudah sejalan dengan visi pembangunan pertanian yang kita sepakati. Kementerian Pertanian akan selalu mendukung dan mensinergikan program, kegiatan dan upaya untuk mengembangkan produksi dan citra jamu, sehingga visi dan obsesi kita untuk menjadikan jamu sebagai **Brand Indonesia** ditingkat nasional dan global dapat kita wujudkan. Pemerintah siap memfasilitasi kerjasama dan kemitraan antara petani dan pelaku usaha, bahkan juga kerjasama internasional dalam hal penelitian dan pengembangan, jejaring kerja antar industriawan dan pakar untuk pengembangan produk, pengembangan pemasaran dan promosi intensif.

Semoga kegiatan ini dapat semakin meningkatkan citra atau icon Jamu Indonesia serta dapat membuahkan hasil yang bermanfaat dan berdampak positif bagi petani dan pelaku usaha tanaman obat, pengembangan industri jamu, khususnya industri suplemen makanan dan kosmetika yang berbasis tanaman obat.



---

Demikian, semoga acara ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan jamu Indonesia di masa mendatang.

Terima kasih,

Wabillahi taufiq wal hidayah, wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Menteri Pertanian,

SUSWONO



---

PAPARAN PADA RAKOR PANGAN KADIN  
"SWASEMBADA DAN KETAHANAN PANGAN"

JAKARTA, 26 JULI 2011

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

**Yang Saya Hormati :**

- Menteri Keuangan
- Menteri Dalam Negeri Ketua Umum KADIN Indonesia beserta jajarannya
- Serta Hadirin sekalian yang berbahagia

Pertama-tama, marilah kita memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita, khususnya nikmat sehat sehingga kita dapat berkumpul

bersama menghadiri acara Rakor Pangan KADIN Indonesia pada pagi hari ini.

Selanjutnya saya mengucapkan terima kasih kepada KADIN Indonesia atas undangan pertemuan ini sekaligus memberikan kesempatan untuk menyampaikan Kebijakan Pemerintah yang terkait dengan "**Swasembada dan Ketahanan Pangan**".

**Hadirin yang saya hormati,**

Pembangunan pertanian merupakan bagian dari pembangunan nasional. Pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahap ke-2 (2010-2014), pembangunan pertanian tetap memegang peran yang strategis dalam perekonomian nasional. Peran strategi digambarkan melalui kontribusi yang nyata melalui pembentukan kapital bahan baku industri, pakan, bio-energi, penyerap



---

tenaga kerja, sumber devisa Negara dan sumber pendapatan serta pelestarian lingkungan melalui praktek usahatani yang ramah lingkungan.

**Saudara-saudara sekalian yang saya hormati,**

Dalam upaya menjalankan tugas dan peran yang telah diamanahkan tersebut, Kementerian Pertanian menyusun Rencana Strategis (Renstra) tahun 2010-2014. Renstra Kementerian Pertanian ini merupakan dokumen perencanaan yang berisikan arahan visi, misi, tujuan, target kegiatan pembangunan pertanian yang akan dilaksanakan oleh Kementerian Pertanian selama lima tahun ke depan. Dokumen ini disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, permasalahan mendasar dan tantangan terkini yang dihadapi pembangunan pertanian selama lima tahun ke depan. Oleh karena itu, dokumen Renstra ini dijadikan acuan dan arahan utama bagi Jajaran Birokrasi di lingkungan Kementerian Pertanian beserta para stakeholder pembangunan pertanian, dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan pertanian periode 2010-2014 secara menyeluruh, terintegrasi, efisien dan sinergi baik di dalam maupun antar sektor terkait.

Visi atau tujuan akhir yang diharapkan dapat kita capai bersama pada periode 2010-2014 adalah "Terwujudnya Pertanian Industrial Unggul Berkelanjutan Yang Berbasis Sumberdaya Lokal Untuk Meningkatkan Kemandirian Pangan, Nilai Tambah, Daya Saing, Ekspo dan Kesejahteraan Petani".

**Hadirin yang saya hormati,**

Selama lima tahun ke depan (2010-2014), dalam upaya percepatan pelaksanaan pembangunan pertanian di Indonesia, Kementerian Pertanian mencanangkan 4 (empat) target utama, yaitu: (1) Pencapaian Swasembada dan Swasembada Berkelanjutan. (2) Peningkatan Diversifikasi Pangan. (3) Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, dan Ekspor. (4) Peningkatan Kesejahteraan Petani

---

**Tarqet sukses yang pertama** berupa pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan. Pencapaian swasembada ditujukan untuk komoditas pangan kedelai, gula dan daging sapi; sementara swasembada berkelanjutan dimaksudkan untuk komoditas padi/beras dan jagung. Sasaran, produksi kelima komoditas pangan utama ini di tahun 2014 adalah: padi sebesar 81,6 juta ton GKG, jagung 29 juta ton pipilan kering, kedelai 2,7 juta ton pipilan kering, gula 3,6 juta ton, dan daging sapi 545,6 ribu ton.

**Target sukses yang kedua** berupa peningkatan diversifikasi pangan. Sasaran upaya peninikatan diversifikasi pangan adalah penurunan konsumsi beras sekurang-kurangnya 1,5 persen per tahun, disertai dengan peningkatan konsumsi umbi-umbian, pangan hewani, buah-buahan dan sayuran. Skor Pola Pangan Harapan (PPH) diharapkan naik dari 86,4 tahun 2010 menjadi 93,3 di tahun 2014.

**Target sukses yang ketiga** berupa peningkatan nilai tambah, daya saing, dan ekspor. Sasaran akhir upaya peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor di tahun 2014 adalah tersertifikasinya semua produk pertanian organik, kakao fermentasi dan bahan olahan karet (sertifikat wajib), pengembangan tepung-tepungan untuk mensubstitusi 20% gandum/terigu impor, meningkatnya produk olahan yang diperdagangkan dari 20% di tahun 2010 menjadi 50% di tahun 2014, terpenuhinya semua sarana pengolahan kakao fermentasi bermutu untuk industri coklat dalam negeri, serta surplus neraca perdagangan sebesar US\$ 123,18 milyar.

**Target sukses yang keempat** berupa peningkatan kesejahteraan petani. Peningkatan kesejahteraan petani menetapkan sasaran yaitu tingkat pendapatan per kapita pertanian sebesar Rp. 7,93 juta di tahun 2014. Nilai tukar Petani diharapkan berada pada kisaran 115-120 selama periode 2010-2014, serta penyerapan tenaga kerja pertanian (termasuk perikanan dan kelautan) sebesar 45,4 juta orang di tahun 2014.



---

Adapun strategi untuk mencapai semua target dan sasaran tersebut akan dilakukan melalui TUJUH GEMAH REVITALISASI, yaitu : (1) Revitalisasi Lahan, (2) Revitalisasi Perbenihan dan Perbibitan, (3) Revitalisasi Infrastruktur dan Sarana, (4) Revitalisasi Sumber Daya Manusia, (5) , Revitalisasi Pembiayaan Petani, (6) Revitalisasi Kelembagaan Petani, (7) Revitalisasi Teknologi dan Industri Hilir

**Hadirin yang saya hormati,**

Pangan adalah kebutuhan dasar manusia dan komponen dasar untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Pangan merupakan pilar utama pembangunan nasional, berperan dalam stabilitas ekonomi, sosial dan politik. Upaya pemenuhan kebutuhan pangan sebagai salah satu peran strategis pertanian merupakan tugas yang tidak ringan, mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar, yaitu lebih dari 230 juta orang dengan laju pertumbuhan penduduk sekitar 1,25 persen per tahun.

Kebijakan utama ketahanan pangan yang dikembangkan meliputi: (1) upaya menuju kemandirian pangan, yaitu bahwa pemenuhan pangan akan dipenuhi dari produksi dalam negeri, dan impor pangan adalah pilihan terakhir, (2) menjaga stabilitas pasokan dan harga, yang mencakup stabilitas pasokan dan harga antar waktu, antar tempat dan antar kelompok masyarakat, dan (3) diversifikasi pangan berbasis sumberdaya dan budaya lokal.

Dilihat dari jenis komoditas, pangan terbagi atas pangan pokok dan pangan strategis musiman. Disebut pangan pokok karena merupakan kebutuhan vital untuk konsumsi sebagian besar masyarakat dan ketersediaanya harus terjaga sepanjang tahun.. Kementerian Pertanian menargetkan pangan pokok ini untuk berswasembada meliputi: padi/beras, jagung, kedelai, gula dan daging sapi. Sementara itu, pangan strategis musiman dimaksudkan agar ketersediaan dan

---

harganya stabil terutama menghadapi masa Hari Besar Keagamaan Nasional (HKBN), antara lain mencakup: cabai, bawang merah, kacang tanah, daging ayam, telur dan minyak goreng.

**Hadirin yang saya hormati,**

Untuk tahun 2011, prognosa ketersediaan dan kebutuhan beras (berdasarkan ARAM II) menunjukkan bahwa setiap bulannya akan dapat diperoleh surplus produksi beras, dimana pada akhir tahun 2011 diperkirakan akan terjadi akumulasi surplus beras sebesar 5,4 juta ton GKG. Bila dilihat prognosa ketersediaan dan kebutuhan beras per provinsi (berdasarkan ARAM II), maka memang terjadi keberagaman, dalam arti ada provinsi yang mengalami surplus dan provinsi lain mengalami defisit. Provinsi surplus padi/beras di atas 1 juta ton antara lain: Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Sulawesi Selatan. Sementara itu, 10 Lokasi sentra produksi padi terbesar di tahun 2011 adalah: Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Lampung, Sumatera Barat, Banten, dan NTB.

Untuk komoditas jagung, prognosa ketersediaan dan kebutuhan tahun 2011 memperlihatkan bahwa setiap bulan dapat diperoleh surplus, dimana pada bulan Desember tahun 2011 akan didapatkan surplus sebesar 4,1 juta ton pipilan kering. Lokasi sentra jagung di tahun 2011 mencakup: Jawa Timur, Jawa Tengah, Lampung, Sulawesi Selatan, Jawa Barat, Gorontalo, NTT, Sulawesi Utara, Sumatera Barat, dan Sumatera Utara.

Prognosa ketersediaan dan kebutuhan gula tahun 2011 menunjukkan bahwa sampai akhir tahun 2011 akan diperoleh akumulasi surplus gula sebesar 1,4 juta ton. Dilihat dari sebaran produksi per wilayah, maka produksi gula Indonesia dihasilkan dari provinsi Jawa Timur, Lampung, Jawa Tengah, Jawa Barat, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, DI Yogyakarta, Gorontalo, dan Sulawesi Selatan.



---

Untuk komoditas daging sapi, prognosa ketersediaan dan kebutuhan tahun 2011 memperlihatkan bahwa surplus daging sapi pada akhir tahun 2011 akan terdapat sebesar 71,8 ribu ton. Produksi daging sapi Indonesia akan dipasok dari lokasi sentra seperti, Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Lampung, Banten, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sulawesi Selatan, dan NTT.

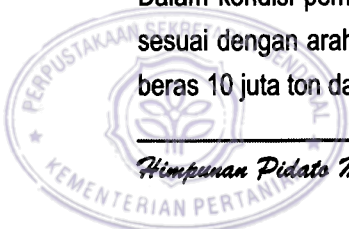
**Hadirin yang saya hormati,**

Pemenuhan pangan menghadapi permasalahan dan tantangan yang tidak mudah. Secara global, pangan dihadapkan pada permasalahan antara lain: kenaikan dan fluktuasi harga minyak bumi yang tinggi hingga berpengaruh terhadap pola permintaan komoditas pertanian, khususnya pangan; fenomena perubahan iklim yang makin kompleks yang jelas akan mempengaruhi kemampuan produksi dan stok pangan; gejolak dan ketidakpastian harga pangan internasional yang diperberat dengan krisis finansial global, serta permintaan pangan global yang terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dunia. Pada gilirannya setiap negara membatasi perdagangannya untuk mendahulukan kebutuhan domestiknya masing-masing.

Di dalam negeri, pemenuhan pangan juga mendapatkan tantangan dan permasalahan yang tidak sedikit, seperti. tingginya laju konversi lahan pertanian, infrastruktur perdesaan yang kurang memadai, meningkatnya kompetisi penggunaan sumberdaya air, tingginya ketergantungan akan pangan beras, produksi pangan yang tidak merata antar wilayah, serta ditambah belum memadainya sarana transportasi yang menyulitkan distribusi pangan.

**Hadirin yang saya hormati,**

Dalam kondisi pemenuhan pangan, baik global dan nasional, yang makin sulit, sesuai dengan arahan Bapak Presiden, maka Indonesia mencanangkan surplus beras 10 juta ton dalam kurun waktu 10 tahun ke depan.



---

Strategi yang akan diupayakan dalam pencapaian target surplus beras 10 juta ton tersebut mencakup. (1) perluasan dan pengelolaan lahan, (2) penerapan teknologi untuk peningkatan produktivitas, (3) penurunan konsumsi, dan (4) penyempurnaan manajemen.

Upaya perluasan dan pengelolaan lahan akan dilakukan melalui: penambahan luas baku lahan sawah, perluasan areal tanam (optimasi lahan sub-optimal seperti rawa, lebak, pasang surut, dan lahan terlantar), dan peningkatan indeks pertanaman (IP) melalui perbaikan jaringan irigasi, pola tanam dan pemanfaatan alsintan.

Penerapan teknologi untuk peningkatan produktivitas akan diupayakan melalui: pemanfaatan benih unggul bermutu yang adaptif terhadap perubahan iklim, penerapan sistem usahatani maju (seperti SLPTT, SL-PHT, SLI, dan SRI), serta penerapan teknologi pasca panen dan revitalisasi penggilingan padi kecil untuk menurunkan susut gabah.

Strategi penurunan konsumsi beras akan diupayakan antara lain melalui: promosi dan sosialisasi pangan local non-beras dan non-terigu serta konsumsi pangan beragam dan bergizi seimbang; pemberdayaan ibu rumah tangga dalam perilaku konsumsi pangan masyarakat yang beragam, bergizi, seimbang dan aman (sehat); optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan; pengembangan industri pengolahan pangan lokal non beras dan non terigu serta olahannya.

Dalam upaya menyempurnakan manajemen penyediaan pangan, hal yang akan dilakukan adalah: mendorong peningkatan peran BUMN dan Pemerintah Daerah. Peran BUMN didorong dalam kaitan kontrak kerja pengadaan beras dalam negeri antara BULOG dengan Gubernur, Bupati/Walikota di provinsi sentra produksi padi, dan penugasan BUMN terkait pangan untuk membentuk konsorsium peningkatan produksi dan penguatan cadangan beras dalam negeri (Perum Bulog, PT Pusri Holding, PT pertani, PT SHS, Perum Jasa Tirta I dan II, PT BGR, dan Perbankan).



---

Untuk peningkatan peran Pemerintah Daerah, maka upaya yang akan dilakukan mencakup: permintaan agar Gubernur dan Bupati/Walikota untuk melaksanakan amanat surat Mendagri No.27/2011 yaitu tentang pengadaan beras dalam negeri. Kepala Daerah (Gubernur dan Bupati/Walikota) harus tampil di depan memimpin dalam koordinasi penyediaan pangan di daerahnya.

### **Hadirin yang berbahagia,**

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, pencapaian ketahanan pangan nasional menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan. Terkait permasalahan ketersediaan lahan dan pembiayaan, Pemerintah telah mencanangkan pengembangan *food estate* yang dimulai di wilayah Pulau Papua, sehingga diberi nama *Merauke Integrated Food Estate dan Energy* (MIFEE). Areal MIFEE meliputi 1,2 juta ha yang terdiri atas 10 klaster. Untuk periode 2011-2014, prioritas pengembangan adalah klaster I s/d IV seluas 464.954 ha dengan komoditas: padi, jagung, kedelai, tebu dan sapi. Setelah dikurangi lahan milik masyarakat, lahan adat, serta kawasan konservasi dan lindung, maka lahan yang *clean* dan *clear* untuk MIFEE adalah seluas 228.022 ha.

Dalam pengembangan MIFEE, permasalahan yang dihadapi antara lain: ada beberapa investor mendapat ijin lokasi untuk sawit, sementara kelapa sawit bukan termasuk prioritas jangka pendek, serta ada calon investor yang sudah memperoleh ijin tetapi belum mulai melaksanakan kegiatan sampai saat ini. Semua permasalahan ini perlu segera dicarikan solusinya. Pemerintah Kabupaten Merauke perlu segera dan intensif melakukan pembicaraan dengan investor, serta mengevaluasi kembali secara menyeluruh atas ijin-ijin yang sudah dikeluarkan.

Selain mengembangkan MIFEE, Pemerintah juga merencanakan untuk membangun dan mengembangkan *food estate* di tempat lain, seperti: di Kalimantan Timur (Kabupaten Bulungan) seluas 1100 ha, dan Kalimantan Barat seluas 4.200



---

ha (Kabupaten Kubu Raya 200 ha, Kabupaten Sambas 2.000 ha, dan Kabupaten Sekadau 2.000 ha).

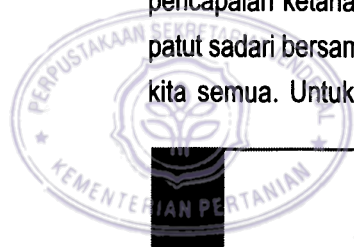
**Hadirin yang saya hormati,**

Pembiayaan pertanian merupakan unsur penting yang perlu direvitalisasikan. Kebijakan pembiayaan yang dikembangkan Pemerintah didasarkan atas pengelompokan kemampuan usaha: (1) kelompok yang feasible (layak usaha) dan bankable (layak dibiayai bank), difasilitasi kredit komersial; (2) kelompok feasible tetapi belum bankable difasilitasi pola penjaminan melalui skim Kredit Usaha Rakyat/KUR; (3) kelompok bankable tetapi tidak feasible, difasilitasi skim kredit bunga bersubsidi, seperti: Kredit Ketahanan Pangan dan Energi/KKP-EN, Kredit Pengembangan Energi Nabati dan Revitalisasi Perkebunan/KPEN-RP dan Kredit Usaha pembibitan Sapi/KUPS; serta (4) kelompok tidak terjangkau perbankan, difasilitasi dana BLM, seperti PUAP, dan LM3.

Dalam upaya mengatasi masalah pembiayaan pertanian, upaya yang sedang dan akan terus dilakukan Pemerintah adalah mengembangkan skim kredit/pembiayaan yang mengkombinasikan subsidi bunga kredit/pembiayaan dan pola penjaminan, utamanya bagi pelaku usaha pertanian skala mikro dan kecil, serta meningkatkan pemahaman dan mempromosikan/mensosialisasikan secara terpadu untuk kebijakan pembiayaan pertanian antara Kementerian Pertanian, Bank Indonesia, Kemenko Perekonomian, Bank Pelaksana, Dinas Peranian Provinsi/Kab/Kota, penyuluh, dan petani.

**Hadirin yang berbahagia,**

Itulah beberapa upaya yang sedang dan akan terus kami lakukan dalam upaya pencapaian ketahanan pangan nasional serta swasembada pangan utama. Kita patut sadari bersama bahwa berbagai permasalahan dan tantangan ada di depan kita semua. Untuk ini kerjasama secara terpadu seluruh stakeholders sangat



---

menentukan keberhasilan pencapaian cita-cita kita bersama yaitu mewujudkan ketahanan pangan nasional yang kokoh dan mandiri.

Demikian yang bisa saya sampaikan pada kesempatan ini, mudahan-mudahan berguna bagi upaya kita bersama di dalam membangun sektor pertanian yang tangguh di masa mendatang sehingga mampu memberikan manfaat untuk kesejahteraan masyarakat pertanian khususnya, serta bagi seluruh rakyat Indonesia.

Semoga Allah Subhana huwa ta'alla senantiasa memberikan bimbingan dan petunjuknya kepada kita semua, sehingga apa yang kita rencanakan dapat kita laksanakan dengan baik. Amin.

***Billahit taufiq wal hidayah***

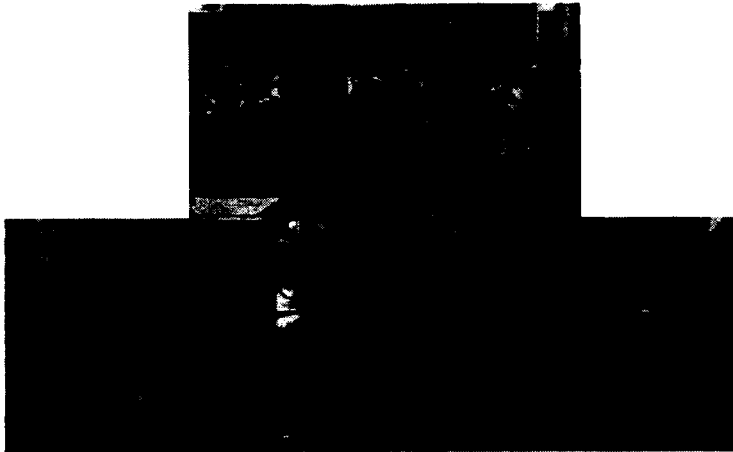
***Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh***

Menteri Pertanian RI,

SUSWONO

---

**SAMBUTAN  
MENTERI PERTANIAN  
PADA ACARA  
SOSIALISASI DAN TANAM PERDANA  
GERAKAN PENINGKATAN PRODUKSI PANGAN  
BERBASIS KORPORASI (GP3K)  
DI DESA MANDALA WANGI, KEC SUKASARI  
KABUPATEN SUBANG, PROPINSI JAWA BARAT  
TANGGAL, 27 JULI 2011**



**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

**Salam sejahtera bagi kita semua**

**Yang saya hormati,**

- Menteri Koordinator Bidang Perekonomian; Menteri BUMN; Direktur Utama Perum BULOG; Gubernur Jawa Barat.
- Ketua DPRD beserta para Muspida Provinsi Jawa Barat; Bupati Subang.



- 
- Para Pejabat Eselon I dan II, baik dari Pusat maupun Daerah.
  - Ketua DPRD beserta para Muspida Kabupaten Subang.
  - Direktur Utama dan Direksi PT Pupuk Kujang, PT Sang Hyang Seri; PT Pertani; Perum Perhutani.
  - Para Stakeholder lingkup Pertanian
  - Bapak / Ibu pemuka agama, tokoh masyarakat, para penyuluh pertanian dan petugas lapangan lainnya serta kontak tani dan petani yang kami banggakan serta hadirin yang berbahagia.

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas perkenan-Nya, maka kita dapat berkumpul di Desa Mandala Wangi, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat dalam keadaan sehat walafiat. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga kita dapat terus membangun sektor pertanian pada umumnya dan khususnya sub sektor tanaman pangan, sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Hari ini saya sangat berbahagia dan bangga karena dapat hadir di Provinsi Jawa Barat yang merupakan Provinsi Sentra Produksi Utama Padi di Indonesia dalam acara Tanam Perdana (Ground Breaking) Gerakan Peningkatan Produksi Pangan Berbasis Korporasi (GP3K) di Provinsi Jawa Barat.

**Saudara- saudara sekalian yang saya hormati,**

Telah kita ketahui bersama, bahwa sesuai dengan Rencana Strategis Kementerian Pertanian pada periode

2010-2014, ada program 4 sukses yaitu swasembada beras dan jagung berkelanjutan, swasembada kedelai dan daging pada tahun 2014. Untuk keperluan tersebut pada tahun 2011 produksi padi ditargetkan sebesar 70,6 juta ton Gabah



---

Kering Giling (GKG), Jagung 22 juta ton pipilan kering dan Kedelai 1,5 juta ton biji kering.

Dalam rangka mendukung program 3 sukses (beras, jagung dan kedelai) dari 4 program sukses tersebut, Kementerian BUMN mendukung melalui Gerakan Peningkatan Produksi Pangan berbasis Korporasi (GP3K). Pada tahun 2011 sasaran tanam GP3K komoditas padi seluas 570 ribu ha dengan produksi 3,76 juta ton GKG (5,33% dari sasaran nasional); Jagung 250 ribu ha dengan produksi 1,5 juta ton pipilan kering (6,82% dari sasaran nasional), dan kedelai 50 ribu ha dengan produksi 60 ribu ton biji kering (4,01% dari sasaran nasional). Selain itu GP3K untuk komoditas padi diharapkan juga mampu membantu BULOG dalam pengadaan Cadangan Beras Pemerintah (CBP)

Oleh karena itu pada kesempatan yang baik ini, saya mengucapkan banyak terima kasih kepada Kementerian BUMN dan seluruh jajarannya, semoga kerjasama yang baik ini berjalan terus, dalam rangka mendukung upaya mencapai kemandirian pangan nasional dan mendapat ridho dan pahala dari Allah Subbhanahu Wataalla

**Saudara- saudara sekalian yang saya hormati,**

Menjelang Puasa dan Hari Raya Idul Fitri serta hari besar keagamaan lainnya di tahun 2011, ketersediaan bahan pokok khususnya beras menjadi sorotan publik. Untuk hal ini perlu saya tegaskan bahwa, untuk beras dalam kondisi cukup dan aman. Salah satu indikatornya adalah pasokan beras di Pasar Induk Cipinang yang menjadi barometer ketersediaan beras nasional, pasokan per harinya masih berkisar

2.500-.3.000 ton. Selain itu pada bulan Agustus-September adalah puncak panen raya padi kedua, di sentra-sentra produksi (setelah Februari-Maret), serta di daerah yang mempunyai lahan rawa pasang surut dan lebak seperti Sumatera Selatan dan Kalimantan Selatan, serta wilayah lain. Keyakinan ini diperkuat lagi dengan



---

hasil Konsolidasi Kesiapan Penyediaan Pangan Menghadapi Puasa dan Lebaran 1432 H yang dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2011 di Kementerian Pertanian, yang berkesimpulan beras mencukupi.

Terkait denlgn meningkatkannya harga gabah dan beras di pasaran, maka saya berpendapat hal ini antara lain disebabkan oleh : 1) Faktor phsikologis; 2) Adanya kecenderungan meningkatnya permintaan menjelang puasa; 3) Adanya perilaku pedagang yang cenderung meningkatkan harga walau pasokan cukup; 4) Transportasi dan pasokan BBM yang terganggu.

**Saudara- saudatra sekalian yang saya hormati,**

Perlu saya ingatkan pula, ada hal lain yang mempengaruhi Ketersediaan (*suplay dan demand*) beras di suatu wilayah, yaitu sistern perdagangan bebas yang kita anut. Dapat saja suatu wilayah (provinsi, kabupaten/kota) berdasarkan perhitungan antara produksi dan kebutuhan, merupakan wilayah surplus beras (seperti Jawa Barat), namun padi/beras dari wilayah tersebut diperdagangkan ke wilayah lain, (dan ini belum ada catatan yang atau data-datanya yang parsti), sehingga pada waktu tertentu di wilayah yang bersangkutan terjadi devisit beras, sehingga harus mendatangkan beras dari wilayah lain.

Oleh karena itu pada kesempatan ini kami mengharapkan pemerintah Provinsi Jawa Barat diikuti pemerintah Kabupaten/kota segera melaksanakan amanat Dewan Ketahanan Pangan Nasional dalam PERPRES 83 Tahun 2006 untuk merealisasikan adanya cadangan pangan pemerintah provinsi, kabupaten/kota. Yaitu membeli padi/beras pada saat panen raya dan menyimpannya, untuk kemudian dikeluarkan lagi pada saat "paceklik" atau saat harga mulai melonjak tinggi. Apabila semua pemerintah provinsi dan kerbupaten/kota melaksanakan hal ini, maka saya yakin kondisi pangan kita akan stabil dan aman.

---

Dalam kesempatan yang baik ini pula, saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan, atas tekad Provinsi Jawa Barat dalam mengurangi konsumsi beras/ nasi, dengan Program Hari Tanpa Nasi, setiap hari Rabu. Kami harapkan program ini berjalan dengan baik dan didukung oleh seluruh masyarakat Jawa Barat.

**Saudara- Saudara sekalian yang saya hormati,**

Sehubungan dengan pelaksanaan GP3K, maka ada beberapa hal yang perlu saya ingatkan dan pesankan: 1) Program ini bukan program gratis, tetapi peserta/petani/ gapoktan harus membayar kembali sarana produksi yang difasilitasi oleh BUMN pada saat panen, dengan jangka waktu dan besaran yang disepakati bersama; 2) Perlu pendampingan yang intensif baik dari petugas BUMN maupun petugas lapangan pertanian agar pelaksanaan kegiatan non teknis budidaya dan budidaya (penerapan paket teknologi) berjalan lancar dan mampu menghasilkan produksi yang optimal; 3) Petani/kelompoktani/ gapoktan, jangan sampai merugi dengan mengikuti program ini dan 4) Khusus untuk komoditas padi, saya harapkan BULOG melalui sub divisi regional (subdivre) dan divisi regional (divre), bekerjasama dengan petani kelompoktani/gapoktan membeli produksi yang ada dengan tetap mempertirnbangkan harga yang menguntungkan bagi petani/kelompoktani/ gapoktan.

**Saudara- saudara sekalian yang saya hormati,**

Terakhir, pada kesempatan ini sekali lagi kami memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada Kementerian BUMN, Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan masyarakat Kabupaten Subang, khususnya yang hadir pada kegiatan pada hari ini, karena telah memberikan perhatian yang sangat besar terhadap upaya peningkatan produksi padi nasional.



---

Semoga upaya dan kerja keras kita semua dalam upaya meningkatkan produksi tanaman pangan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan petani dan masyarakat senantiasa mendapatkan Ridho dan Barokah dari Allah SWT.

Sekian, terimakasih

**Wabillahi Taufik Wal Hidayah**

**Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Menteri Pertanian,

SUSWONO



---

KEYNOTE ADDRESS  
MINISTER OF AGRICULTURAL  
REPUBLIC OF INDONESIA

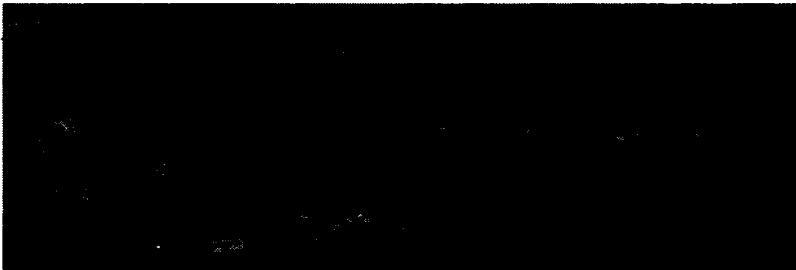
On

The International Conference on Investing in Sustainable  
Agricultural for Food Security and Poverty Reduction

Theme :

"Agricultural Development in Indonesia : Vision and  
Strategy"

Bogor, July.27,2011



*Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh,*

Good morning and best wishes for all of us

- Distinguished:
- Director UNESCAP CAPSA
- Representatives from FAO
- President of The Bogor Agricultural University
- International Resource Speakers
- All guests and participants



- 
- Ladies and Gentlemen

First of all, in this opportunity I would like to offer our praise and thanks to The Almighty God, for His Grace and

Mercy that makes us gathering here in International conference on Investing in sustainable Agriculture for Food Security and Poverty Reduction.

would also like to convey my deepest appreciation towards Chairman of the UNESCAP CAPSA for inviting me to deliver a Keynote Address on this very important conference with the theme of "Agriculture Development in Indonesia : Vision and Strategy". I do hope that this conference can give significant contributions to achievement of sustainable national and global food security, as well as, in the establishment of the rapid response mechanism to overcome the food crises.

### **Ladies and Gentlemen**

Agricultural sector has a crucial role for the Indonesian economy, because of its significant contribution to the economic growth, foreign exchange earnings, and in achieving food security. Agriculture has also strategic roles in the national economic development, especially in reducing poverty, providing employment, improving farmers' welfare and maintaining sustainable utilization of natural resources and environment.

In spite of its significant contribution to the national economic development, agriculture in Indonesia is facing many challenges especially in the provision of food for the increasing demand for food. due to the rapid population growth and increasing income of the population. Meanwhile, Indonesia is also facing the problem of sustaining its food production capacity due to the limitation of the natural resources availability.

---

Firstly, our fertile agricultural land as the basis for food production is decreasing due to the rampant conversion of agricultural lands into non-agricultural utilization. Secondly, the availability of water resources for agriculture is depleting mainly due to the declining of irrigation services and the increasing of water use competition with non agriculture needs. Thirdly, the emerging negative impacts of global climate change certainly will complicate the existing problems, especially in increasing production risks and uncertainties.

**Distinguished Guests,**

Global energy crisis in recent years has triggered global food problems. At that time, incentives to use several commodities for bio-fuel lead to restrain global food supply, and in turn stimulated the soaring of world food prices. Besides that, the impact of global climate change has also caused unsuccessful harvesting in many food producers.

Many challenges and constraints that emerged in the global strategic environment have recently affected the achievement of global food security. It is characterized by the increasing of some strategic food prices in the international market, which is directly or indirectly influenced by the increasing of world fuel prices, global warming and climate change, as well as financial crisis. The increasing of world food prices affects purchasing power of poor consumers and increases food vulnerability especially in the developing countries. This condition was worsened due to the action of some of producing countries which tend to decrease their food export to secure domestic needs. As a result world food stock was declined.

**Distinguished Guests, Ladies and Gentlemen,**

We are all aware that food vulnerability, povefi and undernourishment are concentrated in rural areas. It is however ironic that the very people in rural areas who are supposedly producing foodstuffs are the ones exposed to greater danger



---

of food insecurity. The poor in rural areas has no or very limited access to resources such as land, roads, water and electricity. With such condition, the likelihood of building effective individual and local community is essential. Poverty reduction and elimination of hunger remains impossible should there be no investment in agriculture sectors, specific emphasis on rural infrastructure and, agricultural research and development.

In light of this situation, I would like to reiterate that the Government of Indonesia places its highest development priority on achieving food security and poverty alleviation. Food security should be envisaged in the national development policy and strategies of all countries. To this end, agricultural policies need to be revisited at the national, regional and international level to place sustainable agriculture as key to development strategy.

The Government of Indonesia has anticipated the global environment changes by implementing comprehensive agricultural policies which are focused in the efforts to achieve sustainable food self-sufficiency/ to promote food diversification, to improve value added and competitiveness of agricultural products, as well as to increase of farmers' welfare.

As food is a strategic commodity that could have effect on social economic and political situation, the dependency of food to other countries can endanger political stability and even more nation sovereignty. For that reason/ government places five strategic commodities which include rice, corn, soybean, sugar and beef as the target for self-sufficiency program. In order to realize food security at household level, the government has formulated general policy in food security. Some of the policies include:

1. Sustainable increase in production and productivity of strategic food commodity to reach food resilience levels;

- 
2. Increase in efficiency and effectiveness of food distribution through monitoring and stabilization of staple food price and development government and community food reserve;
  3. Community/farmer empowerment which is implemented among others through Development of Village Agribusiness Development Program (PUAP), Development of Food Self-Reliance Village Program (Desa Mandiri pangan), Supporting Funding-Village Economic Enterprises (DPM-LUEP), and Development of informal Community Institution (LM3);
  4. Acceleration of Food (consumption) Diversification (P2KP); and 5. Food Vulnerability Management which is implemented by development of early warning system through Nutrition and Food Awareness System (SKPG) and Emergency Response Program such as food provision, seeds subsidy and agricultural production means for harvest failure and transient food vulnerability area.

#### **Distinguished Guests,**

We are in agreement that global food crises have been slowing down of economic activities, increasing uncertainties of food supply, and increasing instability of food price. Enhancing cooperation and coordination among countries will bring a greater power for addressing the critical issues.

Finally, I should like to conclude by emphasizing the need of enhancing international efforts through comprehensive, coherent and coordinated policies and actions while at the same time mainstreaming sustainable agriculture in our national development policies and strategies to address the issue of food security. In this regard, I would like to reaffirm Indonesia's commitment to work closely with all any other countries



---

and international institution to achieving food security in an environmentally sustainable manner.

Billahittaufiq walhidayah,

Wassalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Menteri Pertanian RI,

SUSWONO



---

**SAMBUATAN**  
**MENTERI PERTANIAN**  
**PADA ACARA**  
**PANEN RAYA PADI MUSIM GADU TAHUN 2011**  
**DI DESA KIYAJARAN KEC. LOHBENER**  
**KAB. INDRAMAYU, PROVINSI JAWA BARAT**  
**TANGGAL, 30 JULI 2011**



**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

**Salam sejahtera bagi kita semua**

**Yang saya hormati,**

- Menteri Koordinator Bidang Perekonomian;
- Menteri Negara BUMN;
- Gubernur Jawa Barat;
- Bupati Indramayu;
- Para Pejabat Eselon I dan Eselon II Kementerian
- Perekonomian, Kementerian BUMN, dan Kementerian Pertanian ;
- Ketua DPRD beserta para Muspida dan Jawa Barat dan Kabupaten Indramayu;

---

*Himpunan Pidato Menteri Pertanian RI 2011*



- 
- Direksi PT Pupuk Kujang, Direksi Perum BULOG, Direksi PT Sang Hyang Seri; Direksi PT Pertani; dan
  - Direksi Perum Perhutani;
  - Para Stakeholder lingkup Pertanian
  - Bapak/Ibu pemuka agama, camat, lurah, tokoh masyarakat, para penyuluh pertanian dan petugas lapangan lainnya serta kontak tani dan petani yang kami banggakan serta hadirin yang berbahagia.

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas berkenan-Nya, maka kita dapat berkumpul di Desa Kiyajaran, Kecamatan Lohbener, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat dalam keadaan sehat walafiat. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa

melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga kita dapat terus membangun sektor pertanian pada umumnya dan khususnya sub sektor tanaman pangan, sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Hari ini saya sangat berbahagia dan bangga karena dapat hadir di Provinsi Jawa Barat untuk yang kedua kalinya dalam pekan ini. Pertama pada acara Tanam Perdana (*Ground Breaking*) Gerakan Peningkatan Produksi Pangan berbasis Korporasi (GP3K) di Kabupaten subang, dan kedua di lokasi ini Kedua acara tersebut saya anggap sangat penting, pertama dalam rangka mendukung BUMN yang mendukung program Swasembada beras berkelanjutan, sedang pada hari ini menunjukkan kepada publik bahwa pasokan beras terjamin, khususnya menjelang puasa dan hari Raya Idul Fitri 1432 hijryah, karena pada bulan Juli - september merupakan puncak panen raya kedua, atau panen raya padi musim Gadu.

---

**Saudara- saudara sekalian yang saya hormati,**

Telah kita ketahui bersama, bahwa sesuai dengan Rencana Strategis Kementerian Pertanian pada periode

2010 -2014, ada program 4 sukses yaitu swasembada beras dan jagung berkelanjutan, swasembada kedelai dan daging pada tahun 2014. Untuk keperluan tersebut pada tahun 2011 produksi padi ditargetkan sebesar 70,6 juta ton Gabah Kering Giling (GKG). Selanjutnya khusus beras ditargetkan pada tahun 2015 Indonesia mampu surplus beras sebesar 10 juta ton.

Berdasarkan Angka Ramalan (ARAM) II Badan Pusat Statistik (BPS) produksi padi tahun 2011 sebesar 68,062 juta ton GKG atau setara dengan 38,27 juta ton beras tersedia untuk konsumsi manusia. Bila kebutuhan untuk penduduk Indonesia tahun 2011 sejumlah 33,55 juta ton, maka dalam setahun secara kumulatif masih surplus 4,72 juta ton beras.

Namun perlu diingat pula, bahwa dalam setahun secara nasional terdapat bulan-bulan defisit antara produksi dan kebutuhan pada bulan yang bersangkutan. Kondisi tersebut terjadi pada saat musim tanam yaitu pada bulan September-Desember dan Januari tahun berikutnya. Oleh karena itu, Kami mengharapkan pada kesempatan ini pemerintah Provinsi Jawa Barat diikuti pemerintah Kabupaten/kota segera melaksanakan amanat PERPRES 83 Tahun 2006 tentang Dewan Ketahanan Pangan Nasional untuk ikut serta membangun ketahanan pangan di daerah, diantaranya dengan membentuk cadangan pangan pemerintah provinsi, kabupaten/kota. Pemerintah provinsi dan kabupaten/kota diharapkan ikut mengendalikan pasokan dan harga beras yaitu dengan membeli padi/beras pada saat panen raya dan menyimpannya, untuk kemudian dikeluarkan lagi pada saat



---

“paceklik” atau saat harga mulai melonjak tinggi. Juga, pemerintah provinsi dan kabupaten/kota dapat menggalakan kembali lumbung desa di setiap wilayah, dengan menyimpan sebagian hasil panennya, untuk digunakan pada saat musim tanam (paceklik). Apabila semua pemerintah provinsi dan kabupaten/kota serta desa melaksanakan hal ini, maka saya berkeyakinan kondisi pangan kita akan stabil dan aman.

**Saudara- saudara sekalian yang saya hormati,**

Dalam upaya pencapaian swasembada beras berkelanjutan, serta surplus 10 juta ton beras pada tahun 2015, menghadapi tantangan yang cukup berat dan memerlukan dukungan yang tuntas dari seluruh pihak.

Salah satu tantangan tersebut adalah pengurangan konsumsi beras. Seharusnya dengan puasa, umat Islam mampu mengurangi konsumsi berasnya, namun berdasarkan data yang ada kebutuhan beras selama bulan puasa, konsumsi justru malah meningkat. Terkait dengan upaya pengurangan konsumsi beras pada kesempatan yang baik ini, saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan, atas tekad Provinsi Jawa Barat dalam mengurangi konsumsi berasinasi, dengan Program Hari Tanpa Nasi, setiap hari Rabu. Kami harapkan program ini berjalan dengan baik dan didukung oleh seluruh masyarakat Jawa Barat, sehingga mampu mendukung program swasembada beras berkelanjutan secara nasional.

Tantangan lain adalah konversi lahan sawah ke non sawah, untuk hal ini saya mengharapkan setiap kabupaten/kota segera menindaklanjuti UU nomor 41 tahun 2009 dan PP no 1 Tahun 2011 dengan Penerbitan Perda, untuk melindungi lahan sawah produktif yang ditetapkan untuk tetap menjadi lahan sawah. Tantangan selanjutnya adalah Dampak Perubahan Iklim (DPI) dan Serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT). Dalam hal DPI dan serangan OPT diperlukan upaya cerdas dan keras, sehingga mampu di kurangi dampak negatifnya. Ini terbukti di



---

lokasi panen saat ini, berdasarkan informasi yang saya terima wilayah ini dulunya bila musim kemarau selalu kekeringan, bila musim penghujan selalu kembangjiran. Namun dengan upaya yang keras dan cerdas, mampu mengatasinya, dan bahkan panen raya pada saat sebagian besar sedang "paceklik".

Dalam pengendalian OPT dengan upaya tanam serentak, ada contoh yang baik dari Kabupaten Aceh Barat Daya di Provinsi Aceh. Di Kabupaten tersebut, traktor bantuan pemerintah Pusat dan Daerah dikelola

oleh Brigade Pengolahan Lahan. Dengan dibantu oleh TNI dilakukan pengolahan lahan-lahan petani secara bergantian dalam selang waktu yang tidak terlalu lama, sehingga dalam satu hamparan dapat dilakukan tanam serentak.

**Saudara- saudara sekalian yang saya hormati,**

Dalam kesempatan ini Saya ingin juga menyampaikan bahwa menjelang Puasa dan Hari Raya Idul Fitri serta hari besar keagamaan lainnya di akhir tahun 2011, ketersediaan 9 (Sembilan) bahan pokok khususnya beras dalam posisi aman dan mencukupi. Salah satu indikatornya adalah pasokan beras di Pasar Induk Cipinang yang menjadi barometer ketersediaan beras nasional, pasokan per harinya masih berkisar 2.500-3.000 ton. Selain itu pada bulan Agustus-September adalah puncak panen raya padi kedua, di sentra-sentra produksi (setelah Februari - Maret), seperti yang kita lakukan pada saat ini, serta di daerah yang mempunyai lahan rawa pasang surut dan lebak seperti Sumatera Selatan dan Kalimantan Selatan, serta wilayah lain. Keyakinan ini diperkuat lagi dengan hasil Konsolidasi Kesiapan Penyediaan Pangan Menghadapi Puasa dan Lebaran 1432 H yang dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2011 di Kementrian Pertanian, yang berkesimpulan beras mencukupi.

Terkait dengan meningkatkannya harga gabah dan beras di pasaran pada saat ini, maka saya berpendapat hal ini antara lain disebabkan oleh : 1) Faktor psikologis; 2) Adanya kecenderungan meningkatnya permintaan menjelang puasa; 3) Adanya



---

perilaku pedagang yang cenderung meningkatkan harga walau pasokan cukup;  
4) Transportasi dan pasokan BBM yang terganggu.

Sedangkan terkait dengan Impor beras oleh BULOG, perlu saya jelaskan bahwa beras tersebut semata-mata untuk keperluan dalam rangka memenuhi kebutuhan Raskin yang setiap bulannya memerlukan sekitar 260 ribu ton beras. Hal ini terkait erat dengan pengadaan beras dalam negeri oleh BULOG yang tidak sesuai sasaran. Untuk hal ini melalui Gerakan Peningkatan Produksi Pangan berbasis Korporasi (GP3K) untuk komoditas padi diharapkan mampu membantu BULOG dalam pengadaan cadangan Beras Pemerintah (CBP), sehingga impor bias dikurangi atau bahkan tidak dilakukan.

**Saudara- saudara sekalian yang saya hormati,**

Terkait dengan pelaksanaan kegiatan pembangunan tanaman pangan tahun 2011, yang masih tersisa kurang lebih 4 bulan, maka perlu Saya sampaikan beberapa hal : 1) Amankan pertanaman yang telah ada dari DPI dan serangan OPT; 2) segera lakukan percepatan tanam padi untuk wilayah-wilayah yang memungkinkan; 3) Kurangi kehilangan hasil dengan mengoptimalkan pemanfaatan peralatan pasca panen yang telah ada, serta penyimpanan hasil.

Sehubungan dengan program swasembada beras berkelanjutan dan surplus beras 10 juta ton pada tahun 2015, maka upaya yang harus dilakukan adalah: 1) Perluasan areal tanam, melalui pemanfaatan pencetakan lahan sawah baru; Peningkatan Indeks Pertanaman (IP) melalui perbaikan jaringan irigasi, tata air mikro di lahan rawa, budidaya hemat air, tanam padi umur genjah; pemanfaatan lahan-lahan perkebunan, kehutanan, lahan terlantar lainnya; 2) Peningkatan penerapan paket teknologi spesifik lokasi ; 3) Pengurangan konsumsi beras perkapita; 4)

---

Peningkatan majemen, dengan mengatifkan peran pemerintah provinsi dan kabupaten/kota

**Saudara- saudara sekalian yang saya hormati.**

Terakhir, pada kesempatan ini sekali lagi kami memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Kabupaten Indramayu serta masyarakat Kabupaten Indramayu, khususnya yang hadir pada kegiatan pada hari ini, karena telah memberikan perhatian yangs angat besar terhadap upaya peningkatan produksi padi nasional.

Semoga upaya dan kerja keras kita semua dalam upaya meningkatkan produksi tanaman pangan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan petani dan masyarakat senantiasa mendapatkan Ridho dan Barokah dari Allah SWT.

Sekian, terimakasih

**Wabillahi Taufik Wal Hidayah**

**Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Menteri Pertanian

SUSWONO



---

Sambutan  
Menteri Pertanian Republik Indonesia  
Pada acara Penandatanganan Kerjasama antara  
Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi dengan  
Kementerian Pertanian  
Tentang  
**PENGEMBANGAN DAN PENINGKATAN USAHA PERTANIAN  
PADA KAWASAN TRANSMIGRASI**

Jakarta, 3 Agustus 2011



**Assalamu'alaikum Warah matullahi Wabarakatuh**

Yang kami hormati :

Menteri Tenaga dan Transmigrasi

Pejabat Eselon I Kementerian Tenaga Kerja dan Trasmigrasi

Pejabat Eselon I Kementerian Pertanian,

Pejabat Eselon II Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi,

Pejabat Eselon II Kementerian Pertanian,

---

Para Undangan serta hadirin yang berbahagia.

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga pada hari ini kita dapat berkumpul di tempat ini dalam keadaan sehat wal'afiat, dalam rangka melaksanakan **"Penandatanganan Kerjasama antara Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi dengan. Kementerian Pertanian"** tentang: Pengembangan dan Peningkatan Usaha Pertanian Pada kawasan Transmigrasi Saya menghargai gagasan dan kontribusi dari berbagai pihak untuk menyelenggarakan *Kerja Sama* semacam ini, karena Kerjasama ini sungguh sangat dibutuhkan untuk mengantisipasi alih fungsi lahan di Indonesia khususnya di perkotaan-perkotaan sehingga kekhawatiran akan terjadi krisis pangan dimasa yang akan datang dapat dihindari.

***Saudara-Saudara yang saya hormati,***

Perlu Saya sampaikan disini bahwa visi utama Kementerian Pertanian periode 2010 - 2014 meliputi: (1) Pencapaian Swasembada dan swasembada berkelanjutan; (2) Peningkatan Diversifikasi pangan; (3) Peningkatan Nilai Tambah, Daya saing dan Ekspor; dan (4) Peningkatan Kesejahteraan Petani dengan target produksi yang akan dicapai adalah peningkatan produksi lima komoditas utama pada tahun 2011 adalah: padi 70,6 juta ton, jagung 22 juta ton, kedelai 1,56 juta ton, gula 3,87 juta ton dan daging 0,44 juta ton.

***Saudara sekalian yang berbahagia,***

Sesuai arahan Bapak Presiden RI beberapa waktu yang lalu, pada 2011 Kementerian Pertanian diharapkan dapat memenuhi target produksi padi nasional meningkat sebesar 7% menjadi sebesar setara dengan 70,60 juta ton GKG. sehingga pada periode 2011 - 2015, diharapkan kita bisa mencapai surplus beras sebesar 10 juta ton.



---

Untuk mencapai target tersebut diatas, Kementerian Pertanian telah menetapkan Kebijakan Strategi Pencapaian Surplus Beras 10 juta ton Tahun 2011-2015 sebagai berikut ; (1) Perluasan dan Pengelolaan Lahan (cetak sawah baru, peningkatan IP dan produktivitas), (2) Investasi Pemerintah (Pengembangan Jaringan Irigasi Utama dan Tingkat Usahatani), (3) Penerapan Teknologi, (4) Penurunan Konsumsi Beras dan (5) Penyempurnaan Manajemen.

***Saudara sekalian yang saya hormati,***

Pemerintah menyadari bahwa dalam upaya mencapai sasaran produksi pangan banyak tantangan berat yang harus dihadapi antara lain ; (1) telah diberlakukannya Perjanjian Perdagangan Bebas ASEAN- CINA (ACFTA) , (2) terjadinya perubahan iklim sebagai dampak perubahan iklim global yang berdampak pada ancaman serangan OPT, banjir dan kekeringan ; (3) ketersediaan lahan dan air yang semakin terbatas; (4)

kebutuhan pangan yang terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk; (5) rusaknya infrastruktur pertanian yang telah ada dan sedikitnya pembangunan infrastruktur pertanian baru ; (6) penguasaan lahan yang relatif sempit dan lemahnya permodalan sebagian besar petani tanaman pangan; (7) terjadinya persaingan antar komoditas pertanian, dan masih banyak lagi lainnya yang kesemuanya harus kita atasi agar sasaran telah ditetapkan akan tercapai.

***Hadirin yang berbahagia,***

Dalam rangka mengamankan target utama Kementerian sudah dilakukan berbagai upaya antara lain melakukan kerjasama dengan berbagai instansi pemerintah baik pusat maupun daerah, dengan Pemerintah daerah telah dilakukan antara lain dengan Kabupaten Bulungan Propinsi Kalimantan Timur, dan Kabupaten Kubu raya Propinsi Kalimantan Barat. Kerjasama ini dimaksudkan untuk melakukan usaha keterpaduan antara proses produksi dan penanganan pasca panen melalui ***Food***

---

***Estate skala medium***, untuk skala besar dilakukan di Kabupaten Merauke, Papua. Upaya lain yang akan dilakukan adalah Kerjasama antar Kementerian Pertanian dengan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Upaya ini dimaksudkan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada di masing-masing Kementerian yang didasarkan asas saling membantu, saling mendukung, dan tidak melanggar peraturan perundang-undangan. Kesepakatan bersama ini bertujuan untuk mensunergikan kegiatan dibidang ketenagakerjaan dan transmigrasi dan bidang pertanian dalam rangka pengembangan pertanian untuk meningkatkan ketahanan pangan di kawasan transmigrasi.

***Hadirin yang berbahagia,***

Pada kesempatan yang baik ini, saya mengharapkan agar kegiatan semacam ini dapat dilakukan dengan Instansi Pemerintah lainnya maupun swasta dalam pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan.

***Saudara - Saudara yang Saya hormati,***

Demikianlah yang dapat saya sampaikan terkait dengan pelaksanaan "Penandatanganan Kerjasama antara Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi dengan Kementerian Pertanian" tentang: Pengembangan dan Usaha Pertanian Pada kawasan Transmigrasi.

***Wabillahitaufik Wal Hidayah,***

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,***

Jakarta, 3 Agustus 2010

Menteri Pertanian

Suswono



---

SAMBUTAN MENTERI PERTANIAN RI  
PADA ACARA SILATURAHIM DENGAN  
PENERIMA PENGHARGAAN  
TINGKAT NASIONAL TAHUN 2011

Jakarta, 17 Agustus 2011

***Bismillahirrahmanirrahim***

**Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh**

**Yang terhormat**

- Para Pejabat Eselon I dan II lingkup Kementerian Pertanian;
- Pimpinan Organisasi - Profesi Petani dan Penyuluh;
- Para Petani, Gapoktan, dan UP-FMA Berprestasi serta para Penyuluh Pertanian Swadaya dan Penyuluh Pertanian PNS Teladan Tingkat Nasional Tahun 2011;
- Para Pendamping dan Hadirin yang saya hormati.

Mengawali sambutan ini, marilah kita panjatkan Puji dan Syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rakhmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga kita dapat berkumpul di Auditorium

Kementerian Pertanian dalam rangka bersilaturahmi dengan para Penerima Penghargaan Tingkat Nasional Tahun 2011. Berkenaan dengan Bulan Suci Ramadhan 1432 H, saya mengucapkan selamat menjalankan ibadah puasa dan semoga ibadah puasa kita diterima oleh Allah SWT.

***Hadkin yang saya hormati,***

Pada kesempatan yang baik ini, saya mengucapkan selamat kepada saudara sekalian yang telah terpilih menjadi Penerima Penghargaan Tingkat Nasional Tahun

---

*Himpunan Pidato Menteri Pertanian RI 2011*



---

2011. Saya yakin Saudara-Saudara telah terpilih menjadi Petani, Gapoktan, Unit Pengelola Kegiatan Penyuluhan oleh Petani (UP-FMA) Berprestasi, serta Penyuluh Pertanian Swadaya dan Penyuluh Pertanian PNS Teladan melalui proses seleksi yang ketat dan berjejang mulai dari tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, sampai ke tingkat nasional.

Merupakan suatu kebanggaan dan kebahagiaan bagi kita semua dengan prestasi dan keteladanan yang telah Saudara raih di Tingkat Nasional, sehingga Saudara-Saudara diberi kesempatan untuk mengikuti upacara kenegaraan, menghadiri Deti-Detik Proklamasi di Istana Negara, dan menghadiri Silaturahmi Presiden RI dengan Para Teladan Tingkat Nasional.

Sebagaimana kita ketahui bersama, bahwa sejak tahun 2006 Kementerian Pertanian telah memberikan penghargaan kepada petani berprestasi dan penyuluh pertanian teladan sebagai bentuk apresiasi Kementerian Pertanian kepada para petani dan penyuluh pertanian yang telah menunjukkan kinerja yang baik dalam pembangunan pertanian, baik dalam upaya peningkatan produksi dan produktivitas pangan maupun upaya peningkatan nilai tambah dan pendapatan petani. Khusus pada tahun 2011, Kementerian Pertanian memberikan penghargaan bukan hanya kepada petani dan penyuluh teladan, juga diberikan kepada Gapoktan Berprestasi, UP-FMA Berprestasi dan Penyuluh Pertanian Swadaya Teladan.

***Hadirin yang saya hormati,***

Sebagaimana Saudara ketahui bahwa Kementerian Pertanian telah menetapkan visi pembangunan pertanian 2010-2014, yaitu: **"Terwujudnya Pertanian Industrial Unggul Berkelanjutan yang Berbasis Sumberdaya Lokal untuk Meningkatkan Kemandirian Pangan, Nilai Tambah, Daya Saing, Ekspor, dan Kesejahteraan Petani"**. Tujuan utama dalam penetapan visi tersebut di atas adalah untuk mewujudkan 4 (empat) sukses pembangunan pertanian, yaitu: 1) pencapaian



---

swasembada dan swasembada berkelanjutan; 2) peningkatan diversifikasi pangan; 3) peningkatan nilai tambah, daya saing, dan ekspor; dan 4) peningkatan kesejahteraan petani.

Saya berharap para petani, gapoktan, dan pengelola kegiatan penyuluhan oleh petani (UP-FMA) yang telah terpilih menjadi pelaku utama berprestasi di tingkat nasional dapat menjadi motivator bagi pelaku utama lainnya di berbagai provinsi di Indonesia dalam rangka mewujudkan 4 (empat) sukses pembangunan pertanian.

Selanjutnya, kepada Penyuluh Pertanian Swadaya dan Penyuluh Pertanian PNS yang telah terpilih menjadi penyuluh teladan tingkat nasional diharapkan dapat menjadi contoh bagi penyuluh swadaya dan penyuluh PNS lainnya dalam mendampingi para petani, gapoktan, dan UP-FMA dalam pengembangan usahatani bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan, sehingga para penyuluh teladan akan menjadi motivator bagi penyuluh lainnya di wilayah kerja masing-masing.

Dengan pemberian penghargaan kepada petani, gapoktan, UP-FMA, penyuluh pertanian swadaya, dan penyuluh pertanian PNS diharapkan dapat memotivasi para pelaku usaha dan penyuluh pertanian swadaya, serta penyuluh pertanian PNS dalam meningkatkan aktivitas usahatani di perdesaan.

*Hadirin yang saya hormati,*

Petani, pengelola UP-FMA, dan gapoktan adalah pelaku, utama pembangunan pertanian. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini saya minta Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, Badan Koordinasi Penyuluhan, dan Badan Pelaksana Penyuluhan terus membina dan memotivasi para petani dan pengelola UP-FMA berprestasi untuk membentuk Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S).

---

Dengan semakin banyaknya P4S yang dikelola oleh petani dan pengelola UP-FMA berprestasi, saya yakin akan semakin banyak para petani dan pengelola UP-FMA berprestasi, saya yakin akan semakin banyak para petani dan pengelola UP-FMA lainnya yang mau belajar dan termotivasi untuk menjadi pelaku utama yang terbaik di daerahnya. Dengan strategi seperti ini, maka akan tumbuh tunas tunas bangsa yang tertarik menjadi petani teladan yang berprestasi tingkat nasional.

Untuk gapoktan berprestasi, saya berharap agar mereka terus dibina dan difasilitasi untuk membentuk kelembagaan ekonomi, seperti Koperasi Tani, Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A), dan/atau Badan Usaha Milik Petani (BUMP). Kelembagaan ekonomi yang dikelola oleh petani ini, selanjutnya perlu didorong untuk mengembangkan usaha di bidang sarana produksi, budidaya, pasca panen, pengolahan, pemasaran, dan usaha di bidang pembiayaan pertanian (usaha simpan pinjam atau lembaga keuangan mikro).

Dengan terbentuknya kelembagaan ekonomi perdesaan yang solid, maka pembangunan pertanian di perdesaan akan semakin berkembang dan maju, karena semua kebutuhan sarana produksi dan lainnya akan bisa dipenuhi oleh kelembagaan ekonomi yang dikelola oleh petani itu sendiri. Dengan demikian, pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani dan kesejahteraan masyarakat perdesaan.

Untuk penyuluh pertanian PNS dan penyuluh pertanian swadaya teladan, saya mengharapkan agar Saudara selalu meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guna memberikan pelayanan yang prima kepada para petani. Disamping itu, para penyuluh teladan diharapkan dapat memahami dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (*Cyber Extension*) dalam mengakses informasi teknologi secara cepat dan tepat sesuai kebutuhan petani di lapangan.



---

***Hadirin yang saya hormati,***

Untuk menjamin keberlanjutan dalam pemilihan petani, gapoktan UP-FMA, penyuluh pertanian swadaya, dan penyuluh pertanian PNS, saya meminta kepada Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota untuk mengembangkan pola pemberian penghargaan secara berjenjang dari tingkat kabupaten/kota sampai dengan provinsi.

Berdasarkan pola tersebut, di tingkat provinsi Gubernur memberikan penghargaan kepada petani gapoktan, UP-FMA, penyuluh pertanian swadaya dan penyuluh pertanian PNS berprestasi. Sedangkan untuk tingkat kabupaten/kota, Bupati Walikota memberikan penghargaan kepada petani gapoktan UP-FMA, penyuluh pertanian swadaya dan penyuluh pertanian PNS berprestasi.

***Hadirii yang saya hormati,***

Sebagaimana saudara maklumi, tanggung jawab pembangunan pertanian bukan hanya dibebankan kepada Pemerintah, khususnya Kementerian Pertanian, tetapi juga menjadi tanggung jawab semua elemen bangsa termasuk di dalamnya para petani, kelompok tani, gabungan kelompok tani dan penyuluh. Untuk itu, pada kesempatan yang baik ini saya berharap para Petani Berprestasi, Gapoktan Berprestasi, UP-FMA Berprestasi, Penyuluh Pertanian Swadaya Teladan dan Penyuluh Pertanian PNS Teladan dapat menularkan prestasi dan kinerja yang telah dicapainya kepada para petani, kelompok tani, gabungan kelompok tani, UP-FMA dan penyuluh lainnya.

Sebagai akhir dari sambutan ini, saya membuka kesempatan kepada para petani, Gapoktan, UP-FMA, dan penyuluh untuk memberikan saran dan masukan yang konstruktif kepada Kementerian Pertanian, baik dalam perumusan kebijakan maupun dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan, sehingga program

---

pembangunan pertanian benar-benar dapat mencapai sasaran yang ditargetkan, utamanya dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

Demikian sambutan dari saya, mudah-mudahan apa yang kita lakukan ini mendapatkan Ridho Allah SWT' Amin.

***Wabillahi taufiq wal hidayah,***

***Wassalamu,alaikum warahmatultahi wabarakatuh.***

Menteri Pertanian RI

SUSWONO



---

PENGARAHAN MENTERI PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA  
PADA ACARA  
PENYERAHAN PENGHARGAAN P2BN  
TAHUN 2009 KEPADA BUPATI/WALIKOTA  
SELURUH INDONESIA  
DI AUDITORIUM KEMENTERIAN PERTANIAN  
TANGGAL, 19 AGUSTUS 2011



**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

**Salam sejahtera bagi kita semua,**

**Selamat menjalankan Ibadah Puasa bagi yang melaksanakannya,**

**Yang saya hormati,**

- Wakil Menteri Pertanian
- Para Pejabat Eselon I Lingkup Kementerian Pertanian
- Para Pejabat Eselon II, lingkup Kementerian Pertanian
- Para Bupati/Walikota Penerima Penghargaan
- Serta hadirin yang berbahagia



---

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas perkenan-Nya, maka kita dapat berkumpul di Auditorium Kementerian Pertanian pada hari ini, dalam rangka penyerahan Penghargaan Presiden Kepada Bupati/Walikota yang telah sukses mendukung program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) dengan peningkatan produksi minimal 5%, pada tahun 2009.

**Saudara - Saudara yang berbahagia,**

Sesuai dengan Rencana Strategis Kementerian Pertanian pada periode 2010 - 2014, ada program 4 sukses yaitu swasembada beras dan jagung berkelanjutan, swasembada kedelai dan daging pada tahun 2014.

Untuk keperluan tersebut di Sub Sektor tanaman pangan, khususnya untuk komoditas padi, pada tahun 2011 produksi padi ditargetkan sebesar 70,6 juta ton Gabah Kering Giling (GKG) dan terus meningkat dengan rata-rata peningkatan produksi minimal 5% per tahun, dan pada tahun 2015 diharapkan surplus beras 10 juta ton

Memang banyak tantangan yang harus kita hadapi untuk mencapai sasaran produksi tersebut. Namun dengan dukungan para Bupati dan Walikota kami yakin bahwa sasaran tersebut dapat dicapai.

Ada empat strategi pokok dalam upaya mencapai sasaran produksi tersebut yaitu ; 1) Perluasan dan optimalisasi lahan 2) Penerapan paket teknologi spesifik lokasi, 3) Pengurangan konsumsi beras (Diversifikasi pangan), 4) Pengembangan manajemen.

Tentu saja dalam operasionalisasi di lapangan strategi tersebut dilakukan dengan berbagai modifikasi sesuai dengan kondisi di masing-masing wilayah.



---

Dalam rangka optimalisasi lahan, ada contoh yang sangat bagus dari Kabupaten Aceh Barat Daya Provinsi Aceh. Dengan keterbatasan tenaga kerja di wilayahnya, pemerintah daerah di bawah pimpinan Bupati, bersama TNI-POLRI bekerjasama membantu petani dalam pengolahan tanah, menanam dan memanen padi dengan menggunakan alat mesin pertanian yang disediakan Pemda. Dengan dukungan tersebut, maka potensi lahan yang ada menjadi lebih optimal dalam pemanfaatannya (luas tanam bertambah) dan produksinya juga meningkat.

Contoh lain, dalam penerapan teknologi spesifik lokasi, di Provinsi Sulawesi Selatan, maka Kodam dan Polda melakukan kerjasama dalam upaya peningkatan produksi padi dengan melakukan penanaman padi di lahan yang dikuasai di masing-masing Koramil dan Polsek, sebagai percontohan bagi petani. Dengan demikian petani menjadi lebih dekat dengan TNI POLRI serta dapat menjadikan TNI dan POLRI bukan saja sebagai pengayom, tetapi juga sebagai mitra petani dalam belajar bertanam padi dengan paket teknologi yang terbaik di lokasi yang bersangkutan, sehingga produksinya optimal.

Contoh dalam upaya mengurangi tingkat konsumsi beras adalah apa yang dilakukan Pemerintah Provinsi Jawa Barat, yaitu dengan menetapkan Program Hari Tanpa Nasi, yang dilaksanakan setiap hari Rabu. Cara lain misal mewajibkan bagi PNS di masing-masing kabupaten/kota untuk berpuasa pada hari Senin dan Kamis.

Kami berharap contoh, contoh diatas dapat dijadikan inspirasi untuk dapat dilaksanakan di masing-masing wilayah dalam rangka mendukung peningkatan produksi padi, mengurangi konsumsi beras, sehingga cita-cita swasembada pangan berkelanjutan dan surplus 10 juta ton beras tahun 2015 secara nasional dapat terwujud.

---

**Saudara- saudara sekalian yang saya hormati,**

Hal lain yang perlu saya ingatkan pula, adalah masalah ketersediaan (*supply dan demand*) beras di suatu wilayah. Dengan sistem perdagangan bebas yang kita anut sekarang, maka dapat saja suatu wilayah (provinsi, kabupaten/kota) berdasarkan perhitungan antara produksi dan kebutuhan, merupakan wilayah surplus beras, namun karena padi/beras dari wilayah tersebut diperdagangkan ke wilayah lain, (dan ini belum ada catatan yang atau data-datanya yang pasti), sehingga pada waktu tertentu di wilayah yang bersangkutan terjadi devisa (kekurangan) beras, sehingga harus mendatangkan beras dari wilayah lain.

Oleh karena itu pada kesempatan ini kami mengharapkan pemerintah Kabupaten/ kota segera melaksanakan amanat Dewan Ketahanan Pangan Nasional dalam PERPRES 83 Tahun 2006 untuk merealisasikan adanya cadangan pangan pemerintah provinsi, kabupaten/kota. Yaitu membeli padi/beras pada saat panen raya dan menyimpannya, untuk kemudian dikeluarkan lagi pada saat “paceklik” atau saat harga mulai melonjak tinggi. Atau menggalakan kembali “Lumbung Desa” untuk menjaga ketahanan pangan lokal di masing-masing desa. Apabila semua pemerintah kabupaten/kota melaksanakan hal ini, maka kami yakin kondisi pangan kita akan stabil dan aman.

**Saudara- Saudara sekalian yang saya hormati,**

Sehubungan dengan pelaksanaan PP 18 Tahun 2010 tentang Usaha Budidaya Tanaman Pangan skala luas (*food estate*), maka kami harapkan Bupati dan Walikota mendukung usaha tersebut dengan memberikan kemudahan dalam mendapatkan ijin usaha yang menjadi kewenangan Bupati/Walikota, sepanjang usulan tersebut sesuai dengan peraturan perundangan yang ada.

Dengan telah lahirnya Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009, Tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan, dan Peraturan Presiden



---

Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Alih Fungsi Lahan, kami mengharapkan para Bupati dan Walikota segera menetapkan melalui Perda kawasan-kawasan yang subur dan strategis untuk dijadikan kawasan pertanian berkelanjutan, sementara untuk kawasan non pertanian dikembangkan bukan di wilayah pertanian. Dengan demikian konversi lahan pertanian ke non pertanian dapat dikurangi atau bahkan di stop.

**Saudara- saudara sekalian yang saya hormati,**

Dalam era otonomi yang berlaku sekarang, Bupati/Walikota adalah kunci sukses pembangunan pertanian pada umumnya, dan tanaman pangan pada khususnya. Oleh karena itu kami sangat mengharapkan dukungan dari Saudara-Saudara agar sektor Pertanian akan terus berkembang dan menjadi sektor utama di wilayah Saudara-Saudara.

Dengan kondisi alam Indonesia yang ada, maka Indonesia adalah negara agraris dan kelautan. Sehingga pembangunan pertanian masih harus menjadi prioritas utama dan pertama di Indonesia dan masing-masing wilayah (provinsi, kabupaten/ kota). Mungkin ada yang berpendapat bahwa di wilayah kami (misal) ada potensi pertambangan, yang akan lebih cepat untuk menambah pendapatan asli daerah (PAD), sehingga walaupun ada potensi sektor pertanian yang lebih besar masih dikesampingkan. Pendapat ini boleh saja, namun ada yang perlu diingat, yaitu bahwa sektor pertambangan ada batasnya (tidak terbarukan), sehingga bila sumberdaya yang ada telah habis ditambang, maka akan habis pula sumber pendapatan. Sementara pertanian adalah sumberdaya yang terbarukan, sehingga akan berjalan terus, berkelanjutan bila dikelola dengan baik. Oleh karena itu saya sangat menghargai Saudara- Saudara Bupati/Walikota yang telah menjadikan sektor Pertanian menjadi sektor prioritas utama dan pertama di wilayah masing-masing.

---

**Saudara- saudara sekalian yang saya hormati,**

Terakhir, pada kesempatan ini sekali lagi kami memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada Para Bupati/Walikota yang telah mendukung program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN), pertahankan dan tingkatkan terus prestasi yang telah dicapai ini.

Semoga upaya dan kerja keras kita semua dalam upaya meningkatkan produksi tanaman pangan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan petani dan masyarakat senantiasa mendapatkan Ridho dan Barokah dari Allah SWT.

Sekian, terimakasih

**Wabillahi Taufik Wal Hidayah**

**Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Menteri Pertanian,

**SUSWONO**



---

SAMBUTAN MENTERI PERTANIAN  
DALAM RANGKA HALAL BIL HALAL 1432 H  
DI AUDITORIUM GEDUNG F KEMENTERIAN PERTANIAN  
Jakarta, 5 September 2011



*Assalamu'araikum warrohmatullohi wabarokaatuh*

**Yth. Para Pejabat lingkup Kementerian Pertanian,**

- Ibu-ibu pengurus dan anggota Dharma Wanita Persatuan Kementerian Pertanian,
- Bapak Ustadz Drs.H. Mohammad Thamrin,
- Karyawan dan karyawan Kementerian Pertanian serta
- undangan lainnya, yang kami muliakan.

Pada hari yang berbahagia ini marilah kita bersama-sama menyanjungkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena kita bisa berkumpul di Auditorium ini, untuk melaksanakan acara Halal bil Halal 1432 H tanpa ada halangan sesuatu apapun. Mudah-mudahan acara Halal bil Halal ini membawa manfaat yang sebanyak-banyaknya bagi kita. Amin



---

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW, karena beliauah yang diutus oleh Allah SWT untuk membawa agama islam yang diridhoi-Nya

**Hadirin sekalian yang saya hormati,**

Pertama, atas nama pribadi dan keluarga saya mengucapkan Minal Aidzin wal Fa Aidzin, selamat Hari Raya Idul Fitri 1432 Hijriyah. Atas semua kesalahan yang pernah kami lakukan selama ini, baik yang kami sengaja maupun tidak kami sengaja mohon kami dimaafkan lahir dan batin.

**Hadirin sekalian yang saya hormati,**

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa setiap tanggal 1 syawal seluruh umat Islam selalu merayakan Hari Raya Idul Fitri dengan penuh kegembiraan dan rasa syukur dan hari Raya Idul Fitri merupakan puncak akumulasi dari seluruh rangkaian proses ibadah selama bulan Ramadhan, dimana pada bulan tersebut kita melakukan ibadah shaum dengan penuh keimanan kepada ALLAH SWT

**Hadirin sekalian yang berbahagia,**

Puasa yang kita jalani kemarin bukan saja menahan lapar dan haus, namun lebih jauh lagi ke dalamnya yakni menahan diri terhadap segala macam bentuk godaan godaan. Untuk itu pada hari yang berbahagia menyambut bulan fitri ini kita bisa menumpahkan rasa gembira dengan penuh keikhlasan dan akhirnya menumbuhkan keinginan untuk bersiraturahmi. Jika kemarin kita sudah bersilaturrahmi dengan sanak saudara dan handai taulan, maka pada hari ini saatnya kita saling bersilaturrahmi dengan keluarga besar anggota KORPRI lingkup Kementerian Pertanian untuk saling maaf memaafkan dan mengucapkan selamat atas kesempatan menikmati rachmat Allah SWT yang tiada terhitung jumlahnya.



---

**Hadirin sekalian yang berbahagia,**

Memang minta maaf atas kesalahan yang telah diperbuat bisa dilakukan di luar bulan syawal. Namun bertelain suasana bila bermaaf maafan kita lakukan di bulan syawal. Hal ini disebabkan pengaruh kesucian jiwa, sehingga baik permintaan maupun pemberian maaf itu benar benar keluar dari lubuk hati yang bersih serta suci dan itulah syarat dikabulkannya permintaan maaf di sisi Allah SWT.

**Hadirin sekalian yang berbahagia,**

Dalam kita melaksanakan halal bihalal, saling memaafkan sesamanya ditandai dengan saling berjabat tangan yang merupakan ciri khas. Memang uluran tangan seseorang yang berjabat tangan adalah merupakan bukti untuk lebih membersihkan dirinya dari noda dan dosa serta kesalahan sekaligus merupakan bukti eratnya rasa persaudaraan, persatuan dan kesatuan sesamanya. Oleh karena itu agar terhapus segala noda dan dosa serta penyempurnaan ibadah puasa kita, hendaklah dalam berhari raya idur fitri ini merupakan kesempatan yang baik untuk bersilaturahmi.

**Hadirin sekalian yang berbahagia,**

Silaturahmi merupakan bentuk usaha pendekatan hubungan yang merupakan tindakan yang mulia dan disenangi Allah SWT, sehingga oleh Rosulullah silaturahmi dijadikan tolok ukur untuk menilai iman seseorang, sebagaimana beliau bersabda yang artinya "Barang siapa yang beriman kepada Allah SWT dan akhir maka hendaknya bersilaturahmi. Untuk marilah saudara saudara kita saling meminta maaf karenanya ALLAH SWT itu juga maha mengampuni dan penyayang"

Silaturahmi yang baik diharapkan mendukung lancarnya pelaksanaan program-program di Kementerian pertanian.

---

**Hadirin sekalian yang berbahagia,**

Pada kesempatan ini saya bersyukur kepada ALLAH SWT, karena pada hari pertama kita masuk kantor setelah merayakan Idul Fitri, ALLAH SWT memudahkan kita untuk hadir dan berkumpul bersama dalam acara Haral bil Haral ini yang utamanya untuk meningkatkan taqwa kita kepada ALLAH SWT dengan mengikuti siraman rohani yang akan disampaikan Bapak Ustadz Drs. H. Mohammad Thamrin. Jadikan siraman rohani yang disampaikan Bapak Ustadz Drs. H. Mohammad Thamrin sebagai renungan untuk meningkatkan taqwa kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, mudah mudahan kita semua dapat mengambil hikma dan manfaat siraman rohani tersebut.

**Hadirin yang berbahagia**

Demikian sambutan saya pada acara Halal bil Halal hari ini, mudah-mudahan acara ini membawa manfaat bagi kita semua dan semoga ALLAH SWT membukakan hati kepada kita untuk bisa saling memaafkan di hari yang fitri ini. sekali lagi saya mengucapkan selamat Hari Raya Idul Fitri, taqabbalallahu minna wa minkum, shiyamana wa syhiyamakum

**Billahitaufiq Wal Hidayah**

**Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokaatuh.**

**MENTERI PERTANIAN**

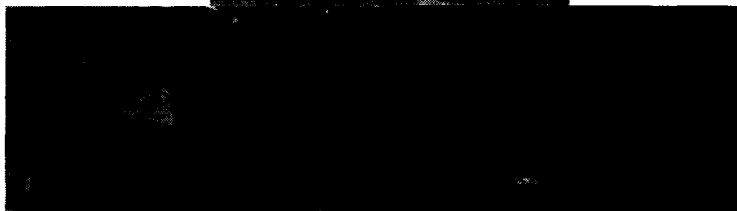
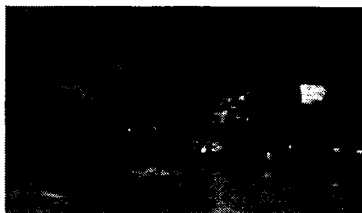
**Suswono**



---

**SAMBUTAN MENTERI PERTANIAN  
PADA PELANTIKAN PEJABAT ESELON II  
LINGKUP KEMENTERIAN PERTANIAN**

Jakarta, 8 September 2011



***Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,***

***Salam sejahtera bagi kita semua ,***

**Yth. Pejabat Eselon I dan II lingkup Kementerian Pertanian,**

**Hadirin dan Undangan yang berbahagia.**

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah subhanahuwata'ala, karena atas segera rahmat dan karuniaNya yang dilimpahkan kepada kita semua, pada hari ini kita dapat hadir untuk melaksanakan pelantikan Pejabat Eselon II Lingkup Kementerian Pertanian dalam keadaan sehat wal'afiat.

***Saudara -saudara yang berbahagia,***

Pada saat ini kita masih berada dalam suasana Hari Raya Idul Fitri, oleh karena itu pada kesempatan yang sangat baik ini sekali lagi saya menyampaikan ucapan

---

selamat Idul Fitri 1 syawal 1432 Hijriah, mohon maaf lahir batin atas segala kekhilafan yang telah saya ralukan baik dalam kedudukan sebagai Menteri Pertanian maupun pribadi. Kesempatan kembari fitrah kiranya harus dapat kita jadikan momentum intropeksi diri untuk lebih mendekatkan diri kita kepada Allah Subhanahuwata'ala, memperkuat iman kita dan semakin meningkatkan amal bakti kita yang terbaik kepada masyarakat agar kehidupan kita betul-betul bermanfaat bagi masyarakat, petani, bangsa dan Negara.

Sebagaimana kita ketahui, bahwa mulai tahun 2011 kita ditugaskan oleh Bapak Presiden untuk berswasembada pangan berkeranjutan khususnya beras, bahkan pada tahun 2014 kita ditugaskan untuk mencapai surplus beras 10 juta ton.

Untuk mencapai maksud tersebut, kita dituntut kerja keras meningkatkan kinerja di semua aspek bidang pembangunan pertanian. Isu pangan merupakan agenda prioritas pemerintah. Ketersediaan pangan tidak hanya dituntut cukup tersedia, harus surplus, karena pangan berpengaruh pada inflasi dan dapat mempengaruhi situasi perekonomian Nasional dan Internasional.

***Hadirin yang saya hormati,***

Sebagaimana saya sampaikan di berbagai kesempatan bahwa sektor pertanian tetap diharapkan berperan sebagai penyangga perekonomian nasional, karena kontribusinya yang sangat nyata, antara lain berupa: a) penyediaan pangan bagi lebih dari 230 juta jiwa penduduk Indonesia; b) penyediaan bahan baku industri; c) pencapaian produk domestik bruto/PDB; d) penghasil ekspor dan devisa negara; e) penyediaan lapangan pekerjaan; serta f) peningkatan pendapatan masyarakat petani.

Oleh karena itu, sesuai dengan Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2010-2014 yang merupakan acuan dan arahan pembangunan pertanian, maka revitalisasi pertanian harus dapat kita perankan sebagai motor penggerak



---

pembangunan nasional. Kita telah tetapkan 4 (empat) target utama pembangunan pertanian ke depan, yaitu: (1) pencapaian swasembada dan swasembada berkeranjutan, (2) peningkatan diversifikasi pangan, (3) peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor, dan (4) peningkatan kesejahteraan petani.

Untuk mencapai target utama pembangunan pertanian tersebut tentunya tidaklah mudah, karena saat ini kita sedang dihadapkan pada kondisi dan tantangan terjadinya fenomena perubahan iklim global (global climate change), tantangan krisis, ekonomi dunia yang memerlukan upayaantisipasi dan strategi yang tepat. Di samping itu dinamika lingkungan strategis baik internasional, regional maupun lokal juga semakin kompleks. Kondisi itu menuntut perjuangan kita untuk bekerja lebih keras lagi. Bekerja "biasa - biasa saja" tidaklah cukup.

***Saudara -saudara sekalian yang berbahagia,***

Dalam menghadapi kondisi tersebut Kementerian Pertanian menerapkan strategi 7 (tujuh) GEMA Revitarisasi.

Pelaksanaan gerakan revitarisasi pertanian tersebut di lapangan membutuhkan kerjasama dan komitmen kuat dari para pelaku pembangunan pertanian, baik di pemerintahan, swasta, maupun para pemangku kepentingan dan masyarakat petani. pembangunan dan program yang kita selenggarakan harus mampu mendorong tumbuhnya kebersamaan gerak langkah dan koordinasi yang harmonis para pelaku yaitu petani, masyarakat dan swasta: juga pertanian di wilayah dalam upaya mewujudkan kesejahteraan petani.

Kinerja kita tidak boleh terjebak pada kegiatan-kegiatan proyek sendiri saja, tetapi harus mampu kita lakukan sebagai gerakan Nasional.

---

***Hadirin sekalian yang saya hormati***

Menindaklanjuti arahan Bapak Presiden Republik Indonesia pada Sidang Kabinet tanggal 6 September 2011 yang lalu, saya menginstruksikan kepada Saudara-saudara sekalian untuk mempercepat pelaksanaan kegiatan dan penyerapan anggaran tahun 2011 pada setiap unit kerja. Selain itu kepada Saudara sekalian juga saya minta segera mempercepat pelaksanaan fisik secara tuntas, karena kinerja kita diawasi, dinilai dan dievaluasi oleh UKP-4.

Khusus kepada Pejabat Eselon II yang baru saja dilantik, saya ingin mengingatkan kembali kontrak kinerja yang sudah saya tandatangi selaku Menteri pertanian dengan Presiden RI, yang merupakan target minimal yang diamanahkan dan harus dicapai selama 5 tahun ke depan oleh jajaran Kementerian Pertanian. Terdapat dua hal esensial dalam kontrak kinerja tersebut, yaitu: 1) adanya target yang terukur dalam satuan waktu tertentu, dan 2) adanya arah yang ingin dicapai yang menjadi landasan kerja setiap program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Kementerian Pertanian.

***Saudara-saudara yang berbahagia,***

Pelantikan Pejabat Eselon II lingkup Kementerian Pertanian ini merupakan konsekuensi dari upaya peningkatan kinerja organisasi, disamping untuk meningkatkan motivasi serta sinergi antar unit Kerja di lingkup Eselon I Kementerian Pertanian.

Kepada pejabat yang baru dilantik, baik yang baru saja mendapatkan promosi maupun yang menjalani alih tugas, saya ingin mengingatkan bahwa tanggung jawab Saudara hadapi dalam bidang tugas Saudara sangatlah besar dan tidak mudah. Oleh sebab itu, saya meminta Saudara dapat segera melakukan konsolidasi dengan unit kerja lain di lingkup Unit Kerja Eselon I, maupun dengan unit kerja



---

terkait lainnya di lingkup Kementerian pertanian. Saya ingin menggarisbawahi, bahwa jabatan yang Saudara emban akan terus dievaluasi secara periodik.

Pada kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan atas pengabdian dan kinerja kepada Saudara yang memasuki masa purna tugas. Ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada Istri dan keluarga atas pengertian dan dukungan kepada Suami dalam menjalankan tugasnya selama ini.

Mengakhiri sambutan ini, saya sampaikan selamat bertugas kepada Saudara-saudara sekalian, dan marilah kita berserah diri dan terus bermunajat kepada Allah Subhanahuwata'ala agar selalu diberikan kekuatan lahir dan batin, bimbingan, serta petunjuk bagi kita dalam melaksanakan tugas-tugas membangun pertanian dan meningkatkan kesejahteraan petani.

***Bilahitaufik walhidayah***

***Wassalamu'alaikum Warahmntullahi Wabarakatu***

**MENTERI PERTANIAN,**

**Suswono**



---

**SAMBUTAN**  
**MENTERI PERTANIAN RI**  
**PADA ACARA TEMU LAPANG DAN PANEN KEDELAI**  
**DI PURWOREJO, JAWA TENGAH**  
**PURWOREJO, 16 SEPTEMBER 2011**

**Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh**

**Yang Saya Hormati :**

- **Ketua Komisi IV DPR-RI atau Yang Mewakili**
- **Para Pejabat Eselon I Lingkup Kementerian Pertanian**
- **Saudara Gubernur Jawa Tengah**
- **Forum Komunikasi Pemerintah Daerah (FKPD) Prov. Jawa Tengah**
- **Bupati Purworejo**
- **Ketua DPRD Kabupaten Purworejo**
- **Para Camat dan Kepala Desa di Kabupaten Purworejo Para Petani**
- **Hadirin sekalian yang berbahagia**

Pertama-tama, marilah kita memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita, sehingga pada hari ini kita dapat mengikuti acara "Temu Lapang dan Panen Kedelai" di Purworejo ini dalam keadaan sehat wal afiat.

Pertama-tama saya sampaikan apresiasi kepada Badan Litbang Pertanian atas dukungan inovasi dan upaya pendampingannya kepada para petani dan penyuluh untuk peningkatan produktivitas dan produksi kedelai khususnya di Kabupaten Purworejo. Kedua, saya juga menyampaikan apresiasi kepada Pemerintah



---

Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Purworejo atas peran aktif dan dukungannya dalam upaya meningkatkan produktivitas dan produksi kedelai. Saya berharap upaya ini terus ditingkatkan untuk mewujudkan swasembada kedelai hingga 2014.

**Saudara sekalian yang saya hormati,**

Mari kita cermati kondisi pertanian kita saat ini dan bagaimana prestasinya termasuk upaya kita dalam menghadapi era globalisasi ekonomi. Pemerintah melalui Kementerian Pertanian telah menetapkan dan dalam proses mewujudkan 4 target sukses, yaitu (i) swasembada berkelanjutan padi dan jagung dan swasembada kedelai, gula dan daging sapi hingga 2014, (ii) peningkatan diversifikasi pangan, (iii) peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor, dan (iv) peningkatan kesejahteraan petani. Untuk mewujudkan 4 target sukses tersebut, 7 gema revitalisasi digunakan sebagai respon terhadap target sukses tersebut, yaitu (i) revitalisasi lahan, (ii) revitalisasi infrastruktur dan sarana pertanian, (iii) revitalisasi perbenihan dan perbibitan, (iv) revitalisasi SDM pertanian, (v) revitalisasi pembiayaan pertanian, (vi) revitalisasi kelembagaan petani, dan (vii) revitalisasi teknologi dan industri hilir.

Melalui program strategis Kementerian Pertanian berbagai capaian telah diwujudkan. Sebagai gambaran untuk penyediaan pangan terutama beras, melalui Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN), kita mampu mengulang keberhasilan mencapai swasembada beras pada 2008 dan 2009 setelah tahun 1984 pernah dicapai dan mendapatkan penghargaan dari FAO. Saat ini produksi padi kita pada posisi surplus 1,5 juta ton, namun demikian posisi tersebut masih belum aman, oleh karena itu Bapak Presiden memberikan arahan untuk meningkatkan produksi padi pada 2011 hingga mencapai 70,6 juta ton GKG dan surplus 10 juta ton beras hingga 5 tahun ke depan (2011-2015).

---

**Saudara sekalian yang berbahagia,**

Penyediaan kedelai dalam jumlah yang mencukupi sangat penting sebagai bahan pangan bergizi bagi masyarakat. Saat ini produksi kedelai nasional hanya mampu memenuhi 35-40% kebutuhan. Pada tahun 2009 produksi kedelai mencapai 972,95 ribu ton biji kering, menurun pada tahun 2010 menjadi 962,54 ribu ton biji kering sebagai dampak iklim ekstrim (La-Nina). Pada posisi tersebut, Jawa Tengah mampu berkontribusi sebanyak 14,2% terhadap produksi kedelai nasional.

Kebutuhan kedelai dipastikan akan terus meningkat karena meningkatnya kesadaran masyarakat akan gizi makanan, dan kebutuhan untuk industri olahan berbahan baku kedelai. Namun demikian, kita sadar tidak sedikit permasalahan yang dihadapi petani dalam usahatani kedelai, antara lain adalah (1) ketersediaan benih unggul bermutu yang terbatas, (2) serangan OPT yang relatif banyak, (3) ketersediaan air irigasi yang terbatas, (4) ketersediaan tenaga kerja untuk penanganan pasca panen yang relatif terbatas, (5) perubahan iklim yang sulit diantisipasi, dan (6) harga kedelai yang relatif kurang menguntungkan bagi petani. Permasalahan tersebut harus kita pecahkan melalui berbagai upaya untuk meningkatkan daya saing kedelai agar usahatani kedelai menguntungkan bagi petani

**Saudara sekalian yang saya hormati,**

Prospek pengembangan kedelai kita ke depan saya pandang masih cukup cerah. Dengan memperbaiki usahatani kedelai melalui upaya untuk mewujudkan harga kedelai yang menguntungkan bagi petani, maka

tentunya gairah petani bertanam kedelai akan semakin meningkat dan produksi kedelai juga akan meningkat. Namun demikian, dalam tataran teknis usahatani kedelai, produktivitas kedelai masih relatif rendah. Rata-rata produktivitas kedelai nasional adalah 1,3 ton/ha, sementara itu pada tataran penelitian produktivitas



---

tersebut bisa mencapai 2-3 ton/ha. Dengan demikian, masih ada peluang untuk meningkatkan produktivitas kedelai hingga kurang lebih 1,5 ton/ha melalui inovasi teknologi yang tepat. Oleh karena itu saya berharap Badan Litbang Pertanian agar terus menyebarluaskan hasil-hasil penelitian kedelai secara lebih intensif.

**Saudara sekalian yang saya hormati,**

Aspek lain yang juga harus dikembangkan adalah penyediaan benih unggul bermutu. Sistem perbenihan kedelai perlu dibangun dan dioptimalkan untuk memenuhi kebutuhan benih, termasuk di dalamnya sistem penyalurannya. Sistem penyaluran benih kedelai melalui pendekatan “Jaringan Benih Antar Lokasi dan Musim (JABALSIM)” kedepan perlu kita upayakan lebih baik lagi.

Salah satu strategi yang dapat dikembangkan untuk mendukung percepatan penyediaan benih yang memadai adalah dengan membangun jejaring kerjasama antara pelaku agribisnis kedelai dengan pemasok benih sumber kedelai. Disamping itu, dukungan inovasi teknologi untuk perbanyakan benih dan pengawalan kepada para penangkar benih sangat dibutuhkan. Upaya perluasan area kedelai sangat penting untuk peningkatan produksi, karena peluangnya masih cukup tinggi. Lahan-lahan di kawasan hutan, lahan tidur dan lahan sub-optimal khususnya lahan kering merupakan alternatif untuk perluasan areal tanam kedelai yang cukup potensial.

**Hadirin yang saya hormati,**

Berdasarkan gambaran di atas tentunya masih banyak hal yang perlu dibenahi dalam usahatani kedelai, terutama produktivitas, ketersediaan benih, dan harga kedelai yang kurang menguntungkan bagi petani. Demikian yang bisa saya

---

sampaikan, mudahan-mudahan bermanfaat bagi upaya kita untuk meningkatkan produksi kedelai yang mampu mensejahterakan petani.

**Billahitaufiq wal hidayah**

**Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh**

Menteri Pertanian RI,

SUSWONO



---

**SAMBUTAN MENTERI PERTANIAN  
PADA PENANDATANGANAN PERJANJIAN  
PENGADAAN DAN PENYALURAN PUPUK BERSUBSIDI  
TAHUN ANGGARAN 2011  
ANTARA  
DIREKTUR JENDERAL  
PRASARANA DAN SARANA PERTANIAN  
DENGAN  
DIREKTUR UTAMA PT. PUPUK SRIWIDJAJA (PERSERO)  
TANGGAL 19 SEPTEMBER 2011**

**Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh**

**Selamat Pagi, Salam Sejahtera**

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-NYA kepada kita semua, sehingga kita masih diberi kesempatan hadir di tempat ini dalam keadaan sehat wal afiat.

Sebaqaimana kita fahami bersama, bahwa tugas dan tanggung jawab Pemerintah c/q Kementerian Pertanian dituntut untuk terus meningkatkan ketersediaan pangan yang mudah diakses oleh masyarakat dengan harga yang terjangkau. Untuk itu program prioritas pembangunan pertanian diarahkan pada peningkatan produksi dan kualitas hasil komoditas pertanian, khususnya tanaman pangan.

Langkah strategis jangka pendek yang ditempuh pemerintah guna pemantapan swasembada pangan dan peningkatan kesejahteraan petani, yaitu dengan

---

menempatkan lima komoditas sebagai prioritas untuk ditangani secara intensif, yaitu padi, jagung, kedelai, gula dan daging sapi.

Pada tahun 2011 ditargetkan peningkatan produksi padi dapat mencapai 70,6 juta ton, jagung sebanyak 22,0 juta ton, kedelai sebanyak 1,56 juta ton, gula sebanyak 3,87 juta ton, dan daging sapi sebanyak 411 ribu ton.

Arahan/Direktif Presiden RI dalam upaya peningkatan produksi pangan, khususnya, padi, adalah **"Meskipun dalam system perdagangan kita bias membeli atau menjual, tetapi untuk pangan kita harus menuju kemandirian pangan, apapun harus kita produksi dari dalam negeri"**. Selanjutnya ditambahkan bahwa kita harus dapat mencapai surplus padi pada tahun 2014 sebanyak 10 juta ton.

Mencermati pentingnya ketahanan pangan nasional yang berkelanjutan, maka pemerintah memberikan dukungan berbagai fasilitas, antara lain dengan memberikan Subsidi Harga Pupuk yang telah dilaksanakan sejak tahun 2003 sampai sekarang.

Kita menyadari bahwa walaupun dalam pelaksanaan penyaluran subsidi-pupuk telah dilakukan secara "tertutup", yaitu dengan menggunakan pola RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok) bagi petani yang berhak, namun masih ditemui penyimpangan yang tidak diharapkan sehingga berdampak pada terjadinya kekurangan pupuk disuatu wilayah. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut kita semua harus "comite" dalam membantu petani dengan melaksanakan tugas dan fungsi, antara lain melalui **Perjanjian Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi**. Sejak tanggal 1 September 2011, PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) telah menetapkan perubahan rayonisasi penyaluran pupuk bersubsidi dan penanggungjawab wilayah. Untuk itu, perlu dilakukan sosialisasi secara intensif agar tidak mengganggu kelancaran ketersediaan pupuk, karena sudah mendekati musim tanam Oktober - Desember 2011.



---

Disamping itu, untuk memudahkan dalam pengawasan pupuk bersubsidi tersebut, maka pada hari ini pula kita sepakat untuk memberi warna khusus pada pupuk Urea Bersubsidi dengan warna **Merah Muda ("Pink")**, yang secara bertahap menggantikan pupuk Urea putih, dan pada awal tahun 2012 dapat dilaksanakan secara menyeluruh.

Demikian, semoga upaya yang kita lakukan ini mendapat ridlo ALLAH SWT, Amin.  
Terima kasih.

**Wabillahitaufik walhidayah**

**Wassalamu'alaikum warohmatulahi wabarokatuh.**

Jakarta, 19 September 2011

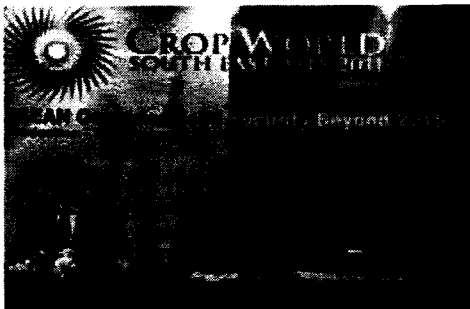
Menteri Pertanian RI,

**SUSWONO**



---

SAMBUTAN  
MENTERI PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA  
PADA ACARA LAUNCHING PENGEMBANGAN  
KAWASAN PANGAN TERPADU SKALA LUAS DAN  
TANAM PERDANA LOKASI CETAK SAWAH  
TAHUN ANGGARAN 2011  
DI KABUPATEN BULUNGAN  
PROPINSI KALIMANTAN TIMUR  
SENIN, 26 SEPTEMBER 211



***Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,***

Yang saya hormati :

- Sdr. Gubernur Propinsi Kalimantan Timur
- Sdr. Bupati Kab. Bulungan Propinsi Kalimantan Timur
- Sdr. Pejabat Eselon I Kementerian Pertanian dan Instansi Terkait, serta Badan Usaha Milik Negara (BUMN)
- Sdr. Pejabat Eselon II baik pusat maupun daerah,



- Para Undangan serta hadirin yang berbahagia.

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya, sehingga pada hari ini kita dapat berkumpul di tempat ini dalam keadaan sehat wal'afiat, dalam rangka ***"Launching Pengemhangan Kawasan Pangan Terpadu Skala Luas dan Tanam Perdana Lokasi Cetak Sawah TA. 2011"*** yang dilaksanakan di Desa Panca Agung, Kecamatan Tanjung Palas Utara Kabupaten Bulungan Propinsi Kalimantan Timur.

Saya menghargai gagasan dan kontribusi dari berbagai pihak untuk menyelenggarakan kegiatan sernacam ini. Kerjasama antara Kementerian Pertanian, Kementerian PU, Kementerian Transmigrasi dan Tenaga Kerja, Badan Usaha Milik Negara dengan Pemerintahan Propinsi Kalimantan Timur khususnya Kabupaten Bulungan ini sungguh sangat dibutuhkan untuk mengkompensasi laju alih fungsi lahan di Indonesia yang cukup tinggi.

***Saudara-Saudara yang saya hormati,***

Dengan memperhitungkan berbagai aspek terkait pasokan pangan dunia dan dalam negeri, pada awal September 2011 Pemerintah memutuskan mempercepat pencapaian surplus beras 10 juta ton pada tahun 2014 dari rencana 5 - 10 tahun mendatang. Untuk mencapai target tersebut diperlukan cara-cara non konvensional dengan pendekatan non bussines as usual. Kementerian Pertanian telah menetapkan Kebijakan Strategi Pencapaian Surplus Beras 10 juta ton melalui :

- (1) Perluasan dan Pengelolaan Lahan (cetak sawah baru, peningkatan IP dan produktivitas);
- (2) Investasi Pemerintah (Pengembangan Jaringan Irigasi Utama dan Tingkat Usahatani);
- (3) Penerapan Teknologi;
- (a) Penurunan Konsumsi Beras
- dan (5) Penyempurnaan Manajemen.



---

***Saudara sekalian yang saya hormati,***

Perluasan areal sawah baru merupakan salah satu pilar strategi yang harus disukseskan, oleh karena itu, saya menaruh harapan besar agar perluasan areal sawah dapat menumbuhkan sentra pangan baru skala luas di berbagai wilayah yang dikelola secara ekonomis. Kabupaten Bulungan Propinsi Kalimantan Timur dipilih dalam peresmian ini, karena potensi arealnya luas, komitmen Masyarakatnya tinggi, didukung oleh kebijakan Bupati dan Gubernurnya yang kuat. Sampai dengan 2010 sudah tercetak sawah baru seluas 1.800 ha. Tahun 2011 dialokasikan kegiatan cetak sawah sebesar 1.000 ha, pendampingan cetak sawah 1 paket, perluasan hortikultura 50 ha, UPPO 3 unit, jalan produksi 3 km, pembukaan Lahan HMT + sapi/kerbau 2 paket, pengembangan JIDES 600 Ha, pengembangan Tata Air Mikro 600 Ha, pengembangan sumur resapan 10 unit, pengembangan Air permukaan 10 unit, Pengembangan Irigasi Partisipatif 3 unit, dan bantuan traktor roda dua 2 unit.

***Hadirin yang berbahagia,***

Sinergi lintas sektor antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, BUMN dan sektor swasta pada pengembangan sentra pangan Bulungan ini sangat penting, agar sinergi dan efisiensi sumberdaya dapat maksimalkan.

***Hadirin yang berbahagia,***

Pada kesempatan yang baik ini, saya mengharapkan agar model pengembangan sentra pangan skala luas ini dapat dijadikan teladan wilayah lain. Kepedulian dan keberpihakan semua pemangku kepentingan dalam pencapaian swasembada dan mempertahankan swasembada berkelanjutan serta kesejahteraan petani dapat diwujudkan .



---

Saudara-Saudara yang Saya hormati,

Demikianlah yang dapat saya sampaikan terkait dengan Pelaksanaan Kegiatan ***"Pengembangan Kawasan Pangan Terpadu Skala Luas dan Tanam perdana Lokasi Cetak Sawah TA. 2011 di Kabupaten Bulungan Propinsi Kalimantan Timur"***.

*Wabillahittaufik Wal Hidayah,*

*Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakatuh,*

Jakarta, 26 September 2011

Menteri Pertanian,

Suswono

---

*KEYNOTE SPEECH*  
**MENTERI PERTANIAN RI**  
**PADA**  
**MUNAS II MASYARAKAT PERBENIHAN DAN**  
**PERBIBITAN INDONESIA**

JAKARTA, 11 - 13 OKTOBER 2011

**Assalamu'alaikum Wr Wb.**

- **Saudara Menteri Kehutanan,**
- **Saudara Menteri Kelautan dan Perikanan,**
- **Saudara Ketua dan Anggota MPPI**
- **Hadirin sekalian yang saya hormati.**

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Illahi Robbi, yang atas perkenanNya telah mempertemukan kita sekalian di forum ini. Bagi saya, Munas II Masyarakat Perbenihan dan Perbibitan Indonesia merupakan forum yang sangat strategis, karena di sini berkumpul sejumlah tokoh dan individu yang kompeten dalam urusan perbenihan dan perbibitan.

**Saudara sekalian,**

Sebagaimana sering saya sampaikan di berbagai kesempatan, Kementerian Pertanian telah menetapkan 4 target pembangunan pertanian, atau sering disebut **4-Sukses Kementerian Pertanian**. Target ini meliputi swasembada dan swasembada berkelanjutan; penganeka-ragaman pangan; peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor; serta peningkatan kesejahteraan petani.



---

Seluruh target ini, secara tidak langsung, sangat berkaitan dengan aspek benih dan bibit. Untuk itu kita harus lebih fokus dalam pengembangan perbenihan dan perbibitan sehingga pencapaian target swasembada dapat sejumlah tokoh dan individu yang kompeten dalam urusan perbenihan dan perbibitan. tercapai yaitu swasembada gula (tebu), kedele dan daging, serta swasembada berkelanjutan untuk padi, dan jagung.

**Saudara sekalian,**

Produksi dan kualitas hasil pertanian memang perlu dipacu, terutama untuk memenuhi kebutuhan penduduk Indonesia yang terus meningkat. Tetapi untuk melakukannya, kita semua tahu, ada beragam persoalan yang kita hadapi. Misalnya, terjadinya keterbatasan ketersediaan lahan untuk perluasan areal, penyusutan lahan subur, perubahan iklim global produktivitas yang melandai dan meningkatnya serangan OPT.

Menghadapi persoalan ini, berbagai upaya tentu telah disiapkan. Benih dan bibit adalah dampak positif dari penggunaan benih unggul telah dikenal luas. Benih dan bibit bermutu dari varietas unggul merupakan alat pembawa teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas, tahan terhadap serangan OPT, menghasilkan produk yang bermutu dan tentunya akan mengefisienkan budidaya yang dilakukan.

Saya mencatat bahwa kebutuhan benih bermutu belum sepenuhnya dapat dipasok oleh produksi domestik. Hingga tahun 2014, sub sektor tanaman pangan tercatat membutuhkan benih padi sebanyak 349 ribu ton, jagung 92 ribu ton dan kedelai 73 ribu ton. Sementara tingkat produksi benih yang ada saat ini hanya sekitar separuh dari kebutuhan. Untuk tanaman bersari bebas, hal ini tidak mengkhawatirkan, karena petani bisa menanam turunannya 1-2 kali. Faktor penting yang perlu dikembangkan adalah aspek pergantian varietas, antara lain untuk memotong siklus OPT.

---

Kita juga masih banyak menggunakan benih impor untuk mendukung produksi komoditas hortikultura maupun perkebunan. Sementara di sub-sektor peternakan, stok bibit kita nampaknya cukup aman untuk mendukung program swasembada daging sapi.

**Hadirin yang saya hormati,**

Saya sangat setuju dengan tema yang diusung pada Munas II MPPI ini, yaitu **"Menuju Perbenihan dan Perbibitan Nasional Menjadi Tuan Rumah di Negeri Sendiri"**.

Saya melihat bahwa perbenihan dan perbibitan nasional bisa menjadi tuan rumah di negerinya sendiri manakala industri perbenihan bergerak maju dan merespon kebutuhan benih dengan baik. Indikatornya dapat dilihat dari terpenuhi atau tidaknya **"enam tepat"**, yaitu tepat. varietas, tepat mutu, tepat jumlah, tepat waktu, tepat lokasi dan tepat harga.

Saya mendengar bahwa bisnis benih masuk dalam kategori *"High Risk, Low Profit"*. Padahal saya perhatikan banyak juga pengusaha benih yang sukses karena mereka menjaga komitmen dan menjamin mutu benihnya, sehingga benih yang diproduksi memenuhi nilai ekonomi yang cukup tinggi. Karena saya percaya bahwa bisnis produksi benih adalah bisnis yang prospektif, maka pada tahun 2012, Kementerian Pertanian, dalam hal ini Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, akan mendorong pengembangan penangkar produsen benih melalui pemberian bantuan pengembangan sistem produksi benih sampai dengan pemasarannya. Komoditas yang akan diusahakan meliputi benih padi, jagung dan kedelai.

Selanjutnya saya berharap MPPI ini mampu menghimpun potensi masyarakat, membina kerjasama, menumbuh kembangkan profesionalisme, membangun jaringan komunikasi dan mendorong para anggotanya untuk mewujudkan industri



---

perbenihan dan perbibitan nasional yang berdaya saing serta menyalurkan aspirasi dan kepentingan anggota, khususnya di bidang perbenihan dan perbibitan.

**Peserta Munas yang berbahagia,**

Akhirnya saya sampaikan "Selamat Bermusyawarah". Semoga Allah SWT meridhoi usaha kita bersama.

**Billahittaufiq walhidayah**

**Wassalamu'alaikum wr wb**

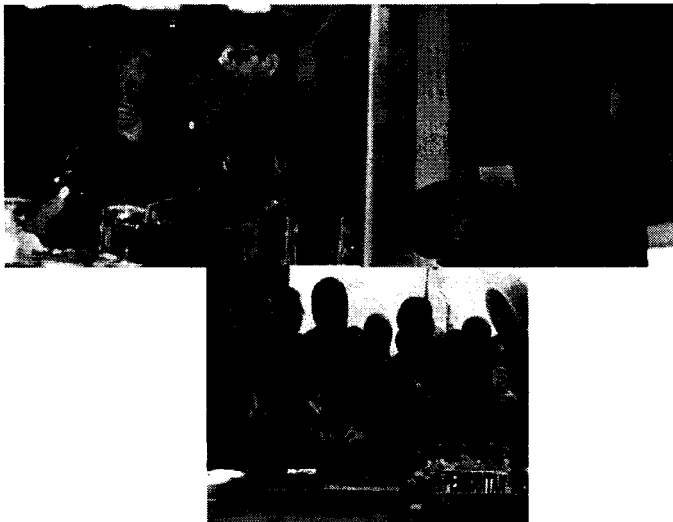
**Menteri Pertanian RI**

**SUSWONO**



---

LAPORAN MENTERI PERTANIAN PADA  
ACARA PUNCAK PERINGATAN  
HARI PANGAN SEDUNIA (HPS) KE-31  
TAHUN 2011  
DI AREA BADAN PUSAT INFORMASI JAGUNG  
PROVINSI GORONTALO  
20 OKTOBER 2011



**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh,**

- Yang terhormat Wakil Presiden Republik Indonesia, Bapak Prof. Dr. Boediono beserta Ibu;
- Yang mulia para Duta Besar negara sahabat;
- Yang kami hormati pimpinan Komisi IV DPR R.I. dan DPD R.I;
- Yang kami hormati para Menteri Kabinet Indonesia Bersatu II;
- Yang kami hormati Gubernur Provinsi Gorontalo;

---

*Himpunan Pidato Menteri Pertanian RI 2011*



- 
- Yang kami hormati Gubernur, Bupati, dan Walikota seluruh Indonesia;
  - Yang kami hormati Perwakilan FAO dan Organisasi Internasional lainnya di Indonesia;
  - Yang kami hormati Para Wakil Petani dan Nelayan dari Seluruh Indonesia
  - Undangan dan hadirin yang berbahagia.

Pertama, marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan yang Maha Kuasa, atas segala karunia-Nya yang diberikan kepada kita sehingga dapat hadir di area Badan pusat Informasi Jagung kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo ini, dalam acara peringatan Hari Pangan Sedunia ke-31 tahun 2011

**Bapak Wakil Presiden RI dan hadirin yang saya hormati,**

Peringatan Hari Pangan Sedunia yang dilaksanakan oleh negara-negara anggota FAO sejak tahun 1981 bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan perhatian masyarakat internasional terhadap pentingnya penanganan masalah pangan di tingkat global, regional dan nasional demi keberlanjutan pemenuhan pangan dunia. Pada tahun 2011 ini, FAO menetapkan tema internasional peringatan Hari Pangan Sedunia ke-31 yaitu *"Food Prices, From Crisis to Stability"*. Disamping mengacu pada tema internasional tersebut, pemerintah juga menyelaraskan dengan dinamisasi ketahanan pangan nasional saat ini, sehingga tema nasional untuk Hari Pangan Sedunia di Indonesia tahun 2011 adalah "Menjaga Stabilitas Harga dan Akses Pangan Menuju Ketahanan Pangan Nasional".

Peringatan Hari Pangan Sedunia di tingkat nasional bertujuan untuk memperkuat kerjasama dan membangun koordinasi fungsional yang efektif antara pemerintah dan masyarakat dalam rangka memantapkan ketahanan pangan nasional. Adanya perubahan iklim global dan krisis finansial di beberapa negara berpotensi mengancam ketahanan pangan nasional. Hal ini dikarenakan dampak perubahan iklim mempengaruhi produktivitas pangan secara umum.

---

Disadari bahwa produksi pangan masih menggunakan atau belum semuanya dilakukan dengan menggunakan teknologi yang memadai, sehingga diperlukan upaya yang sungguh sungguh untuk meningkatkan produktivitas dengan memanfaatkan inovasi teknologi yang lebih adaptif terhadap dampak perubahan iklim. Disamping itu perubahan iklim sangat menentukan dalam upaya peningkatan produktivitas pangan. Mengingat bahwa iklim tidak dapat dikendalikan, maka strategi yang dapat ditempuh adalah melalui adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim itu sendiri. Kemampuan suatu bangsa untuk bertahan dan selamat dari cengkraman krisis global ditentukan oleh kemampuannya dalam mengelola sumberdaya alam untuk memenuhi kebutuhan pangan seluruh masyarakat secara berkelanjutan. Oleh karena itu, peringatan Hari Pangan Sedunia kali ini merupakan momentum penting dalam mengingatkan kembali bahwa perwujudan ketahanan pangan adalah tanggung jawab bersama seluruh komponen bangsa yang harus dilaksanakan bagi keberlanjutan peradaban umat manusia.

**Bapak Wakil Presiden RI dan hadirin yang saya hormati,**

Acara peringatan HPS ke 31 diisi oleh berbagai kegiatan yang mencerminkan partisipasi dan peran serta masyarakat dalam mewujudkan ketahanan pangan. Rangkaian kegiatan peringatan Hari Pangan Sedunia ke-31 di Kabila, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo diantaranya adalah Seminar Nasional dengan tema Penguatan Peran Para Pihak Dalam Mendukung Akses Pangan Menuju Ketahanan Pangan Nasional; Gelar Teknologi dan peluncuran model Rumah Pangan Lestari; Lomba Cipta Menu Pangan Nusantara (non beras dan non terigu) sebagai upaya mempercepat diversifikasi konsumsi pangan, Tour Diplomatik; Pengabdian Masyarakat; dan Pameran serta Bazaar. Disampaikan pula bahwa pada kesempatan Hari Pangan Sedunia tahun 2011 juga diperingati oleh pemerintah provinsi, kabupaten/kota seluruh Indonesia pada bulan Oktober ini.



---

Sebagai bagian dari rangkaian acara puncak akan disampaikan. prosiding Seminar, berbagai bantuan sosial antara lain berupa Surat Keputusan penetapan areal kerja Hutan Kemasyarakatan seluas 2.630 hektar di Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah dari Kementerian Kehutanan dan pembangkit listrik tenaga biogas (PLTS) untuk beberapa Desa di provinsi Gorontalo. Bantuan ini berasal dari Kementerian Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal. Di samping itu juga bantuan sosial kepada para petani dan nelayan dari Kementerian Pertanian dan Kementerian Kelautan dan Perikanan. Dalam kesempatan ini pula, kami mohon perkenan Bapak Wakil Presiden RI pada waktunya dapat menyampaikan penghargaan kepada para putra/putri bangsa yang berperan besar dan berdedikasi tinggi dalam pembangunan ketahanan pangan nasional.

Kami mengucapkan terima kasih kepada pemerintah provinsi Gorontalo, khususnya kepada Saudara Gubernur beserta jajarannya atas kesediaannya menjadi tuan rumah dalam peringatan Hari Pangan Sedunia ke 31 tahun 2011

Wabillahi Taufiq walhidayah,

Wassalammu'alaikum wr.wb

Menteri Pertanian R.I

SUSWONO



---

**SAMBUTAN MENTERI PERTAN**  
**Pada**  
**PENUTUPAN HARI PANGAN SEDUNIA XXXI**  
**TAHUN 2011**  
**DI BONE BOLANGO, GORONTALO**  
**TANGGAL 23 OKTOBER 2011**



- Yang Terhormat Saudara Gubernur Provinsi Gorontalo;
- Yang saya hormati Saudara Bupati Bone Bolango;
- Yang saya hormati Pimpinan dan Anggota DPRD Provinsi Gorontalo;
- Yang saya hormati Pimpinan dan Anggota DPRD Kabupaten Bone Bolango;
- Yang saya hormati Para Pejabat Kementerian terkait dan Muspida Provinsi Gorontalo dan Kabupaten Bone Bolango;
- Hadirin Sekalian Yang berbahagia



---

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Selamat pagi dan salam sejahtera bagi kita semua

Inayah-Nya kita dapat dan berkesempatan menghadiri acara penutupan rangkaian kegiatan Hari Pangan Sedunia ke-31 Tahun 2011.

**Saudara Gubernur Gorontalo dan Hadirin yang saya hormati,**

Isu pangan dan ketahanan pangan akhir-akhir ini menjadi perhatian masyarakat dunia. Beberapa hal yang mendasarinya diantaranya adalah: Pertama, dalam beberapa tahun terakhir ini, pergerakan harga pangan di pasar internasional semakin bergejolak (*volatile*), sehingga menyebabkan kesulitan bagi Negara-negara miskin dan defisit;

Kedua, penduduk dunia masih terus bertambah dengan tingkat pertumbuhan yang relatif tinggi yakni sekitar 80 juta bayi lahir setiap tahun. Sebagian besar pertumbuhan penduduk ini terjadi di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Kondisi seperti ini menuntut penyediaan pangan, infrastruktur dan fasilitas ekonomi yang semakin besar. Dengan demikian kompetisi penggunaan lahan tidak dapat dihindarkan lagi;

Ketiga, terjadi kompetisi antara penggunaan produk-produk pertanian untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan untuk pemenuhan kebutuhan bahan baku energy (*bio-fuel*);

Keempat, isu perubahan iklim juga memiliki potensi dalam menekan peningkatan produksi pangan dunia secara global.

---

**Hadirin yang berbahagia,**

Pemerintah menyadari betul atas isu lingkungan strategis tersebut, sehingga menempatkan pembangunan ketahanan pangan sebagai prioritas pembangunan nasional dengan menetapkan target “empat sukses” pembangunan pertanian.

Pertama, kita bertekad untuk mempertahankan secara berkelanjutan swasembada beras, jagung, dan gula konsumsi serta mencapai swasembada kedelai, gula konsumsi dan industri, dan daging sapi pada tahun 2014. Bahkan, Bapak Presiden telah memutuskan untuk meningkatkan upaya-upaya percepatan produksi padi agar surplus beras mencapai 10 juta ton pada tahun 2014 yang akan datang. Kedua, percepatan diversifikasi atau penganekaragaman pangan; ketiga, meningkatkan nilai tambah, daya saing, dan penerimaan ekspor; dan keempat, peningkatan kesejahteraan petani.

Dalam pencapaian swasembada pangan dan swasembada berkelanjutan tidak dapat dipungkiri pentingnya keterlibatan penelitian dengan hasil yang aplikatif, teknologi tepat guna dan manajemen produksi yang efisien serta sarana dan prasarana yang memadai. Hal tersebut sangat diperlukan untuk merespon percepatan peningkatan produktivitas pangan.

**Saudara-saudara sekalian yang berbahagia,**

Di samping ketersediaan pangan, masih ada prasyarat lain yang harus dipenuhi, yaitu distribusi yang merata, akses rumah tangga atas pangan yang cukup, serta keadaan kesehatan lingkungan/sanitasi dan pengetahuan rumah tangga dalam memilih dan mengonsumsi pangan dan gizi yang cukup.

Pada saat ini ada sekitar 14% penduduk Indonesia yang konsumsinya di bawah 70% dari standar yang direkomendasikan oleh para ahli gizi, yang biasa kita sebut sebagai penduduk rawan pangan. Ini harus menjadi perhatian kita. Untuk itu,



---

pemerintah menerapkan strategi pembangunan ketahanan pangan dengan pendekatan *"twin track strategy"*, yaitu menyediakan pangan dengan tepat dan cepat bagi mereka yang memerlukan bantuan pangan, baik pada saat kondisi kronis ataupun transien; dan melaksanakan program pemberdayaan masyarakat agar mereka mampu keluar dari lingkaran kemiskinan struktural.

Dalam mempertajam fokus dan penetapan target-target pembangunan ketahanan pangan, Sekretariat Dewan Ketahanan Pangan bekerjasama dengan *World Food Programme (WFP)* telah menyusun Peta Kerawanan Pangan (*Food Insecurity Atlas - FIA*) pada 2005, yang kemudian disempurnakan menjadi Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (*Food Security and Vulnerability Atlas – FSVA*).

Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Nasional 2010 yang merupakan pemutakhiran dari peta sebelumnya (tahun 2005) telah ditandatangani oleh Presiden RI Bapak Susilo Bambang Yudhoyono, dan dalam peringatan Hari Pangan Sedunia ke-31 ini telah diluncurkan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Provinsi, dengan maksud untuk memulai pemanfaatannya bagi penajaman perencanaan dan implementasi penanganan kerawanan pangan di daerah.

**Hadirin yang berbahagia,**

Seluruh rangkaian dalam memperingati Hari Pangan Sedunia ke-31 tahun 2011 yang mengangkat tema "Menjaga Stabilitas Harga dan Akses Pangan Menuju Ketahanan Pangan Nasional" telah dilaksanakan. Alhamdulillah semua rangkaian kegiatan telah berlangsung dengan lancar dalam suatu harmoni dan tekad untuk mewujudkan pemantapan ketahanan pangan nasional.

Sebelum mengakhiri sambutan saya, sekali lagi saya ingin sampaikan terima kasih kepada Saudara Gubernur Gorontalo beserta seluruh jajarannya yang telah



---

bersedia menjadi tuan rumah penyelenggaraan HPS Ke-31 kali ini. Tak lupa apresiasi yang tinggi saya sampaikan atas kehadiran kontingen dari berbagai daerah di Indonesia yang telah menyemarakkan peringatan HPS di Bone Bolango Tahun ini. Mudah-mudahan saudara-saudara sekalian dapat mengambil manfaat dari rangkaian kegiatan HPS kali ini, dalam upaya kita untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

**Terima kasih.**

**Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.**

Menteri Pertanian R.I,

Suswono



---

**SAMBUTAN MENTERI PERTANIAN  
PADA PERTEMUAN SINKRONISASI KELEMBAGAAN  
TEKNIS, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN, DAN  
PENYULUHAN PERTANIAN DALAM MENDUKUNG  
PROGRAM PENINGKATAN PRODUKSI BERAS NASIONAL  
MENUJU SURPLUS 10 JUTA TON BERAS TAHUN 2014**

**YOGYAKARTA, 31 OKTOBER 2011**

**Bismillahirrahmanirrahim**

**Assalamu'alaiku m Warahmatullahi Wabarakatuh**

**Yang terhormat,**

- Gubernur Provinsi DI Yogyakarta;
- Wakil Menteri Pertanian;
- Pejabat Esselon I dan II Lingkup Kementerian Pertanian;
- Deputi Bidang Usaha Industri Primer, Kementerian BUMN;
- Direktur Utama PT. Sang Hyang Seri, PT. Petrokimia Gresik, PT. Pertani, PT. Pupuk Kujang, dan PT. Pupuk Sriwijaya;
- Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi, Pimpinan Kelembagaan Penyuluhan Provinsi dan Kepala BPTP Seluruh Indonesia;
- Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Pimpinan Kelembagaan Penyuluhan dari 156 Kabupaten/Kota pada 22 Provinsi;
- Undangan serta Hadirin yang saya hormati.

Pertama-tama, marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayahNya, kita dapat berkumpul di Auditorium Lembaga



---

Pendidikan Perkebunan Yogyakarta dalam keadaan sehat wal'afiat dalam rangka menghadiri pertemuan Sinkronisasi Kelembagaan Teknis, Penelitian dan Pengembangan, dan Penyuluhan Pertanian dalam Mendukung Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) Menuju Surplus 10 Juta Ton Beras Tahun 2014. Merupakan suatu kebahagiaan bagi saya dapat bertatap muka dan berdialog dengan Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, dan Pimpinan Kelembagaan Penyuluhan Pertanian dari 33 provinsi seluruh Indonesia dalam rangka merumuskan langkah-langkah strategis menuju surplus 10 juta ton beras Tahun 2014 sebagaimana diamanatkan oleh Presiden RI pada tanggal 19 Oktober 2011 di Istana Negara, Jakarta.

*Hadirin yang saya hormati,*

Sebagai tahapan menuju surplus 10 juta ton beras pada Tahun 2014, Kementerian Pertanian pada tahun 2012 telah menetapkan target produksi padi sebesar 74,00 juta ton GKG. Dengan pertumbuhan jumlah penduduk sebesar 1,49% pertahun dan konsumsi per kapita sebesar 139,15 kg pertahun, maka konsumsi beras pada tahun 2012 sebesar 34,1 juta ton. Apabila produksi sebesar 74,00 juta ton GKG dapat dicapai akan tersedia 41,6 juta ton beras, maka pada Tahun 2012 diharapkan surplus beras sebesar 7,5 Juta ton.

Dalam rangka mewujudkan surplus 10 juta ton beras, Kementerian Pertanian melakukan upaya-upaya percepatan sebagai berikut: 1) Perluasan areal dan optimalisasi lahan; 2) Peningkatan produktivitas padi di areal SL-PTT dan non SLPTT; 3) Bantuan alat mesin pertanian dan revitalisasi penggilingan padi; 4) Pengelolaan Penyediaan Benih Padi; 5) Percepatan penganekaragaman konsumsi pangan; 6) Kerjasama dengan Kementerian BUMN dalam mengembangkan *food estate* dan program Gerakan Peningkatan Produksi Pangan Berbasis Korporasi



---

(GP3K); serta 7) Gerakan massal peningkatan produksi beras nasional menuju surplus 10 juta ton beras Tahun 2014.

***Hadirin yang saya hormati,***

Selama ini pembangunan pertanian, khususnya peningkatan produksi padi masih terfokus di Pulau Jawa karena lahan di Pulau Jawa pada umumnya lebih subur dibanding di luar Pulau Jawa, jaringan irigasinya relatif lebih baik, dan organisasi petaninya sudah lebih mapan. Namun demikian, di masa mendatang fokus pembangunan pertanian seyogyanya di arahkan pada areal lahan di luar Pulau Jawa karena lahan pertanian di Pulau Jawa dari tahun ke tahun akan semakin sempit sebagai akibat terjadinya alih fungsi lahan dari pertanian ke non pertanian.

Disamping alih fungsi lahan, masalah lain yang dihadapi para petani di Pulau Jawa adalah rusaknya jaringan irigasi yang telah ada dan kurangnya pembangunan waduk dan jaringan irigasi yang baru. Kondisi ini mengakibatkan menurunnya daya dukung infrastruktur terhadap peningkatan produksi dan produktivitas pertanian di Pulau Jawa.

Untuk mengatasi permasalahan infrastruktur pertanian di Pulau Jawa, rencana aksi yang perlu dilakukan adalah: 1) meningkatkan koordinasi dengan Kementerian Pekerjaan Umum untuk memperbaiki waduk dan jaringan irigasi; dan 2) melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah untuk membangun dan merehabilitasi jalan usahatani dan jalan produksi.

Khusus untuk menekan laju berkurangnya lahan pertanian di Pulau Jawa, saya meminta Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian berkoordinasi dengan Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota dalam rangka mempercepat penyusunan Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang di masing-masing wilayah, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan.

---

*Hadirin yang saya hormati,*

Potensi pembangunan pertanian di luar Pulau Jawa masih cukup besar, antara lain 2,2 juta ha lahan pasang surut, 935 ribu ha lahan rawa, dan 20 juta ha lahan gambut. Sampai saat ini, lahan pasang surut, rawa, dan gambut masih belum dimanfaatkan secara optimal karena masih terbatasnya teknologi tepat guna untuk mengatasi sifat kemasaman lahan dan kandungan pirit yang tinggi.

Untuk meningkatkan pemanfaatan lahan pasang surut, rawa dan gambut, saya meminta kepada: 1) Kepala Badan Litbang Pertanian untuk melakukan penelitian di lahan pasang surut, rawa dan gambut untuk menghasilkan teknologi tepat guna spesifik lokasi; 2) Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian mengembangkan Demplot dan Demfarm di lahan pasang surut, rawa dan gambut dalam rangka diseminasi teknologi yang direkomendasikan oleh Badan Litbang Pertanian kepada para petani; dan 3) Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian untuk berkoordinasi dengan Kementerian PU dalam membangun jaringan irigasi primer dan sekunder, pencetakan sawah baru, dan pengembangan jaringan tata air mikro (JITUT dan JIDES) di lahan pasang surut, rawa dan gambut.

*Hadirin yang saya hormati,*

Sebagaimana dilaporkan oleh Biro Pusat Statistik tahun 2010 bahwa rata-rata Indeks Pertanaman (IP) Padi baru mencapai 143. Upaya lain yang perlu dilakukan oleh Kementerian Pertanian untuk meningkatkan produksi padi adalah melalui peningkatan indeks pertanaman dari 143 menjadi 175. Untuk meningkatkan rata-rata IP nasional menjadi 175, saya menugaskan Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian untuk: 1) meningkatkan koordinasi dengan Kementerian Pekerjaan Umum untuk membangun waduk dan jaringan irigasi; 2) membangun dan memperbaiki JITUT dan JIDES; dan 3) memberikan bantuan pompa air.



---

*Hadirin yang saya hormati,*

Berdasarkan angka ramalan II (ARAM II) Badan Pusat Statistik, dilaporkan bahwa produktivitas padi nasional pada Tahun 2011 adalah sebesar 50,17 kuintal perhektar. Untuk menghasilkan produksi padi pada tahun 2012 sebesar 74,0 juta ton GKG dengan luas panen sebesar 13,7 juta ha, maka produktivitas padi harus meningkat menjadi 53,94 kuintal perhektar, atau meningkat sebesar 7,52% dibandingkan dengan produktivitas Tahun 2011.

Peningkatkan produktivitas padi tersebut hanya mungkin dicapai apabila kita berhasil menyebarluaskan penerapan teknologi tepat guna, yang meliputi penggunaan ,varietas unggul, pemupukan berimbang, dan sistem tanam jarak legowo. Agar teknologi tepat guna tersebut dapat diadopsi secara cepat oleh petani, perlu dikembangkan demplot demfarm, dan demarea sebagai laboratorium proses pembelajaran bagi petani. Untuk itu, saya minta kepada Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian mengembangkan demplot, demfarm, dan demarea di 20 provinsi sentra produksi padi.

Dari hasil penelitian Badan Litbang Pertanian dan demfarm di lapangan, varietas Ciherang dan Inpari sangat diminati oleh para petani, karena produktivitas yang dihasilkan cukup tinggi, yaitu berkisar antar 8 - 13 ton perhektar. Namun demikian, benih varietas unggul tersebut ternyata tidak bisa diproduksi secara cepat untuk memenuhi kebutuhan para petani. Untuk menjamin ketersediaan benih varietas unggul yang dibutuhkan petani, saya meminta kepada Direktur Jenderal Tanaman Pangan untuk mengoptimalkan peran Badan Perbenihan Nasional, merevitalisasi Balai Benih Pertanian, serta membina dan memberdayakan para petani penangkar benih di lapangan.

---

***Hadirin yang saya hormati,***

Peningkatan produksi padi melalui perluasan areal, optimalisasi lahan, peningkatan IP, dan peningkatan produktivitas tidak akan mempunyai dampak yang signifikan apabila tidak disertai dengan upaya penekanan kehilangan produksi padi sebagai akibat serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), banjir dan kekeringan. Untuk itu, saya menugaskan kepada Direktur Jenderal Tanaman Pangan memobilisasi petugas POPT melakukan pengamatan dan pengendalian serangan OPT. Upaya lain dalam meningkatkan produksi beras adalah melalui penurunan kehilangan susut panen (*losses*) dan peningkatan rendemen penggilingan padi. Untuk itu, saya meminta kepada: 1) Direktur Jenderal Tanaman Pangan untuk memfasilitasi penyediaan sabit bergerigi, terpal, dan *power thresher* yang dibutuhkan para petani; dan 2) Direktur Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian untuk memfasilitasi penyediaan *Rice Milling Unit* (RMU) yang dibutuhkan oleh gabungan kelompok tani.

***Hadirin yang Saya hormati***

Upaya lain yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan surplus beras 10 juta ton Tahun 2014 adalah melalui Gerakan Peningkatan Produksi Pangan Berbasis Koorporasi (GP3K), dimana GP3K merupakan program kerjasama Kementerian Pertanian dan Kementerian BUMN sebagai upaya meningkatkan ketahanan pangan nasional.

Agar program GP3K ini berdampak nyata terhadap peningkatan produksi pangan nasional, khususnya padi, maka pada kesempatan yang baik ini saya minta kepada Kepala Dinas dan Kepala Kelembagaan Penyuluhan di tingkat provinsi dan kabupaten/kota untuk: 1) Mengidentifikasi CP/CL di lokasi masing-masing; 2) Menempatkan areal GP3K di luar areal SLPTT; dan 3) Mengembangkan Demfarm SL-Agribisnis di areal GP3K.



---

*Hadirin yang saya hormati,*

Untuk mewujudkan surplus beras 10 juta ton, selain upaya peningkatan produksi padi juga perlu dilakukan upaya penganeekaragaman pangan dalam rangka menurunkan konsumsi beras perkapita pertahun.

Upaya yang sedang dan akan dilaksanakan oleh Pemerintah dalam rangka mempercepat penganeekaragaman pangan, antara lain melalui: (1) Kampanye Nasional pemanfaatan karbohidrat non beras; (2) Kampanye Nasional pemanfaatan produk pangan lokal; (3) Penerapan pola konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman; dan (4) Optimalisasi pemanfaatan pekarangan (Rumah Pangan Lestari).

*Hadirin yang Saya hormati,*

Untuk meningkatkan produksi padi dan upaya peningkatan diversifikasi pangan, perlu dilakukan Gerakan Massal Peningkatan Produksi Beras Nasional yang melibatkan instansi di pusat, provinsi, kabupaten/kota, dan kecamatan. Sebagai upaya merealisasikan Gerakan Massal P2BN, Kementerian Pertanian telah menerbitkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 45 Tahun 2011 tentang Tata Hubungan Kerja antara Kelembagaan Teknis, Penelitian dan Pengembangan, dan penyuluhan pertanian dalam mendukung peningkatan produksi beras nasional.

Dengan terbitnya Peraturan Menteri Pertanian tersebut, saya berharap sinkronisasi dan koordinasi program antar instansi akan semakin baik. Direktorat Jenderal Tanaman Pangan sebagai koordinator P2BN di pusat diharapkan akan mendapatkan dukungan dari Badan Litbang pertanian, Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, dan Eselon I lainnya di Kementerian Pertanian, maupun Eselon I instansi terkait lainnya.

---

Di tingkat provinsi, Dinas Pertanian diharapkan akan mendapatkan dukungan dari Kelembagaan penyuluhan, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, dan instansi terkait lainnya. Di tingkat kabupaten/kota, Dinas Pertanian diharapkan akan mendapatkan dukungan dari Kelembagaan penyuluhan, Peneliti pendamping, dan instansi terkait lainnya.

Di tingkat kecamatan, Kantor cabang Dinas/Mantri rani diharapkan akan mendapatkan dukungan dari Balai

penyuluhan, Petugas POPT, dan Petugas Teknis pertanian lainnya.

Untuk meningkatkan sinergitas, koordinasi, dan komunikasi antar instansi terkait, baik di pusat, provinsi, kabupaten/kota maupun kecamatan perlu dibentuk satuan tugas (Satgas) Gerakan Massal P2BN, dalam bentuk Sekretariat Tim Pengendali P2BN di Pusat, Sekretariat Tim Pembina P2BN di provinsi, Sekretariat Tim Pelaksana P2BN di kabupaten/kota, dan Sekretariat Tim Pelaksana P2BN di kecamatan.

***Hadirin yang Saya hormati,***

Sebagai akhir dari sambutan saya, diharapkan pertemuan sinkronisasi antar kelembagaan, dapat menghasilkan rumusan program kerja yang nyata tentang: 1) Gerakan Percepatan Program Peningkatan Produksi Beras Nasional; 2) Implementasi Teknologi Tepat Guna Spesifik Lokasi dan Dukungan Prasarana dan Sarana Pertanian; 3) Implementasi Gerakan Peningkatan Produksi Pangan Berbasis Korporasi; dan 4) Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan.

Pada akhirnya, saya menghimbau kepada Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Kepala BPTP, Pimpinan Kelembagaan Penyuluhan, serta semua pihak dan instansi terkait lainnya untuk berpartisipasi aktif dalam merumuskan program kerja peningkatan produksi beras nasional menuju surplus 10 juta ton beras pada Tahun 2014.



---

Dengan mengucapkan **Bismillahirrahmanirrahiim,**

pertemuan "Sinkronisasi Kelembagaan Teknis, Penelitian dan Pengembangan, dan Penyuluhan Pertanian dalam Mendukung Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) Menuju Surplus 10 Juta Ton Beras Tahun 2014" secara resmi saya buka.

**Wabillahi taufiq wal hidayah,**

**Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.**

Menteri Pertanian,

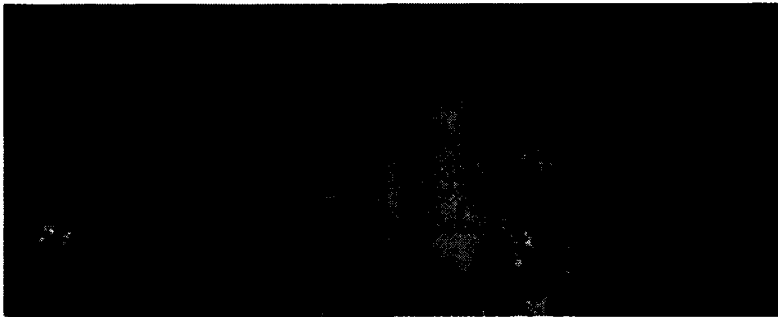
Suswono



---

SAMBUTAN PEMBUKAAN  
MENTERI PERTANIAN RI  
PADA  
SIMPOSIUM DAN LOKAKARYA NASIONAL  
GANODERMA SEBAGAI PATOGEN PENYAKIT  
TANAMAN & BAHAN BAKU OBAT TRADISIONAL

Bogor, 2-3 Nopember 2011



Yang saya hormati,

- Saudara Menteri Kesehatan atau yang mewakili;
- Saudara Pejabat Eselon I dan II dari Kementerian Pertanian serta Kementerian BUMN;
- Saudara Direksi PTP Nusantara/PT RNI/ PT Perkebunan Swasta, serta Direksi Perusahaan

Jamu Tradisional

- Saudara Tokoh Petani, Peneliti, Dosen, dan
- Hadirin peserta Simposium dan Lokakarya yang berbahagia.



---

*Himpunan Pidato Menteri Pertanian RI 2011*

---

## ***Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh***

Pertama-tama, marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala, karena berkat rahmat dan ridho-Nya, kita bisa berkumpul dalam keadaan sehat wal'afiat pada pagi hari ini, guna mengikuti acara SIMPOSIUM NASIONAL DAN LOKAKARYA GANODERMA SEBAGAI PATOGEN PENYAKIT TANAMAN & BAHAN BAKU OBAT TRADISIONAL

Saya memandang simposium dan lokakarya ini sangat penting karena seluruh pelaku industri, khususnya kelapa sawit dan jamu tradisional, pejabat pemerintah, peneliti, praktisi dan petani kelapa sawit, mengupayakan solusi terbaik menghadapi Ganoderma, dan di sisi lainnya Ganoderma dengan spesies lain penting sebagai bahan baku pada industri kesehatan.

Peningkatan luasan areal perkebunan kelapa sawit yang demikian pesat dalam beberapa tahun terakhir telah menempatkan Indonesia saat ini sebagai negara produsen kelapa sawit terbesar di dunia dengan luas areal diperkirakan mencapai sekitar 9 juta Ha, dengan produksi mencapai lebih dari 20 juta ton. Luas areal perkebunan kelapa sawit ini masih akan bertambah dan pada tahun 2020 akan didominasi oleh perkebunan rakyat dan perkebunan besar swasta yang masing-masing akan mencapai luasan sekitar 45 persen dari total areal, sedangkan sisanya berasal dari perkebunan besar negara.

**Hadirin yang saya hormati,**

Kerugian yang ditimbulkan oleh serangan Ganoderma pada tanaman kelapa sawit sangat besar. Secara nasional, dengan luasan perkebunan kelapa sawit saat ini, tingkat serangan Ganoderma sebesar 1% dapat menyebabkan kerugian hingga lebih dari Rp 2 triliun tiap tahun. Padahal, tingkat serangan dapat mencapai lebih dari 20%, terutama pada kebun yang telah mengalami replanting beberapa kali. Oleh sebab itu, untuk menekan tingkat serangan dan resiko kerugian ini, kiranya

---

para ahli dapat merumuskan bersama cara penanggulangannya yang lebih cepat, murah dan efektif.

**Hadirin yang saya hormati,**

Budidaya Ganoderma seringkali dilakukan dengan memanfaatkan material lokal sebagai media tumbuh. Agar tidak terjadi masalah akibat ledakan penyakit di wilayah tersebut, maka masyarakat perlu mendapatkan pelatihan yang baik tentang bagaimana sistem pengelolaan limbah media tumbuh jamur patogen ini.

Sebagai lembaga riset, Balai Penelitian Bioteknologi Perkebunan Indonesia (BPBPI), dalam kelompok PT Riset Perkebunan Nusantara (RPN), tentu juga harus siap membantu petani melalui penyediaan beragam teknologi, produk dan inovasi. Hal ini akan makin efektif jika kegiatannya disinergikan dengan seluruh Pusat Penelitian berbasis komoditas dan Puslitbang Perkebunan, Badan Litbang Pertanian. Posisi strategis lokasi BPBPI di PT. RPN Bogor, dan berbagai hasil riset berbasis bio-teknologi yang telah dimiliki BPBPI menjadikan institusi ini sangat strategis dan luwes sebagai komunikator teknologi antar Pusat.

Namun, di balik keganasannya sebagai penyakit tanaman, ternyata jamur patogen ini, pada spesies yang berbeda, juga memiliki manfaat sebagai obat bagi manusia. Berbagai komponen kimia yang dapat menyembuhkan penyakit dari tumor, kanker, hingga penurunan kolesterol ada dalam Ganoderma. Bahkan dalam banyak buku sejarah dinyatakan para kaisar China pada jaman dahulu juga memanfaatkan Ganoderma sebagai obat tradisional untuk meningkatkan kesehatan dan keperkasaan pria.



---

Dua sisi potensi Ganoderma yang sangat berlawanan ini, yaitu potensi bahayanya yang besar dan potensi manfaatnya yang juga besar, membutuhkan sistem pengelolaan yang baik untuk jamur ini. Pengusaha obat tradisional perlu mencermati upaya yang aman agar budidaya jamur ini tidak sertamerta menjadi sumber percepatan penyebaran penyakit bagi tanaman. Pengusaha perkebunan juga perlu mencermati agar misalnya usaha integrasi sawit-sapi yang telah dirintis juga tidak terganggu dengan resiko penyebaran Ganoderma di perkebunan sawitnya. Penelitian Perkebunan, terutama terkait dengan Bioteknologi Perkebunan.

**Hadirin yang saya hormati,**

Saya mengharapkan Visi Perkebunan 2020 yang berbasis kelapa sawit dan yang telah dirumuskan oleh Direktorat Jenderal Perkebunan dijabarkan dalam bentuk program yang lebih nyata, yang bermanfaat bagi kepentingan petani. Perluasan areal dan peningkatan produksi kelapa sawit yang demikian pesat misalnya perlu didukung oleh pengembangan teknologi hilir, sebagaimana dirumuskan dalam Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia 2011-2025 (MP3EI) yang telah dicanangkan oleh Bapak Presiden RI beberapa waktu lalu.

Semua upaya ini tetap dilakukan dengan memperhatikan daya saing, efisiensi, kesejahteraan petani dan produsen agar *sustainability* komoditas ini terjamin. Pemerintah, bersama-sama dengan stakeholder kelapa sawit, tetap berusaha semaksimal mungkin untuk membangun kerja sama yang intensif dan berkesinambungan untuk mewujudkannya

Demikian beberapa hal penting yang perlu saya sampaikan dan dengan mengucapkan *Bismillaahir rahmaanir rahiim*, "SIMPOSIUM NASIONAL DAN

---

LOKAKARYA GANODERMA SEBAGAI PATOGEN PENYAKIT TANAMAN & BAHAN BAKU OBAT TRADISIONAL", saya nyatakan dibuka dengan resmi.

Semoga *Allah subhanahu Wa' Ta'ala* melindungi kita semua.

***Wabillahi Taufik Walhidayah,***

***Wassalaamu'alaikum Warakhmatullahi Waharakaatuh.***

Menteri Pertanian RI,

SUSWONO



---

SAM BUTAN MENTERI PERTANIAN  
Pada  
ACARA KUNJUNGAN KERJA MENTERI  
PERTANIAN  
KE KABUPATEN LUMAJANG

Lumajang, 3 November 2011



*Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh*

Salam sejahtera bagi kita semua

**Yang terhormat,**

- Bupati dan Wakil Bupati Lumajang beserta seluruh unsur Muspida
- Pejabat Eselon I lingkup Kementerian Pertanian
- Para Anggota Ketompok Tani
- Pemangku Kepentingan Agribisnis Buah-Buahan
- Undangan dan Hadirin sekalian, yang berbahagia



---

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kita dapat berkumpul bersama di Desa Kandang Tepus Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang ini.

**Hadirin yang berbahagia,**

Penyediaan buah sebagai sumber vitamin dan mineral merupakan salah satu langkah penting dalam membangun bangsa yang sehat dan cerdas.

Berkaitan dengan hal tersebut, upaya peningkatan daya saing buah-buahan tropika nusantara adalah suatu keharusan. salah satu tantangan kita adalah bagaimana menekan impor dan sekaligus juga meningkatkan ekspor. Pasokan buah impor biasanya meningkat pada saat Indonesia tidak musim buah yaitu April - Agustus. Oleh sebab itu, buah-buahan yang bisa berproduksi sepanjang tahun harus terus dikembangkan.

**Saudara Bupati dan hadirin yang saya hormati,**

Pisang adalah komoditas strategis nasional baik dari segi produksi maupun konsumsi dan mempunyai daya adaptasi yang luas serta dapat ditanam di seluruh wilayah Indonesia. Varietas pisang Mas Kirana dari Kabupaten Lumajang yang sudah dilepas oleh Menteri Pertanian, tidak hanya milik masyarakat Kabupaten Lumajang atau provinsi Jawa Timur, namun sudah merupakan milik bangsa Indonesia. Pada saat ini pisang Mas Kirana sudah dipasarkan ke seluruh Pulau Jawa dan permintaan terus meningkat karena keunikan dan keunggulan yang dimiliki. Saya sangat mengharapkan agar pengembangan pisang Mas Kirana terus didorong yang didukung dengan kelembagaan tani yang mantap serta rantai pasok yang tertata.



---

**Hadirin yang berbahagia,**

Untuk meningkatkan daya saing buah-buahan Indonesia termasuk pisang, maka para petani di Indonesia telah diarahkan untuk menerapkan system budidaya buah yang baik (*Good Agricultural practices/ GAP*) pada kebun-kebun buah sehingga dapat menghasilkan buah bermutu dan aman dikonsumsi. Sampai saat ini telah teregistrasi 6.286 kebun buah yang meliputi 24 jenis komoditas buah-buahan dan setiap tahun akan terus ditingkatkan.

Selain itu, para petani dan pelaku usaha buah-buahan juga diarahkan untuk menerapkan penanganan pascapanen buah (*Good Handling Practices/GHP*) untuk mengurangi kerusakan dan kehilangan hasil dari produk buah bermutu yang telah dihasilkan petani.

**Hadirin yang berbahagia,**

Disamping membenahi sisi produksi, kita perlu pula berupaya keras untuk membenahi sisi logistik, bagaimana menjamin distribusi buah-buahan, ke pasar dengan biaya transport dan handling terjangkau.

Dalam hal memperkokoh posisi tawar petani, pemberdayaan kelembagaan petani dan pengembangan jalinan kemitraan, termasuk diantaranya kemitraan petani/ gapoktan dengan eksportir dan pemasok pasar-pasar modern menjadi sangat sentral. Hal ini pada gilirannya akan berdampak positif pada peningkatan mutu dan ketersediaan buah yang dihasilkan petani.

Sejalan dengan hal tersebut diatas, kami berharap agar dapat dibangun sistem perdagangan yang kondusif, yang berpihak kepada petani agar petani menjadi lebih bersemangat untuk menghasilkan buah bermutu prima.

---

**Hadirin dan undangan yang saya hormati,**

Saya gembira mendapat informasi bahwa petani pisang Mas Kirana sudah mendapat pembiayaan dari kredit Pola Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT. Bank BNI sebesar 1,5 Milyar lebih dengan suku bunga 6 % per tahun. Dengan suku bunga tersebut, petani pisang Mas Kirana dapat meningkatkan kegiatan usaha tani dan pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan mereka. Kementerian Pertanian, baik melalui Direktorat Jenderal Hortikultura maupun Eselon I lainnya, secara konsisten terus mendukung pengembangan hortikultura di Kabupaten Lumajang ini.

Saya mengajak seluruh petani hortikultura untuk bertanam buah-buahan khususnya pisang sebagai sumber pendapatan keluarga sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani di Indonesia.

Saya juga mengajak seluruh pemangku kepentingan hortikultura dapat meningkatkan kerjasama dan keterpaduan petani, gapoktan, swasta, masyarakat dan pelaku usaha lainnya untuk secara bersama-sama

meningkatkan ketersediaan buah berdaya saing dan mewujudkan ***"buah tropika nusantara sebagai tuan rumah di negeri sendiri"***.

Semoga upaya kita dalam mengangkat harkat dan derajat masyarakat petani Indonesia, mendapat ridho Allah SWT.



---

Akhirnya, kepada para anggota Kelompok Tani saya ucapkan selamat berusaha mengembangkan pisang Mas Kirana dan sukses. Terima kasih.

**Wabillahitaufik wal hidayah,**

**Wassallamu'alaikumwarahmatullahi wabarakatuh.**

Lumajang, 3 November 2011

Menteri Pertanian,

Suswono



---

**SAMBUTAN MENTERI PERTANIAN  
PADA PELANTIKAN  
DIRJEN PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN**

Jakarta, 5 Desember 2011



***Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,***

***Salam sejahtera bagi kita semua ,***

**Yth. Pejabat Eselon I dan II lingkup Kementerian Pertanian,**

**Hadirin dan Undangan yang berbahagia.**

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah Subhanahuwata'ala, karena atas segera rahmat dan karuniaNya yang dilimpahkan kepada kita semua, pada hari ini kita dapat hadir pada pelantikan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dalam keadaan sehat wal'afiat.

***Hadirin yang saya hormati,***

Sebagaimana saya sampaikan di berbagai kesempatan bahwa sektor pertanian sebagai sektor andalan sekaligus berperan sebagai penyangga perekonomian



---

nasional, karena kontribusinya yang sangat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, antara lain berupa: a) penyediaan pangan bagi lebih dari 237 juta jiwa penduduk Indonesia; b) penyediaan bahan baku industri; c) pencapaian produk domestik bruto/PDB; d) penghasil ekspor dan devisa negara; e) penyediaan lapangan pekerjaan; serta f) peningkatan pendapatan masyarakat petani.

Untuk pemenuhan hal tersebut di atas maka telah ditetapkan Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2010-2014 yang merupakan acuan dan arahan pembangunan pertanian, maka revitalisasi pertanian harus dapat kita perankan sebagai motor penggerak pembangunan nasional. Kita telah tetapkan 4 (empat) target utama pembangunan pertanian ke depan, yaitu: (1) pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan, (2) peningkatan diversifikasi pangan, (3) peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor, dan (4) peningkatan kesejahteraan petani.

Untuk mencapai target utama pembangunan pertanian tersebut tentunya tidaklah mudah, karena saat ini kita sedang dihadapkan pada kondisi dan tantangan terjadinya fenomena perubahan iklim global (global climate change), tantangan krisis, ekonomi dunia yang memerlukan upaya antisipasi dan strategi yang tepat. Di samping itu dinamika lingkungan strategis baik internasional, regional maupun lokal juga semakin kompleks. Kondisi itu menuntut perjuangan kita untuk memberikan perhatian yang ekstra lebih keras lagi, dan tidak saatnya lagi untuk bersantai.

***Saudara -saudara sekalian yang saya hormati,***

Beberapa waktu yang lalu kita telah mengadakan pendataan sapi potong, sapi perah, dan kerbau (PSPK) 2011 yang dilaksanakan serentak di seluruh Indonesia mulai 1 – 30 Juni 2011. Sensus yang dilaksanakan bekerjasama dengan BPS ini, hasilnya cukup menggembirakan kita semua. Berdasarkan hasil akhir PSPK 2011 populasi sapi (sapi potong dan sapi perah) di Indonesia pada tahun 2011 tercatat 15,4 juta ekor. Jika dibandingkan dengan hasil sensus pertanian tahun 2003

---

sebanyak 10,2 juta ekor, maka rata – rata pertumbuhan populasi sapi selama 2003 – 2011 mencapai 5,33 persen per tahun atau rata – rata pertambahan 655,5 ribu ekor setiap tahunnya. Sebaliknya untuk populasi kerbau tercatat pada tahun 2003 sebanyak 1,4 juta ekor sedangkan pada tahun 2011 sebanyak 1,3 juta ekor sehingga rata – rata pertumbuhannya 0,58 persen atau berkurang rata – rata sekitar 7,8 ribu ekor setiap tahunnya.

Secara regional/pulau populasi sapi potong terbesar terdapat di pulau Jawa 7,5 juta ekor atau 50,68 persen dari populasi sapi potong nasional. Pulau Sumatera memiliki populasi terbesar ke dua setelah Jawa dengan populasi 2,7 juta ekor (18,38 persen) disusul kemudian oleh Bali dan Nusa Tenggara 2,1 juta ekor (14,18 persen); Sulawesi 1,8 juta ekor (12,08 persen); Kalimantan 437,4 ribu ekor (2,95 persen) serta Maluku dan Papua 258,1 ribu ekor (1,74 persen). Untuk sapi perah di Pulau Jawa tercatat populasi 592,5 ekor (99,21 persen) sedangkan kerbau terbanyak dijumpai di regional/pulau Sumatera 512,8 ribu ekor (39,29 persen).

Dengan komposisi seperti tersebut di atas, maka aparat yang ada di lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan harus benar – benar bekerja lebih keras lagi mengingat target kita swasembada daging tahun 2014 yang akan datang.

***Hadirin sekalian yang saya hormati***

Kita juga harus bangga, bahwa sekarang kita telah mempunyai peta keberadaan sapi potong, sapi perah dan kerbau. Saya menyarankan agar blue print yang telah dikeluarkan oleh BPS dan telah diserahkan pada tanggal 29 Nopember 2011 lalu di Bali, dapat dijaga keberadaannya dan dipelihara. Teruslah di *up dating* sesuai dengan berjalannya waktu.

Ke depan kita sudah dapat merencanakan daerah penyuplai daging antar daerah, bila perlu antar daerah kita dorong untuk saling mengisi melalui kontrak. Untuk itu



---

mari kita hitung dengan benar, agar harga menjadi baik dan peternak menjadi bergairah dalam melaksanakan peternakannya.

**Saudara – saudara hadirin yang saya hormati,**

Khusus kepada Dirjen yang baru saja dilantik, saya ingin mengingatkan kembali bahwa kita tidak hanya mengembangkan sapi potong, sapi perah dan kerbau saja tetapi juga kambing, itik dan ternak lainnya. Kita juga harus memfungsikan para fungsional peternak, memberdayakannya secara optimal, bila perlu kita memberi penghargaan yang memadai dalam konteks menggairahkan peternak agar tetap berproduksi.

Sesuai dengan kontrak kinerja yang sudah saya tandatangani selaku Menteri Pertanian dengan Presiden RI, yang merupakan target minimal yang diamanahkan dan harus dicapai selama 5 tahun ke depan oleh jajaran Kementerian Pertanian. Terdapat dua hal esensial dalam kontrak kinerja tersebut, yaitu: 1) adanya target yang terukur dalam satuan waktu tertentu, dan 2) adanya arah yang ingin dicapai yang menjadi landasan kerja setiap program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Kementerian Pedanian.

***Saudara-saudara yang berbahagia,***

Pergantian pejabat di lingkup Kementerian Pertanian ini merupakan konsekuensi dari upaya peningkatan kinerja organisasi, disamping itu juga untuk meningkatkan motivasi serta sinergi antar unit Kerja di lingkup Kementerian Pertanian.

Kepada pejabat yang baru dilantik, maupun yang menjalani alih tugas, saya ingin mengingatkan bahwa tanggung jawab yang Saudara hadapi dalam bidang tugas Saudara sangatlah besar dan tidak mudah. Oleh sebab itu, saya meminta Saudara dapat segera melakukan konsolidasi dengan unit kerja lain di lingkup Unit Kerja Eselon I, maupun dengan unit kerja terkait lainnya di lingkup Kementerian Pertanian. Saya ingin menggarisbawahi, bahwa jabatan yang Saudara emban akan terus dievaluasi secara periodik.

---

Pada kesempatan ini saya mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada pejabat yang lama atas kerja kerasnya selama menjabat. Ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada Istri dan keluarga atas pengertian dan dukungan kepada Suami dalam menjalankan tugasnya selama ini.

Mengakhiri sambutan ini, saya sampaikan selamat bertugas kepada Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang baru dan marilah kita berserah diri dan terus bermunajat kepada Allah Subhanahuwata'ala agar selalu diberikan kekuatan lahir dan batin, bimbingan, serta petunjuk bagi kita dalam melaksanakan tugas-tugas membangun pertanian dan meningkatkan kesejahteraan petani.

***Bilahlitaufik walhidayah***

***Wassalamu'alaikum Warahmntullahi Wabarakatu***

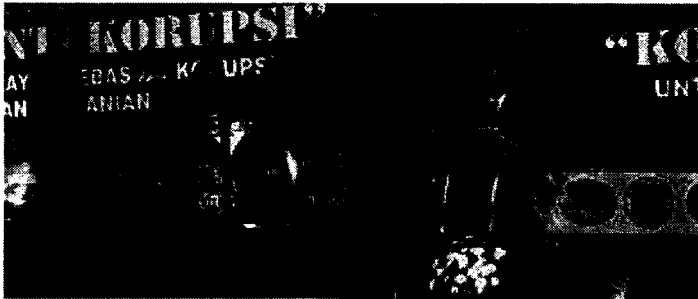
MENTERI PERTANIAN,

Suswono



---

**SAMBUTAN MENTERI PERTANIAN  
PADA PEMBUKAAN PEMBINAAN  
“KOMITMEN ANTI KORUPSI”  
Di Bogor, 7 Desember 2011**



*Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarakatuh*

Yth, - Ketua Komisi IV DPR - RI;

- Ketua BPK - RI;
- Menteri PAN dan RB yang diwakili oleh Deputy Bidang Pengawasan dan Akuntabilitas Aparatur;
- Ketua KPK atau yang mewakili;
- Deputy Sekretaris Wapres Bidang Tata Kelola Pemerintahan, Sekretariat Wakil Presiden;
- Deputy Bidang Program dan Reformasi Birokrasi Kementerian PAN dan RB
- Mr. Owen Podger selaku Governance Advisor dari Kemitraan Governance Reform in Indonesia
- Para narasumber dari LKPP, Menpan dan RB, KPK, Universitas UI dan Pejabat Kementerian Pertanian



- 
- Para Pejabat Eselon I dan II lingkup Kementerian Pertanian;
  - Para Peseda dari Inspektorat Jenderal lingkup Kementerian KIB II;
  - Para Peserta dari Inspektorat Kementerian Negara KIB II;
  - Para Kepala UPT lingkup Kementan wilayah Jawa;
  - Wakil peserta dari Direksi BUMN: PT Sang Hyang Seri, PT. Pedani, PT. Berdikari dan PT. Pusri Holding.
  - Peserta dari Sekretariat Kementerian Lingkungan Hidup;

Serta peserta dan hadirin sekalian.

*Selamat pagi semua dan salam sejahtera bagi kita semua*

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-NYA, pada hari yang berbahagia ini kita dapat berkumpul untuk menghadiri Kegiatan Pembinaan Komitmen Anti Korupsi Tahun 2011 dalam keadaan sehat wal'afiat

Acara ini tentunya merupakan *moment* penting bagi Kementerian Pertanian untuk senantiasa meningkatkan kualitas sumberdaya manusianya secara bertahap dan berkesinambungan, sekaligus merupakan ujung tombak keberhasilan pelaksanaan pembangunan pertanian yang telah ditetapkan oleh pemerintah,

Pada kesempatan yang sangat berbahagia ini, secara khusus saya ucapkan selamat datang kepada para peserta Pembinaan Komitmen Anti Korupsi, baik yang berasal dari lingkungan Kementerian Pertanian sendiri, maupun kepada peserta yang berasal dari 32 kementerian lain. Saya yakin, dengan hadirnya saudara-saudara dalam kegiatan ini, tentunya akan membangkitkan semangat, motivasi, rasa kebersamaan dan keterpaduan kinerja antar instansi pemerintah demi terwujudnya program-program pembangunan di instansinya masing-masing.



---

Hadirin yang berbahagia,

Sektor pertanian memegang peranan yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Kontribusi Kementerian Pertanian dalam mendukung dan memfasilitasi masyarakat pertanian sangat jelas terlihat, utamanya dalam upaya penyediaan pangan nasional, penyerapan tenaga kerja, sumber devisa negara dan peningkatan pendapatan petani.

Hal tersebut telah selaras dengan visi Kementerian Pertanian tahun 2010 - 2014 yaitu **"Pertanian industrial unggul berkelanjutan yang berbasis sumberdaya lokal untuk meningkatkan kemandirian pangan, nilai tambah, ekspor dan kesejahteraan petani"**. Keberhasilan perwujudan visi tersebut akan dicapai melalui pencapaian **"Empat Sukses Pembangunan Pertanian"** yaitu:

- 1) Pencapaian swasembada berkelanjutan;
- 2) Peningkatan diversifikasi pangan;
- 3) Peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor; dan
- 4) Peningkatan kesejahteraan petani.

Hadirin yang berbahagia,

Bila kita kaji lebih jauh, hal yang paling mendasar dalam pencapaian kesuksesan suatu program pembangunan yang dicanangkan, adalah tingginya kualitas sumberdaya yang dimiliki oleh unit kerja atau instansi itu sendiri.

Kita sadari bersama, sesempurna apapun suatu program pembangunan yang telah dirancang oleh pakar-pakar yang kompeten dibidangnya, bila dikerjakan oleh sumberdaya manusia yang *under-qualified* atau tidak berkualitas, niscaya program pembangunan tersebut akan sulit untuk direalisasikan secara optimal dan tepat waktu.

---

Bertolak dari pemikiran tersebut, kiranya perlu dilakukan pembinaan yang berkesinambungan dan bertahap bagi sumberdaya aparatur pemerintah, utamanya di lingkup Kementerian Pertanian, baik yang sasarannya adalah peningkatan profesionalitas sesuai bidang keahliannya, maupun pengembangan dan peningkatan wawasan terhadap nilai-nilai etika dan moral dalam bekerja, guna mendukung pencapaian kinerja aparatur yang berkualitas, bersih dan benryibawa, seperti halnya Pembinaan Komitmen Anti Korupsi yang saudara-saudara ikuti pada hari ini hingga dua hari mendatang.

Undang - Undang RI N0.31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, dan Undang - Undang RI No.7 Tahun 2006 Tentang Pengesahan United Convention Against Corruption 2003 adalah dua landasan kuat yang

kita pegang teguh saat ini, dalam upaya menetapkan kebijakan strategis anti korupsi di lingkungan Kementerian Pedanian, mencakup penetapan langkah-langkahantisipasi, penolakan dan pemberantasan beragam praktek – praktek penyimpangan terhadap peraturan yang berlaku.

Perhatian khusus saya tujukan bagi Inspektorat Jenderal untuk senantiasa memberikan dukungannya dalam upaya berkontribusi aktif melakukan fungsi-fungsi pengawasan intern, baik audit maupun non audit, melalui pola-pola pengawasan yang lebih bersifat preventif, dengan pendekatan persuasif, agar unit kerja eselon I dan jajarannya dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan nyaman, tanpa keragu-raguan, tanpa rasa waswas atau khawatir akan terjadi hal-hal negative yang akan menimpanya kelak dikemudian hari.

Hadirin yang berbahagia,

Saya melihat, prestasi demi prestasi telah diraih Inspektorat Jenderal sejak tahun 2008 dalam hal penyelenggaraan pembinaan anti korupsi, yang saat ini telah menginjak pada tahap berikutnya, dari tahap sebelumnya yang dilakukan dengan menggunakan pola pembinaan THD (Tafakur - Hisab - Dzikir).



---

Saya berharap agar Inspektorat Jenderal sesuai tugas pokok dan fungsinya, mampu mempertahankan dan meningkatkan kualitas program dan kegiatan pengawasannya secara optimal, demi terwujudnya *good governance* dan *clean government* di lingkungan Kementerian Pertanian.

Hal ini tercermin dalam beberapa apresiasi yang baru-baru ini diberikan KPK beberapa waktu lalu kepada Kementerian Pertanian terkait hasil Penilaian Inisiatif Anti Korupsi (PIAK) tahun 2011. Dari hasil penilaian terhadap 59 unit utama di instansi pusat, **Badan Karantina Pertanian** ditetapkan sebagai juara pertama dengan skor 7,78 dalam penilaian indikator kategori Transparansi dalam Manajemen SDM, disamping itu menduduki pula peringkat ke-enam terbaik dengan skor 7,67 dalam penilaian indikator kategori Kecukupan dan Efektifitas Inisiatif Anti Korupsi, dan se bagai juara ke-sembilan terbaik dengan skor 9,67 dalam penilaian indikator kategori Akses Publik dalam Memperoleh Informasi.

Tidak kalah dengan prestasi yang diraih Badan Karantina Pertanian, Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian juga berhasil masuk dalam peringkat 10 besar terbaik di tiga penilaian indikator PIAK yang berbeda, yaitu menduduki

peringkat ke-enam dengan skor 8,42 dalam penilaian indikator kategori Kegiatan Promosi Anti Korupsi, menduduki peringkat ke-delapan terbaik dengan skor 9,67 dalam penilaian indicator kategori Akses Publik dalam Memperoleh

Informasi, dan menduduki peringkat ke-sepuluh terbaik dengan skor 6,03 dalam penilaian indikator kategori Transparansi Penyelenggara Negara.

Kebanggaan Kementerian Pertanian semakin sempurna dengan berhasilnya **Ditjen Pengelolaan dan Pemasaran Hasil Pertanian (PPHP)** masuk dalam 10 besar penilaian PIAK tahun 2011 di dua penilaian indikator yang berbeda, yaitu menduduki peringkat 7 dengan skor 8,42 dalam penilaian indikator kategori Kegiatan Promosi Anti Korupsi, sekaligus menduduki peringkat ke-sepuluh terbaik dengan skor 9,67 dalam penilaian indikator kategori Akses Publik dalam Memperoleh Informasi.

---

Namun demikian, prestasi tersebut rupanya belum diimbangi dengan penilaian KPK di sisi lain. Pada tanggal 28 November lalu, KPK mengumumkan hasil **Survei Integritas tahun 2011**, bahwa Kementerian Pertanian menduduki

peringkat kedelapan dengan skor 7,45, yang justru pada tahun 2010 lalu kita telah berhasil menduduki peringkat pertama dengan skor 7,63.

Saya ucapkan selamat atas prestasi yang telah diraih oleh ketiga eselon I tersebut, dan saya berharap agar hal ini dapat menjadi trigger bagi eselon I lain untuk berprestasi lebih baik lagi di masa mendatang. Dengan bercermin pada kedua hasil penilaian tersebut, kiranya kita tetap perlu mawas diri dan terus berupaya meningkatkan kinerja kita secara bertahap demi terwujudnya penyelenggaraan roda pemerintahan yang bersih dan amanah, sesuai dengan harapan masyarakat Indonesia.

Bagi para peserta Pembinaan Komitmen Anti Korupsi, kiranya selama mengikuti kegiatan ini dapat mengambil hikmah, pelajaran dan pengalaman yang positif untuk diterapkan secara konkrit sekembalinya bekerja di instansi masing-masing, serta berkenan menjadi duta-duta anti korupsi yang mampu memberikan dampak positif bagi rekan kerja di sekelilingnya, sehingga sebagai aparat pemerintah dimanapun ia berada dapat bekerja secara berkualitas, menjadi suri teladan, serta bermanfaat bagi masyarakat di sekitarnya.

Insyaa Allah, apa yang telah dilakukan oleh kita semua selama ini, kelak dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi lembaga pemerintah terkait, untuk memberikan apresiasi antara lain dengan diberlakukannya sistem remunerasi berbasis kinerja di Kementerian Pertanian dalam waktu yang tidak lama lagi.

Hadirin yang berbahagia,

Demikian sambutan dan harapan saya pada Kegiatan Pembinaan Komitmen Anti Korupsi tahun 2011. Selanjutnya dengan mengucap "Bismillahirrohmanirrohim"



---

Pembinaan Komitmen Anti Korupsi (KAK) Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi di Kementerian Pertanian secara resmi saya BUKA. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu melimpahkan rahmat dan karunia-NYA kepada kita semua. Amin.

*Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.*

Bogor, 7 Desember 2011

Menteri Pertanian

Suswono



---

SAMBUTAN MENTERI PERTANIAN RI  
PERESMIAN GEDUNG PUSAT KEGIATAN MAHASISWA DAN ALUMNI  
INSTITUT PERTANIAN STIPER YOGYAKARTA



Yang Terhormat,

Saudara Rektor Institut Pertanian Stiper Yogyakarta

Saudara Kepada Dinas Pertanian Provinsi DIY

Saudara Kepada Badan Ketahanan Pangan Provinsi DIY

Saudara Kepada Dinas Kehutanan dan Perkebunan Provinsi DIY

Para Mahasiswa yang berbahagia

*Ass. Wr.wb*

*Selamat pagi dan salam Sejahtera bagi kita semua*

Mariah kita panjatkan puji syukur kepada Tuhan yang Maha Kuasa, atas berkat dan rahmatnya, pada hari ini Senin, 12 Desember 2011, kita dapat hadir untuk mengikuti Peresmian Gedung Kegiatan Mahasiswa dan Alumni, Institut Pertanian Stiper Yogyakarta

Pertama. saya mengucapkan selamat atas Dies Natalis ke 53, Institut Pertanian Stiper Yogyakarta (INSTIPER). Sudah 53 tahun berdiri dan saat ini telah berkembang menjadi salah satu Perguruan Tinggi Swasta bidang pertanian yang unggul. Menurut laporan Rektor INSTIPER Yogyakarta pada pertemuan beberapa



---

waktu lalu, bahwa INSTIPER telah mengembangkan diri dengan pendidikan kompetensi khusus Perkebunan. Pilihan itu merupakan pilihan yang tepat, disaat munculnya keluhan bahwa lulusan pendidikan tinggi dirasakan tidak sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, *"tidak tink and match"*

Kedua, sebagai perguruan tinggi swasta pertanian dengan pendidikan *"core competency"* perkebunan, INSTIPER telah menunjukan bahwa dunia pertanian khususnya dunia perkebunan merupakan profesi yang juga membanggakan seperti profesiprofesi lainnya. Terbukti bahwa minat masuk ke INSTIPER semakin tahun semakin meningkat. Demikian pula lulusannya langsung diserap dunia kerja. Apabila kita lihat para profesional perkebunan yaitu "planter-planter" muda, mereka menunjukkan bahwa profesi Planter memang sangat membanggakan, baik dari segi tantangan, peluang karier maupun *salary*-nya.

Saudara Rektor, undangan dan sivitas akademika

Ketiea. Pendidikan pertanian khususnya perkebunan yang sesuai dengan kebutuhan, *"link and match"*, membutuhkan kompetensi yang khusus. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memiliki pengetahuan yang baik, tapi juga ketrampilan yang terpenting memiliki *"ettitude"* karakter yang baik. Menurut laporan Rektor, INSTIPER telah melakukan pengembangan pendidikan dengan kompetensi khusus, dimana mahasiswa wajib mengikuti Praktek kerja lapangan (PKL) selama 5 minggu dan juga wajib mengikuti magang selama 4 bulan, sebelum mereka lulus. Penyelenggaraan PKL dan magang memang sangat dibutuhkan agar mahasiswa pada saatnya memiliki ketrampilan dan budaya kerja yang sesuai dengan kebutuhan.

Keempat, selain pengetahuan dan ketrampilan yang sesuai yang dengan tuntutan dunia kerja, yang juga sangat penting adalah pembinaan karakter melalui pengembangan *soft skii* mahasiswa. Dari laporan perusahaan-perusahaan perkebunan dan kehutanan, menyatakan bahwa untuk merekrut tenaga kerja yang dibutuhkan, mereka membutuhkan SDM dengan karakter yang khas, seorang pekerja keras, ulet, pantang menyerah, dan jujur. Hal ini mengarahkan kepada

---

pendidikan tinggi pertanian untuk mampu mendidik SDM yang sesuai dengan kebutuhan industri dan memang berbeda dari model pendidikan yang bersifat kompetensi umum. Menurut laporan Rektor, INSTIPER telah melakukan pendidikan untuk mengembangkan karakter khas ini dengan baik, melalui OPSPEK, PKL, dan magang. Saya percaya INSTIPER mampu menyiapkan lulusannya menjadi Sarjana yang siap pakai, *link and match* dengan kebutuhan industri perkebunan

Kelima. INSTIPER saat ini telah memperoleh kepercayaan perusahaan-perusahaan besar di bisnis industri kelapa sawit dan Hutan tanaman Industri untuk menyiapkan kebutuhan SDM mereka melalui beasiswa ikatan kerja. Kepercayaan perusahaan ini menunjukkan Instiper telah memiliki program pembelajaran dan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Saya berharap kepercayaan ini dapat ditingkatkan dan pada saatnya tidak hanya mendidik Sarjana-sarjana siap kerja untuk kebutuhan perusahaan-perusahaan besar saja, tetapi juga perusahaan skala menengah dan utamanya SDM bagi pembangunan perkebunan rakyat.

Saudara Rektor, undangan dan sivitas akademika

Pada hari ini, saya hadir memenuhi undangan Rektor Instiper untuk meresmikan Gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa Dan Alumni. Gedung ini dilaporkan akan digunakan sebagai perkantoran Unit Kelembagaan Mahasiswa. Pengembangan kapasitas *soft skill* mahasiswa membutuhkan sarana, sudah selayaknya bagi perguruan tinggi lainnya untuk juga dapat menyediakannya. Pembangunan karakter mahasiswa melalui pengembangan *soft skill* tidak bisa sekedar diajarkan di kelas, tetapi harus dipraktekan sehari-hari, oleh karenanya memang perlu disiapkan sarana dan prasaranya. Saya memberikan apresiasi yang tinggi kepada pimpinan INSTIPER yang telah mengalokasikan sebagian dananya untuk investasi bagi pembangunan sarana bagi peningkatan kapasitas dan kapabilitas melalui pengembangan *soft skill* mahasiswa. Kepada para mahasiswa, saya ucapkan selamat atas disiapkannya ruang kegiatan yang baru. Saudara harus mampu memanfaatkannya dengan optimal, menfiutan karya-karya yang baik, dan pada saatnya harus mampu menunjuk kan bahwa saudara memiliki karakter dan *soft skill* yang baik.

---

Saudara Rektor, undangan dan sivitas akademika

Akhirnya, pada hari yang baik ini, Senin 72 Desember 2011 dengan mengucapkan syukur kepada Allah Yang Maha Kuasa kegiatan Gedung Pusat Kegiatan mahasiswa dan Alumni serta Pusat Informasi dan Registrasi Institut Pertanian Stiper Yogyakarta, saya nyatakan diresmikan. Semoga Allah Yang Maha Esa selalu membimbing dan melindungi kita.

Wass.wr.wb

Selamat siang dan Terima Kasih.

Yogyakarta, t2 Desember 2011

MENTERI PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA

SUSWONO



---

**KULIAH UMUM MENTERI PERTANIAN:  
"PERANAN SDM DALAM PEMBANGUNAN  
PERKEBUNAN"**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Yth. Gubernur DI Yogyakarta;

Yth. Rektor INSTIPER;

Yth. Direktur Jendral Perkebunan,

Yth. Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian

Yth. Segenap Unsur Pimpinan INSTIPER; serta Hadirin yang saya muliakan.

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayahNya, kita diberi nikmat kesehatan sehingga dapat menghadiri acara kuliah umum serta peresmian gedung di kampus INSTIPER Yogyakarta.

***Hadirin yang berbahagia,***

Perkebunan merupakan salah satu subsektor strategis yang secara ekonomis, ekologis dan sosial budaya memainkan peranan penting dalam pembangunan nasional. Sesuai Undang-Undang Nomor 18/2004 tentang Perkebunan, secara ekonomi perkebunan berfungsi meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat serta penguatan struktur ekonomi wilayah dan nasional; secara ekologi berfungsi meningkatkan konservasi tanah dan air, penyerap karbon, penyedia oksigen dan penyangga kawasan lindung, dan secara sosial budaya berfungsi sebagai perekat dan pemersatu bangsa.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan teknologi serta perubahan dalam tatanan nilai politik, perekonomian dan lingkungan hidup perkebunan dituntut untuk menerapkan system pembangunan yang cerdas dan inovatif Sistem pembangunan dimaksud, adalah sistem yang menjadikan sikap profesional sebagai karakter yang



---

menonjol; menjadikan pengetahuan sebagai landasan utama pengambilan keputusan; mengembangkan tradisi ketergantungan pada alam menjadi bekerjasama dengan alam melalui rekayasa teknologi sehingga setiap produk yang dihasilkan senantiasa memenuhi persyaratan pasar; menjadikan efisiensi dan produktivitas sebagai dasar utama dalam alokasi sumber daya; dan menjadikan mutu serta keunggulan sebagai orientasi.

***Hadirin yang saya hormati,***

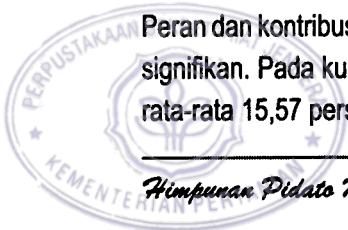
Dalam perjalanannya, sub sektor perkebunan telah menunjukkan kinerja yang sangat baik, terutama dilihat dari aspek produksi, kontribusi ekonomi dan sosial.

Perkembangan produksi komoditas perkebunan pada umumnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan rata-rata laju pertumbuhan per tahunnya mencapai 10,36%. Beberapa komoditas yang peningkatan produksinya cukup tinggi adalah kelapa sawit (15,98%), kakao (5,93%), tebu (4,13%), tembakau (3,81%), karet (3,69%), kopi (2,22%), jambu mete (1,77%), kelapa (1,20%), lada (1,16%), dan cengkeh (1,03%).

Peningkatan produksi tersebut dicapai melalui perluasan areal tanam dan introduksi teknologi melalui berbagai kegiatan pembangunan perkebunan, yaitu Revitalisasi Perkebunan Kelapa Sawit, Karet dan Kakao, Gerakan Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao Nasional, Pengembangan Kapas Rakyat, Akselerasi Peningkatan Produksi dan Produktivitas Tebu, Pengembangan Kelapa Terpadu, Pengembangan Tanaman Penghasil Bio-Fuel (Bio-Energi), Revitalisasi Perlindungan Perkebunan, Revitalisasi Perbenihan, dan Pengembangan Komoditas Unggulan Nasional di luar Revitalisasi Perkebunan dalam rangka mempertahankan pangsa pasar yang sudah ada seperti lada, jambu mete, kopi dan teh.

***Hadirin yang herbahagia,***

Peran dan kontribusi sub sektor perkebunan dalam pembangunan nasional sangat signifikan. Pada kurun waktu 2010-2011, sektor pertanian memberikan kontribusi rata-rata 15,57 persen terhadap PDB nasional, dari angka tersebut, sebesar 2,05



---

persen diantaranya disumbang oleh sub sektor perkebunan. Sumbangan terbesar berasal dari tanaman bahan makanan (Tabama) yaitu 7,99 persen sedangkan peternakan dan hasilhasilnya memberikan sumbangan sebesar 1,76 persen.

Sub sektor perkebunan masih menjadi andalan dalam penyerapan tenaga kerja. Dari sekitar 114 juta tenaga kerja nasional pada tahun 2009, sebesar 19,70 juta orang (17,28%) diantaranya merupakan tenaga kerja pada sub sektor

perkebunan. Hal tersebut berarti, jika sektor pertanian dapat menyerap 43,03 juta orang, maka sub sektor perkebunan mampu menyerap 45,78% tenaga kerja. Terkait dengan penyerapan tenaga kerja baru, sub sektor perkebunan tahun 2005-2009 telah dapat menciptakan lapangan kerja baru rata-rata 430 ribu orang per tahun terutama pada komoditi kelapa sawit.

### ***Hadirin yang berbahagia,***

Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki banyak potensi yang dapat digali untuk mensukseskan agenda pembangunan perkebunan seperti: keanekaragaman-hayati yang terbesar didunia, wilayah pengembangan lahan yang luas, jumlah penduduk yang besar, ketersediaan teknologi budidaya, dan wilayah pemasaran yang luas.

Dari sisi kontribusi dan potensi pengembangan yang ada, kita yakin bahwa untuk masa kedepan, peran sub sektor perkebunan akan semakin menonjol. Walaupun demikian, kita tidak boleh mengesampingkan berbagai kendala dan

permasalahan yang dihadapi oleh sub sektor ini. Permasalahan yang harus dihadapi dan ditangani, diantaranya: masih adanya peraturan daerah yang kontra produktif dengan pengembangan perkebunan, status kepemilikan dan penguasaan lahan, kualitas SDM perkebunan, produktivitas dan mutu tanaman perkebunan, liberaliasi pasar global, perubahan iklim global dan terbatasnya akses ke sumber permodlan terutama untuk pekebun kecil yang tidak memerlukan ijin.



***Hadirin Yang sa1a hormati,***

SDM perkebunan merupakan faktor yang menjadi potensi serta sekaligus menjadi permasalahan. Dikatakan potensi karena dari segi jumlah sub sektor perkebunan mempunyai SDM yang melimpah. Saat ini dari sekitar 114 juta orang angkatan kerja Indonesia, sekitar 38%-nya (43,03 juta orang) bekerja di sektor pertanian dan sekitar 17,28%-nya (19,7 juta orang) diantaranya menggantungkan hidupnya pada sub sektor perkebunan. Gambaran ini menunjukkan bahwa sub sektor perkebunan merupakan salah satu penyerap tenaga kerja yang cukup besar.

Walaupun demikian, dari segi kualitas, kondisinya kurang menggembirakan. Pada umumnya, latar belakang pendidikan SDM pertanian sebagian besar berpendidikan sekolah dasar atau sederajat; yaitu 30,69 % tenaga kerjanya tidak tamat SD dan 28,28% tamat SD; sedangkan tenaga kerja yang berlatar belakang pendidikan menengah keatas dan pendidikan tinggi proporsinya relatif kecil (kurang dari 20 %). Untuk masa mendatang kualitas SDM ini tentunya harus diperbaiki mengingat dalam era perdagangan bebas, mobilitas tenaga kerja akan semakin bebas sehingga bukan tidak mungkin tenaga kerja asing akan banyak masuk ke Indonesia dan memperkecil peluang tenaga kerja lokal untuk mendapatkan pekerjaan yang layak sesuai dengan kompetensinya.

***Hadirin yang berbahagia,***

Pada tahun-tahun mendatang, sektor pertanian diharapkan mampu berkontribusi yang lebih besar dalam pembangunan nasional, untuk itu Kementerian Pertanian telah menetapkan visi pembangunan pertanian pada periode 2010-2014 yaitu. ***"Terwujudnya pertanian industrial unggul berkelanjutan yang berbasis sumberdaya local untuk meningkatkan kemandirian pangan, nilai tambah, daya saing' ekspor dan kesejahteraan petani"***. Visi tersebut menjadi tujuan bersama untuk semua komponen di lingkup kementerian pertanian termasuk didalamnya adalah sub sektor perkebunan.



Mengacu kepada visi kementerian' visi pembangunan perkebunan yang ingin diwujudkan selama 2010-2014 adalah ***"Terwujudnya peningkatan produksi, produktivitas, dan mutu tanaman perkebunan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perkebunan"*** Visi tersebut secara operasional dicapai melalui enam misi Yaitu:

- (1) Memfasilitasi peningkatan produksi, produktivitas dan mutu tanaman perkebunan;
- (2) Menfasilitasi penyediaan benih unggul bermutu serta sarana Produksi;
- (3) Menfasilitasi penanganan perlindungan tanaman dan gangguan usaha perkebunan;
- (4) Memfasilitasi pengembangan usaha perkebunan serta penumbuhan kemitraan yang sinergis antar pelaku usaha perkebunan secara berkelanjutan;
- (5) Mendorong Penumbuhan kelembagaan Petani peningkatan Partisipasi rangka meningkatkan harmonisasi aspek ekonomi, sosial dan ekologi;
- (6) Memberikan pelayanan di bidang perencanaan, peraturan perundangundangan, manajemen pembangunan perkebunan dan pelayanan teknis lainnya yang terkoordinasi, efisien dan efektif.

Untuk mencapai sasaran, mewujudkan visi, misi dan tujuan, serta mengimplementasikan kebijakan ditempuh dengan strategi pembangunan pertanian tahun 2010-2014 yang dikenal dengan ***Tujuh Gema Revitalisasi***, yang sekaligus juga menjadi strategi umum pembangunan perkebunan tahun 2010-2014. Tujuh gema revitalisasi tersebut adalah : 1) Revitalisasi lahan, 2) Revitalisasi perbenihan, 3) Revitalisasi infrastruktur dan sarana, 4) Revitalisasi sumber daya manusia, 5) Revitalisasi pembiayaan petani, 6) Revitalisasi kelembagaan petani, dan 7) Revitalisasi teknologi dan industri hilir.



---

*Hadirin yang saya hormati,*

Guna mewujudkan visi pembangunan pertanian dan pada khususnya pembangunan perkebunan, maka sumberdaya Manusia yang berkualitas menjadi prasyarat yang utama. Sumberdaya manusia menempati posisi sentral sebagai faktor penentu daya saing, karena sumberdaya manusia yang berkualitas dan kompetenlah yang mampu mengelola sumberdaya alam dan teknologi menjadi produk yang nilai tambahnya lebih tinggi.

Secara umum, sumberdaya manusia yang diperlukan oleh sub sektor perkebunan dapat dikelompokkan menjadi: SDM yang bekerja di on farm (diantaranya manajer produksi, asisten manajer, mandor dan teknisi), SDM yang bekerja di *on farm* (seperti manajer pabrik, asisten manajer, pengawas/supervisor dan teknisi), SDM yang bekerja dibidang pemasaran (manajer pemasaran, asisten manajer, supervisor, sales, *accounting, finance dan corporate lawyer*).

Selain tenaga profesional tersebut diatas, tidak kalah pentingnya adalah pekebun maupun masyarakat perkebunan lainnya. Oleh karena itu pengembangan kompetensi dan profesionalitas SDM perkebunan menjadi prioritas utama.

*Hadirin yang berbahagia,*

Upaya peningkatan kapasitas SDM baik petugas, pekebun, maupun masyarakat perkebunan lain, dilakukan melalui serangkaian strategi dan cara secara simultan. Peningkatan kompetensi aparatur dan petugas dilakukan melalui:

- (1) Meningkatkan kualitas, moral dan etos kerja.
- (2) Meningkatkan lingkungan kerja yang kondusif dan membangun sistem pengawasan yang efektif.
- (3) Meningkatkan penerapan sistem recruitment dan karir yang terprogram serta transparan.

---

**SAMBUTAN MENTERI PERTANIAN  
PADA RAPAT KOORDINASI  
PERLUASAN AREAL TANAMAN PANGAN**

SENIN, 12 DESEMBER 2011

*Bismillahirrahmanirahim,*

*Assalamualaikum warahmatulluhi wabarakatuh,*

*Salam sejahtera untuk kita semua*

***Yang saya hormati :***

- Sdr. Bupati,
- Sdr. Kepala Dinas Pertanian Kabupaten,
- Sdr. Pejabat Eselon I Kementerian Pertanian dan Instansi Terkait,
- Para Narasumber, Undangan serta Hadirin Peserta Rapat Koordinasi Perluasan Areal Tanaman Pangan.

Pada kesempatan yang baik ini, saya mengajak Saudara semua untuk sekali lagi memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, karena kepada kita masih diberikan kesempatan, kekuatan dan kesehatan untuk melanjutkan tugas dan pengabdian kita kepada bangsa dan negara tercinta.

Mengawali sambutan pada hari ini, saya ingin menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para bupati, atas kinerja dan kerja kerasnya selama ini dalam bidang pertanian. Melalui pertemuan ini saya berharap ada sharing pengalaman dan sinergi antar semua pemangku kepentingan dalam perluasan areal tanaman pangan khususnya pencetakan sawah.

***Saudara-saudara yang saya hormati,***

Beberapa tahun terakhir kita mengamati fenomena global yaitu kenaikan harga berbagai bahan pangan utama di seluruh dunia. Tidak hanya mengalami kenaikan, pasokan panganpun kerap tidak mencukupi kebutuhan masyarakat. Situasi ini

*Himpunan Pidato Menteri Pertanian RI 2011*



---

menyulitkan semua pihak, produsen, konsumen dan juga Pemerintah- Pemerintah didunia, terutama di negara berkembang.

Sebagai antisipasinya, dengan memperhitungkan berbagai aspek terkait pasokan pangan dunia dan dalam negeri, pada 6 September 2011 dan ditegaskan kembali pada Pidato Pelantikan Kabinet Indonesia Bersatu II Hasil Resuffle (*Political Speech*) Tanggal 19 Oktober 2011 Presiden RI menginstruksikan untuk mempercepat pencapaian surplus beras 10 juta ton pada tahun 2014. Surplus yang cukup bertujuan untuk terciptanya sabuk pengaman atau *buffer* bagi terjaminnya ketahanan pangan bangsa kita dalam kondisi apapun. Saya yakin, surplus pangan akan terwujud bilamana kita, jajaran pemerintahan baik di pusat maupun daerah bekerja secara sinergis dan terkoordinasi serta didukung oleh para pihak terkait.

### ***Saudara-Saudara Yang Berbahagia,***

Kementerian Pertanian telah menetapkan kebijakan terintegrasi dalam rangka pencapaian surplus beras 10 juta ton yaitu melalui: (1) Perluasan Areal dan Pengelolaan Lahan; (2) Peningkatan Produktifitas; (3) Penurunan Konsumsi Beras dan (4) Penyempurnaan Manajemen. Semua pilar tersebut harus disukseskan secara bersama-sama dalam mendukung pencapaian surplus beras 10 Juta Ton, termasuk di dalamnya kegiatan perluasan areal tanaman pangan, sebagai salah satu kegiatan untuk menjawab tantangan alih fungsi lahan yang semakin masif. Saya menaruh harapan besar agar perluasan areal tanaman pangan ini mampu menumbuhkan sentra pangan baru di berbagai wilayah yang dikelola secara ekonomis sehingga cadangan pangan nasional dapat diperkuat, lapangan kerja dan kesempatan berusaha dapat tercipta dan pada akhirnya dapat menempatkan petani dan pertanian rakyat menjadi soko guru perekonomian Indonesia.

### ***Hadirin serta Para Undangan Yang Saya Hormati,***

Pada rentang Tahun 2006-2010, Kementerian Pertanian telah melakukan perluasan sawah baru seluas 69.102 Ha. Tahun 2011, Kementerian Pertanian menargetkan perluasan baru seluas 62.100 Ha, sedangkan rencana perluasan sawah baru pada Tahun 2012-2014 ditargetkan sebesar 300.000 Ha atau sebesar 100.000 Ha per

---

tahun. Kegiatan perluasan sawah baru ini hendaknya tidak hanya berhenti sampai penambahan luas baku sawah semata, melainkan harus bermuara pada peningkatan produksi pangan yang berkelanjutan yang bersumber pada peningkatan produktifitas per satuan lahan. Tantangan yang kita hadapi dalam perluasan areal ini tidaklah mudah. Saat ini di negara kita sudah ada kompetisi pemanfaatan atas lahan untuk berbagai keperluan dan kompetisi itu akan semakin tajam di waktu-waktu mendatang. Untuk itulah kita semua harus bekerja bersama, bahu membahu mengatasi tantangan ini. Sinergi lintas sektor antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, BUMN dan sektor swasta pada pengembangan sentra pangan ini menjadi sangat penting, agar sinergi dan efisiensi sumberdaya dapat dimaksimalkan.

***Saudara-saudara yang saya hormati,***

Kita sadari bersama penentu keberhasilan kesemuanya ini adalah apa yang mampu dilakukan para petani di lapangan. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita sebagai penentu kebijakan, untuk menciptakan kondisi yang kondusif agar para pelaku utama ini dapat menjalankan perannya secara maksimal dalam upaya peningkatan produksi dan produktivitas pangan di tanah air.

Kemudian pada kesempatan ini saya memberikan apresiasi sebesar-besarnya kepada para Bupati yang telah mendukung cetak sawah dan saya mohon dukungannya untuk mensukseskan program cetak sawah yang akan datang.

Demikianlah yang dapat saya sampaikan terkait dengan Pelaksanaan "***Rapat Koordinasi Perluasan Areal Tanaman Pangan***".

***Billahitaufiq walhidayah,***

***Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh***

Jakarta, 12 Desember 2011

Menteri Pertanian,

Suswono



---

*KEYNOTE SPEECH*  
**MENTERI PERTANIAN**  
**PADA ACARA**  
**SEMINAR NASIONAL**  
**"MENINGKATKAN PRODUKSI PADI NASIONAL**  
**MENCAPAI SURPLUS 10 JUTA TON BERAS"**  
**DISELENGGARAKAN OLEH TABLOID DWI**  
**MINGGUAN AGRIBISNIS AGRINA**  
**MENARA 165 GONVENTION CENTER**  
**TANGGAL, 14 DESEMBER 2011**

**Assalam u'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

**Salam sejahtera bagi kita semua**

**Yang saya hormati,**

- Prof Dr. Ir. Bungaran Saragih, M.Ec selaku Ketua Dewan Redaksi Tabloid AGRINA
- Para Nara Sumber Seminar
- Pimpinan Redaksi Tabloid AGRINA dan Panitia Penyelenggara Seminar
- Bapak/Ibu peserta seminar serta hadirin yang berbahagia.

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas perkenan- Nya, maka kita dapat berkumpul di tempat ini dalam keadaan sehat walafiat, dalam rangka mengikuti Seminar Nasional yang diselenggarakan oleh Tabloid Dwimingguan Agribisnis AGRINA dengan tema "Meningkatkan Produksi Padi Nasional Mencapai Surplus 10 juta Ton Beras",. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan Rahmat dan idayah-Nya kepada kita semua, sehingga kita dapat terus membangun sektor pertanian

---

SAMBUTAN  
MENTERI PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA  
PADA ACARA  
PERESMIAN KAMPOENG BNI JAGUNG SOLOK  
DESA PAYO, KOTA SOLOK  
PROVINSI SUMATERA BARAT  
TANGGAL 16 DESEMBER 2011

**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.**

**Yang saya hormati,**

- Gubernur Sumatera Barat,
- Walikota Solok,
- Direktur Utama BNI,
- Anggota Muspida Kota Solok,
- Bapak/Ibu pemuka agama; tokoh masyarakat; para penyuluh pertanian dan petugas lapangan lainnya; kontak tani dan petani yang kami banggakan serta undangan dan hadirin yang berbahagia.

Pertama-tama marilah kita pattjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya pada saat ini kita dapat berkumpul di tempat ini dalam keadaan sehat wal'afiat .

Hari ini saya sangat berbahagia dan bangga karena dapat hadir memenuhi undangan Direktur Utama PT. Bank Negara Indonesia (Persero) untuk melaksanakan Peresmian Kampoeng BNI Jagung hasil kerjasama Pemda Sumatera Barat dengan BNI Wilayah Sumbar. Sungguh saya sangat menghargai

---

partisipasi dan inisiatif Pemerintah Provinsi Sumatera Barat, Pemerintah Kota Solok, jajaran Bank BNI dan PT. Citra Mandiri Nusantara yang secara aktif berpartisipasi untuk mendukung upaya pemerintah membangun ketahanan pangan Nasional, yaitu khususnya dengan mengembangkan jagung sebagai komoditas unggulan di wilayah ini. Kami mengucapkan terima kasih penghargaan setinggitingginya atas dukungan Pimpinan Bank BNI dan PT. Citra Mandiri Nusantara dalam pengembangan jagung di wilayah ini.

**Hadirin sekalian yang saya hormati,**

Saat ini jagung memiliki nilai strategis dan ekonomis yang sangat tinggi baik bagi Indonesia maupun dunia. Sampai saat ini, jagung masih menjadi makanan pokok di sejumlah daerah di Indonesia. Demikian pula, jagung merupakan bahan baku utama untuk produksi pakan ternak yang menyumbangkan lebih dari 50% kebutuhan protein masyarakat.

Dari sisi nilai ekonomis, jagung juga merupakan komoditas yang nilai ekonomisnya terus meningkat, sehingga sangat efektif untuk meningkatkan pendapatan petani, masyarakat dan menggerakkan ekonomi lokal. Dewasa ini permintaan jagung dunia terus meningkat seiring dengan peningkatan kebutuhan jagung untuk pangan, pakan, dan bahan baku energi. Kondisi ini telah mendorong harga jagung terus meningkat dan akhirnya akan menguntungkan bagi petani. Akhir-akhir ini harga jagung dunia bahkan telah berlipat menjadi dua kali dalam satu tahun terakhir, sehingga dengan mengembangkan agribisnis jagung, pendapatan masyarakat akan lebih meningkat, daya beli masyarakat meningkat dan seterusnya yang pada akhirnya akan menggerakkan ekonomi daerah.

Saat ini, Indonesia harus mengandalkan produksi dalam negeri karena negara-negara penghasil dan pengeksport jagung seperti Amerika dan Cina sudah tidak lagi mengeksport jagungnya karena produksi dimanfaatkan di dalam negeri sendiri. Oleh karena itu pengembangan jagung dalam skala regional penting dilakukan, apalagi melihat potensi lahan di wilayah Sumatera Barat sangat luas dan menjanjikan. Melihat fakta ini, kami dari Pemerintah Pusat akan ikut serta



---

mendorong dan mendukung kegiatan pengembangan agribisnis jagung di Provinsi Sumatera Barat'

**Hadirin sekalian yang saya hormati**

Dalam program kerja Kementerian Pertanian 2010-2014, telah ditetapkan bahwa beras dan jagung ditargetkan swasembada berkelanjutan dan memanfaatkan peluang ekspor, sedangkan kedelai mencapai swasembada pada tahun 2014. Untuk mencapai target tersebut, maka produksi padi dalam 5 (lima) tahun ke depan, ditargetkan meningkat 5 (lima) persen, jagung 10,02% dan kedelai 20,5 % pertahun. Sasaran produksi 3 (tiga) komoditas utama tanaman pangan tahun 2011 adalah sebagai berikut : padi 70,6 juta ton GKG, jagung 22 juta ton pipilan kering dan kedelai 1,5 juta ton biji kering.

Untuk mencapai sasaran tersebut, Pemerintah menerapkan strategi yang disebut TUJUH GEMA REVITALISASI, yaitu (1) Revitalisasi Lahan (2) Revitalisasi Perbenihan dan Perbibitan (3) Revitalisasi Infrastruktur dan Sarana (4) Revitalisasi Sumberdaya Manusia (5) Revitalisasi Pembiayaan Petani (6) Revitalisasi Kelembagaan Petani dan (7) Revitalisasi Teknologi dan Industri Hilir. Diharapkan dengan strategi ini, sasaran utama pembangunan pertanian dapat tercapai, yaitu : (1) Pencapaian Swasembada dan Swasembada pangan berkelanjutan; (2) Peningkatan Diversifikasi Pangan; (3) Peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor; dan (4) Peningkatan kesejahteraan petani.

**Hadirin sekalian yang saya hormati**

Khusus untuk pengembangan komoditas jagung, Pemerintah menerapkan pendekatan pengembangan agribisnis dan pola kemitraan. Dalam konsep agribisnis ini, seluruh pemangku kepentingan akan dilibatkan secara terkoordinasi dan terpadu dari hulu hingga hilir sehingga nilai tambah produksi dapat dinikmati secara maksimal oleh petani, hal ini yang sudah dilaksanakan Bank BNI di wilayah Sumatera Barat dan di beberapa daerah lainnya dengan membangun Kampoeng BNI yang berbasis jagung. Atas dasar pola kemitraan ini, maka pemangku



---

kepentingan kita dorong untuk ikut serta mengembangkan agribisnis jagung di Provinsi Sumatera Barat. Terpadunya peran seluruh pemangku kepentingan ini diharapkan akan menghasilkan satu sistem rantai pasokan (*supply chain management*) yang efektif. Saya mengusulkan, Pemerintah Daerah secara aktif menggerakkan dan mengundang para pemangku

kepentingan ini untuk secara bersama sama membangun pola kemitraan agribisnis jagung seperti yang telah dilakukan oleh Bank BNI. Demikian pula saya mengharapkan dukungan seluruh lapisan masyarakat terhadap program kemitraan ini agar dapat berjalan dengan optimal dan berkelanjutan

**Hadirin sekalian yang saya hormati,**

Dukungan Kementerian Pertanian untuk Pengembangan agribisnis jagung di Propinsi Sumatera Barat juga akan dilakukan melalui jalur keprograman. Untuk meningkatkan kapasitas dan adopsi teknologi budidaya jagung, DireKorat Jenderal Tanaman Pangan akan melaksanakan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT). Melalui SLPTT, secara bertahap seluruh petani di Sumatera Barat akan dibekali pengetahuan dan keterampilan mengenai cara budidaya tanaman jagung yang sehat, sehingga mencapai potensi produktivitasnya. Selain itu, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan juga akan mendukung perluasan areal tanam melalui program bantuan benih dari Cadangan Benih Nasional (CBN) sefta akan memfasilitasi pengembangan pasca panen jagung agar Sumatera Barat dapat menghasilkan jagung yang memenuhi standar kualitas sefta fasilitas yang dibutuhkan pasar serta mengurangi kehilangan hasil.

Di samping itu, melalui Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, Pemerintah akan membantu pengembangan prasarana irigasi, bantuan pupuk, perkreditan/pembiayaan. Demikian pula DireKorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian akan kita dorong mendukung dari sisi pemasaran hasil.

Untuk membangun sinergi antara Kementerian Pertanian dan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat, kiranya dapat pula mengalokasikan pembiayaan dari APBD

---

Provinsi dan dan Kabupaten/Kota untuk mendampingi program/kegiatan Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan Kementerian Pertanian yang dialokasikan pada daerah ini.

Dukungan Kementerian Pertanian terhadap pengembangan agribisnis jagung di Sumatera Barat merupakan salah satu bentuk apresiasi Pemerintah Pusat atas kinerja positif Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dalam ikut serta mendukung pencapaian sasaran produksi nasional di sektor pertanian dan ketahanan pangan.

**Hadirin sekalian yang saya hormati,**

Konsep kemitraan pengembangan agribisnis jagung di Sumatera Barat ini diharapkan akan dijadikan sebagai sebuah model pengembangan agribisnis jagung secara terpadu. Model ini nantinya akan direplikasikan ke daerah lain dan Sumatera Barat akan dijadikan sebagai daerah percontohan. sejumlah teladan yang diharapkan dapat dipetik dari Sumatera Barat antara lain :

1. Keterpaduan dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam menggerakkan program dan berperan sesuai kemampuan dan porsinya. Kemampuan pemerintah daerah untuk menggerakkan petani dan sektor swasta dari hulu hingga hilir akan menjadi contoh dalam pengembangan agribisnis komoditas lain dan di kawasan lain.
2. Pemilihan pengembangan komoditas unggulan strategis sebagai model untuk percepatan strategi pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan dan menggerakkan ekonomi lokal khususnya di daerah teftinggal.
3. Model partisipasi peran Pemerintah Daerah dalam mendukung program nasional di bidang peftanian dan ketahanan pangan. Pada waktu yang akan datang, Pimpinan Daerah lainnya akan kita dorong untuk berkunjung guna mempelajari dan memetik pengalaman dari Propinsi Sumatera Barat.



---

**Hadirin sekalian yang saya hormati**

Akhirnya kepada segenap masyarakat Sumatera Barat, jajaran Bank BNI, dan PT. Citra Mandiri Nusantara saya mengucapkan terimakasih atas upaya dan kerja keras dalam meningkatkan produksi tanaman pangan khususnya jagung untuk kesejahteraan petani dan masyarakat semoga kita semua mendapatkan Ridho dan Barokah Allah SWT, dan dengan membaca " Bismillahirrohmanirrohim" Kampoeng BNI Jagung Solok ini saya resmikan.

**Wabillahi Taufik Wal Hidayah**

**Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Menteri Pertanian Republik Indonesia,

Suswono





## **BIRO UMUM DAN HUMAS**

**Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian**

Jl. Harsono RM No. 3 Jakarta Selatan

Telp./Fax (021) 780 4457